

**PERAN IBU DALAM MEMBENTUK AKHLAK MAHMUDAH
DAN MENCEGAH AKHLAK MAZMUMAH ANAK
DI LINGKUNGAN 3 KELURAHAN SITAMIANG
KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**FITRI HANDAYANI SIREGAR
NIM. 2120100245**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PERAN IBU DALAM MEMBENTUK AKHLAK MAHMUDAH
DAN MENCEGAH AKHLAK MAZMUMAH ANAK
DI LINGKUNGAN 3 KELURAHAN SITAMIANG
KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**FITRI HANDAYANI SIREGAR
NIM. 2120100245**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PERAN IBU DALAM MEMBENTUK AKHLAK MAHMUDAH
DAN MENCEGAHAKHLAK MAZMUMAH ANAK
DI LINGKUNGAN 3 KELURAHAN SITAMIANG
KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**FITRI HANDAYANI SIREGAR
NIM. 2120100245**

PEMBIMBING I

Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd.
NIP. 197012312003121016

PEMBIMBING II

Asriana Harahap, M.Pd.
NIP. 199409212020122009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. FITRI HANDAYANI
SIREGAR

Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, 20 Oktober 2025
Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

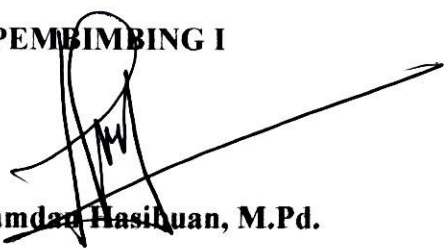
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Fitri Handayani Siregar yang berjudul **"PERAN IBU DALAM MEMBENTUK AKHLAK MAHMUDAH DAN MENCEGAH AKHLAK MAZMUMAH ANAK DILINGKUNGAN 3 KELURAHAN SITAMIANG KOTA PADANGSIDIMPUAN"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Hamdan Hasinuan, M.Pd.

NIP. 197012312003121016

PEMBIMBING II



Asriana Harahap, M.Pd

NIP. 199409212020122009

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Handayani Siregar
NIM : 2120100245
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : PERAN IBU DALAM MEMBENTUK AKHLAK
MAHMUDAH DAN MENCEGAH AKHLAK
MAZMUMAH ANAK DILINGKUNGAN 3 KELURAHAN
SITAMIANG KOTA PADANGSIDIMPUAN

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 2 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Oktober 2025

Saya yang Menyatakan,



Fitri Handayani Siregar
NIM. 2120100245

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Handayani Siregar
NIM : 2120100245
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “PERAN IBU DALAM MEMBENTUK AKHLAK MAHMUDAH DAN MENCEGAH AKHLAK MAZMUMAH ANAK DILINGKUNGAN 3 KELURAHAN SITAMIANG KOTA PADANGSIDIMPUAN” Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : Oktober 2025

takan,


Fitri Handayani Siregar
NIM. 2120100245

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Handayani Siregar
NIM : 2120100245
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : XI (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Jln.SM.Raja, Sitamiang, Kota Padangsidimpuan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwasanya dokumen yang Saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang palsu, maka Saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, sebagai salah satu syarat mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidimpuan, Oktober 2025

Saya yang Menyatakan,



Fitri Handayani Siregar
NIM. 2120100245



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Fitri Handayani Siregar
NIM : 2120100245
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Ibu Dalam Membentuk Akhlak Mahmudah dan Mencegah Akhlak
Mazmumah Anak di Lingkungan 3 Kelurahan Sitamiang Kota
Padangsidimpuan

Ketua

Irsal Amin, M.Pd.I

NIP. 198803122019031006

Sekretaris

Asriana Harahap, M.Pd

NIP. 199409212020122009

Anggota

Irsal Amin, M.Pd.I

NIP. 198803122019031006

Asriana Harahap, M.Pd

NIP. 199409212020122009

Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd

NIP. 197012312003121016

Drs.H.Dame Siregar, M.A

NIP.196309071991031001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 03 November 2025
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/81,25 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : Cumlaude/ Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PERAN IBU DALAM MEMBENTUK AKHLAK
MAHMUDAH DAN MENCEGAH AKHLAK MAZMUMAH
ANAK DILINGKUNGAN 3 KELURAHAN SITAMIANG
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

NAMA : Fitri Handayani Siregar
NIM : 2120100245

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, Oktober 2025

Dekan,



Dr. Letya Hilda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Fitri Handayani Siregar
NIM : 2120100245
Fakultas / Jurusan : FTIK / PAI
Judul : Peran Ibu Dalam Membentuk Akhlak Mahmudah dan Mencegah Akhlak Mazmumah Anak di Lingkungan 3 Kelurahan Sitamiang Kota Padangsidempuan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran ibu dalam membentuk karakter anak, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai moral dan agama sejak dini. Fenomena yang terjadi di Lingkungan 3 Kelurahan Sitamiang, Kota Padangsidempuan, menunjukkan bahwa peran ibu sangat menentukan terbentuknya akhlak mahmudah (akhlak terpuji) serta pencegahan akhlak mazmumah (akhlak tercela). Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: (1) Bagaimana peran ibu dalam membentuk akhlak mahmudah anak, (2) Bagaimana peran ibu dalam mencegah akhlak mazmumah anak, dan (3) faktor pendukung serta penghambat dalam proses tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta analisis data melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran ibu menjadi faktor utama dalam membentuk akhlak anak, sebab melalui keteladanan, pembiasaan, dan bimbingan spiritual, ibu mampu menanamkan nilai-nilai akhlak mahmudah sekaligus mencegah perilaku mazmumah. Faktor pendukung antara lain kualitas keimanan ibu, dukungan suami, dan lingkungan sosial, sedangkan faktor penghambat meliputi kurangnya pengawasan orang tua dan pengaruh lingkungan negatif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan pemahaman tentang peran ibu dalam pembinaan akhlak anak, serta menjadi acuan dalam penguatan pendidikan moral di lingkungan keluarga.

Kata kunci: Peran Ibu, Akhlak Mahmudah, Akhlak Mazmumah.

ABSTRACT

Name : Fitri Handayani Siregar
NIM : 2120100245
Faculty/Major : Faculty of Islamic Education and Teacher Training / Islamic Religious Education
Title : The Role of Mothers in Forming Mahmudah Morals and Preventing Mahmudah Morals of Children in Environment 3 of Sitamiang Subdistrict

This research is motivated by the importance of the mother's role in shaping a child's character, particularly in instilling moral and religious values from an early age. The phenomenon observed in Neighborhood 3 of Sitamiang Subdistrict, Padangsidempuan City, indicates that a mother's role is crucial in developing akhlaq mahmudah (commendable morals) and preventing akhlaq mazmumah (blameworthy morals). The research problems include: (1) how mothers play a role in shaping children's akhlaq mahmudah, (2) how mothers prevent akhlaq mazmumah, and (3) what supporting and inhibiting factors influence this process. This study employs a qualitative approach using observation, interviews, and documentation methods, with data analyzed through reduction, presentation, and conclusion drawing. Based on the research findings, it can be concluded that the mother's role is a key factor in shaping a child's morals. Through exemplary behavior, habituation, and spiritual guidance, mothers are able to instill values of akhlaq mahmudah while preventing akhlaq mazmumah behavior. Supporting factors include the mother's level of faith, the husband's support, and the surrounding social environment, while inhibiting factors consist of a lack of parental supervision and negative environmental influences. This research is expected to contribute to a deeper understanding of the mother's role in moral development and serve as a reference for strengthening moral education within the family environment.

Key words: **Mother's Role, Mahmudah Morals, Mazmumah Moral**

ملخص

الاسم : فثري هاندايانى سيرىغار

رقم الطالب : ٢١٢٠١٠٠٢٤٥

الكلية/القسم: كلية الرياضيات والعلوم الطبيعية / قسم التربية الدينية الإسلامية

العنوان : دور الأمهات في تشكيل السلوكيات المنحرفة لدى الأطفال والوقاية منها في الحي الثالث، قرية

سيتاميانغ، مدينة بادانغسيديمبوان

ينبع هذا البحث من أهمية دور الأم في تشكيل شخصية الأطفال، وخاصة في غرس القيم الأخلاقية والدينية منذ الصغر. تُظهر الظاهرة التي حدثت في الحي الثالث بقرية سيتاميانج بمدينة بادانغسيديمبوان أن دور الأم مهم جدًا في تشكيل أخلاق المحمودة (الأخلاق الحميدة) ومنع أخلاق المازومة (الأخلاق الدنيئة). (تتضمن صياغة المشكلة في هذا البحث): ١ (ما هو دور الأم في تشكيل أخلاق الأطفال)، ٢ (ما هو دور الأم في منع أخلاق الأطفال المازومة، و) ٣ (ما هي العوامل الداعمة والمثبطة في هذه العملية. يستخدم هذا البحث منهجًا نوعيًا مع أساليب الملاحظة والمقابلة والتوثيق، بالإضافة إلى تحليل البيانات من خلال الاختزال والعرض واستخلاص النتائج. بناءً على نتائج البحث، يُمكن الاستنتاج أن دور الأم هو العامل الرئيسي في تشكيل أخلاق الأبناء، إذ يُمكنها، من خلال القدوة والعادات والتوجيهات الروحية، غرس القيم الأخلاقية الحميدة ومنع السلوك المزمومي. تشمل العوامل الداعمة إيمان الأم ودعم زوجها وبيئتها الاجتماعية، بينما تشمل العوامل المثبطة ضعف الرقابة الأبوية والتأثيرات البيئية السلبية. يُتوقع أن يُسهم هذا البحث في زيادة فهم دور الأم في تعزيز أخلاق الأبناء، وأن يكون مرجعًا لتعزيز التربية الأخلاقية في البيئة الأسرية.

الكلمات المفتاحية: دور الأم، الأخلاق المحمودة، الأخلاق المحمودة

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan menyebut nama Allah yang Maha pengasih lagi Maha penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis haturkan kehadiran Allah SWT. yang telah mengangkat derajat manusia dengan ilmu dan amal atas seluruh alam, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya. Skripsi yang berjudul “ Peran Ibu Dalam Membentuk Akhlak Mahmudah dan Mencegah Akhlak Mazmumah Anak di Lingkungan 3 Kelurahan Sitamiang ” disusun untuk melengkapi persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka menyelesaikan kuliah dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan, baik dalam penyimpanan kata, kalimat maupun sistematika penulisan, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang M.Ag. selaku rektor Universitas Islam Negeri syekh Ali Hasan Ahmad Addary kota padangsidempuan.

2. Ibu Dr. Lelya M.Si., Dekan fakultas Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary kota Padangsidimpuan.
3. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan , M.Pd. selaku Pembimbing I dan Ibu Asriana Harahap, M.Pd. selaku pembimbing II . yang senantiasa tekun , sabar dan ikhlas membimbing selama penulis skripsi ini.
4. Bapak Dr. Lazuardi, M.Ag. selaku Penasehat Akademik, yang selalu memberikan bantuan, arahan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi.
5. Bapak/Ibu dosen, staf dan pegawai serta seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis dalam perkuliahan.
6. Kepada perpustakaan dan seluruh pegawai Universitas Islam Negeri Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah ikut serta membantu.
7. Teristimewa kepada kedua orang tua hebat yang selalu memberikan bimbingan dan kasih sayang yang luar biasa kepada penulis, mereka adalah cinta pertama dan pintu surga bagi penulis. Keduanya adalah orangtua paling hebat yang sudah berjuang untuk pendidikan anak-anaknya tanpa mengenal lelah, bahkan sampai mereka berumur masih harus bekerja keras untuk pendidikan penulis. Berkat do'a dan dukungan dari mereka penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

8. Terimakasih kepada saudara-saudara penulis, para abanganda yang selalu memberikan dukungan kepada penulis agar bisa menyelesaikan perkuliahan ini dengan baik.
9. Terimakasih kepada para sahabat dan teman-teman penulis selama masa perkuliahan, yang sudah banyak memberi dukungan serta motivasi kepada penulis agar tetap semangat dalam menyelesaikan perkuliahan ini.
10. Terimakasih kepada Kepala Lingkungan 3 Kelurahan Sitamiang dan masyarakat yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sederhana dan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada dalam penulis sehingga tidak mampu menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

Padangsidempuan, Agustus 2025

Fitri Handayani Siregar
NIM. 2120100245

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem Konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	s	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	H	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdanya
ص	ṣad	S	Es (dengan titik di bawah)

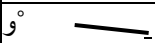
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma Terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

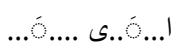
Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Faṭḥah	A	A

	Kasrah	I	I
	Dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan taraharkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	<i>Fathah</i> dan ya	Ai	a dan i
	<i>Fathah</i> dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	<i>Fathah</i> dan alif atau ya	<u>a</u>	a dan garis atas
	<i>Kasrah</i> dan ya	<u>i</u>	I dan garis di bawah
	<i>Dommah</i> dan wau	<u>u</u>	u dan garis di atas

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- a. Ta marbutah hidup, yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dommah*, transliterasinya adalah /t/.

Ta Marbutah mati, yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun,

b. transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya tamar butuh diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya tamar butuh diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan yang diberi tanda *syaddah* itu.

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ٱ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/

- b. diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- a. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

7. *Hamzah*

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut biasa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

SURAT PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR.....iv

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN vii

DAFTAR ISI.....xii

DAFTAR TABELxiv

DAFTAR LAMPIRANxv

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Batasan Masalah..... 11

C. Batasan Istilah. 11

D. Rumusan Masalah. 12

E. Tujuan Penelitian. 12

F. Manfaat Penelitian. 12

BAB II KAJIAN PUSTAKA..... 14

A. Kajian Teori..... 14

1. Peran Ibu..... 14

2. Akhlak Mahmudah. 21

a. Pengertian Akhlak Mahmudah. 21

b. Sifat-Sifat Akhlak Mahmudah..... 25

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak Mahmudah..... 26

3. Akhlak Mazmumah.	29
a. Pengertian Akhlak Mazmumah.	29
b. Sifat-Sifat Akhlak Mazmumah.	30
B. Penelitian Terdahulu.	34
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Tempat dan Waktu Penelitian	37
B. Jenis dan Metode Penelitian	37
C. Unit Analisis/Subjek Penelitian.	38
D. Sumber Data.	38
E. Teknik Pengumpulan Data.	39
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data.	42
G. Teknik Pengolahan dan Analisa Data.	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	45
B. Deskripsi Data Penelitian.....	47
C. Pengolahan dan Analisis Data.....	50
D. Pembahasan hasil Penelitian.....	65
E. Keterbatasan Penelitian.....	68
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Implikasi	71
C. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1 Data Kependudukan Berdasarkan Agama	46
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Jadwal, Lokasi, Dan Waktu Penelitian

Lampiran 2 Pedoman Observasi

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

Lampiran 4 Observasi

Lampiran 5 Hasil Wawancara

Lampiran 6 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan suatu amanah yang diberikan oleh Allah SWT kepada suami istri yang mempunyai kewajiban untuk merawat dan membesarkannya dengan penuh kasih sayang dan tidak boleh disia-siakan. Mereka harus diterima dengan segala potensi yang dimilikinya. Anak diciptakan oleh Allah dengan dibekali pendorong alamiah yang dapat diarahkan kearah yang baik serta memiliki keterampilan yang dapat berkembang sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk yang mulia, sehingga menjadi manusia yang berguna bagi dirinya dan bagi pergaulan hidup di sekelilingnya.¹ Bagi anak, keluarga merupakan tempat pertama dan utama dalam pendidikannya.

Anak di lingkungan ini mulai belajar berbagai macam hal, terutama nilai-nilai keyakinan, akhlak, belajar berbicara, mengenal huruf, angka dan bersosialisasi. Mereka belajar dari kedua orang tuanya. Anak-anak melihat, mendengar, dan melakukan apa yang diucapkan dan dikerjakan orang tuanya. Oleh karena itu, tutur kata dan perilaku orang tuanya hendaknya dapat menjadi teladan bagi anak-anaknya.

Surah At-Tahrim ayat 6 adalah ayat yang sangat penting karena berisi perintah langsung kepada orang-orang beriman untuk menjaga diri dan keluarga mereka dari siksa neraka. Berikut ini ayat dari surah at-tahrim ayat

¹ Abdul Mustaqim, *Ahklak Tasawuf*, (Yogyakarta : Kaukaba Dipantara. 2013), hlm. 90.

yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ □

Artinya :

Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Berdasarkan Surah At-Tahrim ayat 6, setiap orang beriman memiliki kewajiban untuk menjaga diri dan keluarganya dari api neraka, yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Upaya ini tidak hanya dilakukan dengan menghindari perbuatan dosa, tetapi juga dengan menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama, pembiasaan beribadah, serta pengawasan terhadap perilaku keluarga menjadi langkah penting dalam melaksanakan perintah ini. Ayat tersebut juga memberikan gambaran tentang dahsyatnya neraka, yang dijaga oleh malaikat-malaikat yang keras dan tegas, yang tidak pernah mendurhakai perintah Allah dan selalu melaksanakan tugas yang diberikan kepada mereka. Gambaran ini menjadi peringatan serius bagi setiap Muslim untuk berusaha sungguh-sungguh dalam membina diri dan keluarganya, agar terhindar dari siksa yang amat pedih di akhirat kelak.

Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah

terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Pesan Moral dan Spiritualitas anantara lain:

1. Pentingnya menjaga iman dan moral dalam keluarga, agar seluruh anggota keluarga dijauhkan dari azab neraka.
2. Tanggung jawab seorang Muslim bukan hanya untuk dirinya sendiri, tapi juga kepada keluarganya.
3. Mengingat neraka dengan sifatnya yang mengerikan menjadi motivasi untuk terus taat dan menjaga amal shalih.

Keluarga merupakan tempat dimana anak mazmumah dibesarkan serta dididik. Di samping itu, keluarga juga memberikan pengaruh terhadap perkembangan jiwa agama anak. Dalam perkembangan jiwa agama anak tersebut, peran orang tua terutama ibu adalah sangat besar dan penting karena ia sosok yang melahirkan seorang anak kedunia, artinya terutama dalam mendidik dan mengasuh anak agar menjadi generasi yang diharapkan. Dalam perkembangan jiwa anak tersebut, peran orang tua terutama ibu sangatlah penting, karena ibu merupakan sosok yang melahirkan seorang anak ke dunia, terutama dalam mendidik dan mengasuh anak agar menjadi generasi sesuai yang diharapkan.

Ibu adalah bertanggung jawab mendidik anak-anaknya sehingga dapat dikatakan bahwa baik atau buruk warna seorang anak sebagian besar dipengaruhi oleh baik buruknya warna dari kepribadian ibunya. Sehingga ibu yang sadar akan fungsinya yang menentukan masa depan anaknya akan

berusaha sekuat tenaganya untuk menjadi ibu yang muslimah atau shalihah bagi anak-anaknya.² Sebagaimana pepatah Arab menyebutkan, “*Al-ummu madrasatul ula*” (ibu adalah madrasah pertama bagi anaknya). Hal ini menegaskan bahwa kecerdasan, akhlak, bahkan kecenderungan spiritual seorang anak banyak dipengaruhi oleh sosok ibu. Bahkan, secara ilmiah, kecerdasan seorang ibu memiliki kontribusi genetik yang kuat terhadap kecerdasan anak.

Sebagaimana pepatah Arab menyebutkan “*al-ummu madrasatul ūlā*” (ibu adalah madrasah pertama bagi anaknya). Ungkapan ini menegaskan bahwa peran ibu sangat besar dalam membentuk akhlak, kecerdasan, dan kepribadian anak sejak dini. Hal ini sejalan dengan hadis Rasulullah ﷺ yang menjelaskan bahwa setiap anak lahir dalam keadaan fitrah yang suci, kemudian orang tualah yang berperan besar dalam membentuk keyakinan dan arah kehidupannya.

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوْلَدُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ، كَمَا تُنْتَجِ الْبَيْهَمَةُ بِهَيْمَةٍ بِفِطْرَتِهَا، هَلْ فِطَّرَ اللَّهُ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا { أَفَرَأَوْا إِنْ شِئْتُمْ: قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ «يُجَدُّونَ فِيهَا مِنْ جُدَعَاءَ تَبْدِيلَ خَلْقِ اللَّهِ

Artinya:

Dari Abu Hurairah r.a. berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: “Tidak ada seorang anak pun yang dilahirkan melainkan dilahirkan di atas fitrah (suci). Maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi. Ibarat seekor binatang ternak yang melahirkan binatang ternak yang sempurna, apakah kamu melihat padanya cacat?” Kemudian Abu Hurairah membaca firman Allah: “(Tetaplah atas) fitrah

² Awaluddin Habiburrhman, *Terbaik Buat Anakku* (Jakarta: Pusaka Group, 2009), hlm.

Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu; tidak ada perubahan pada ciptaan Allah.” (QS. al-Rūm: 30). (HR. al-Bukhari no. 1358, Muslim no. 2658)

Peran ibu dalam membentuk kepribadian anak tidak hanya berkaitan dengan fungsi biologis dan emosional, tetapi juga berhubungan erat dengan proses pendidikan nilai di dalam keluarga. Ibu berperan sebagai agen moral yang menanamkan nilai-nilai keislaman melalui habituasi, keteladanan, dan komunikasi yang efektif. Asriana Harahap menegaskan bahwa proses pembelajaran nilai dan akhlak dalam keluarga sebaiknya dilakukan melalui pendekatan yang humanis dan partisipatif agar anak mampu menginternalisasi nilai-nilai tersebut secara sadar dan bertanggung jawab.³ Pendekatan ini selaras dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan karakter dan kepribadian yang utuh.

Sikap Orang Tua yang perlu diperhatikan sehubungan dengan perkembangan Akhlak anak yaitu; konsisten dalam mendidik anak, sikap Orang Tua, penghayatan dan pengalaman agama yang dianut, serta sikap konsisten Orang Tua dalam menerapkan norma di rumah tangga, maka dapat ditegaskan bahwa untuk mewujudkan Akhlak mulia pada anak, Orang Tua harus lebih konsisten dalam mendidik, karena Orang Tua merupakan suri teladan bagi anaknya. Pendidikan di rumah tangga berlangsung secara

³ Asriana Harahap, *Pendekatan Antropologis dalam Studi Islam*, (Padangsidimpuan: UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Press, 2021), hlm. 45. DOI: <https://doi.org/10.24952/tazkir.v7i1.3642>

kodrati, tidak bertolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, tetapi peranannya sangat berarti dan menentukan proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan rumah tangga atau keluarga inilah untuk pertama kalinya anak menerima sejumlah nilai dan norma, Orang Tua merupakan penanggung jawab terhadap pendidikan Akhlak anak.⁴

Orang Tua harus bisa memberikan pelajaran atau memberi contoh yang baik untuk membangun Akhlak anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari. Orang Tua dapat mengambil contoh dari Akhlak Nabi Muhammad saw atau mungkin Orang Tua yang secara tidak langsung mencontohkan perilaku baik di hadapan anak-anaknya, seperti menjalankan sholat lima waktu dengan tepat, banyak bersedekah. Secara tidak langsung, anak akan melakukan kebiasaan atau perilaku baik lainnya yang dilakukan oleh Orang Tuanya tersebut.

Sebaliknya, apabila dalam lingkungan keluarga orang tua—terutama ibu tidak mampu menampilkan keteladanan yang baik, seperti bersikap acuh terhadap anak, menunjukkan emosi secara berlebihan, atau bertengkar di hadapan anak, maka secara tidak langsung hal tersebut akan memberikan dampak negatif terhadap pembentukan karakter anak. Kondisi demikian mencerminkan bahwa pendidikan akhlak tidak hanya ditentukan oleh apa yang diajarkan, tetapi juga oleh apa yang dicontohkan melalui perilaku sehari-hari. Sebagaimana dijelaskan oleh Asriana Harahap, pembentukan

⁴ Chaeruddin B, *Pendidikan Agama Islam dalam Rumah Tangga*, (Cet. I; Makassar: Alauddin Press, 2011), hlm. 40-41.

akhlak anak sangat bergantung pada kualitas interaksi dan keteladanan orang tua dalam menciptakan suasana rumah tangga yang kondusif bagi tumbuhnya nilai-nilai moral dan spiritual.⁵

Realitas kehidupan sosial saat ini, tidak sedikit ibu yang kurang optimal dalam menjalankan perannya sebagai pendidik utama dalam keluarga. Banyak ibu yang disibukkan oleh aktivitas di luar rumah, sehingga menganggap bahwa tanggung jawab pendidikan anak sepenuhnya menjadi tugas lembaga pendidikan formal. Setelah menitipkan anak di sekolah, mereka kembali menjalankan rutinitas lain hingga akhirnya pulang dalam kondisi lelah, tanpa menyisihkan waktu yang cukup untuk membimbing dan mendidik anak-anaknya secara langsung.

Kondisi ini berdampak pada minimnya pendidikan karakter yang diterima anak di lingkungan keluarga. Akibatnya, anak-anak lebih banyak membentuk kepribadian mereka melalui lingkungan luar yang tidak selalu memberikan pengaruh positif. Hal ini dapat memunculkan berbagai perilaku negatif seperti kurangnya rasa hormat terhadap orang yang lebih tua, meremehkan teman sebaya, berkata kasar, serta mengabaikan kewajiban ibadah seperti salat lima waktu.

Masalah utama yang muncul dari fenomena ini adalah berkurangnya peran keluarga khususnya ibu dalam pembentukan akhlak anak. Padahal, pendidikan yang paling mendasar dan pertama kali diterima anak adalah dari keluarga, bukan dari lembaga pendidikan formal. Maka, perlu adanya

⁵ Asriana Harahap, *Gender Typing (Pada Anak Usia Sekolah Dasar)*, (Padangsidempuan: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, 2019), hlm. 33. DOI: <https://doi.org/10.31604/muaddib.v1i1.781>

perhatian serius terhadap pentingnya peran ibu dalam mendidik dan menanamkan nilai-nilai akhlak kepada anak sejak dini.

Pendidik karakter sangat penting ditanamkan untuk semua tingkat pendidikan, yakni dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan karakter sosial sangat dibutuhkan semenjak anak berusia dini. Apabila karakter seseorang sudah terbentuk sejak usia dini, ketika dewasa tidak akan mudah berubah meskipun godaan dan rayuan teman-temannya yang datang begitu sangat menarik dan menggurikan (Noprita Sari, Usnul Hamidia, 2002). Dengan adanya pendidikan karakter sosial sejak usia dini, diharapkan persoalan mendasar dalam dunia pendidikan yang akhir-akhir ini sering menjadi keprihatinan dapat diatasi. Pendidikan di Indonesia sangat diharapkan dapat mencetak generasi-generasi alumni pendidikan yang unggul, yakni para bangsa yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mempunyai keahlian di bidangnya, dan berkarakter. Masyarakat dalam pendidikan memang sangat erat sekali pendidikan terkait dengan perubahan cara pandang masyarakat terhadap pendidikan. Ini tentu saja bukan hal yang mudah untuk dilakukan. Akan tetapi apabila tidak dimulai dan dilakukan dari sekarang, kapan rasa memiliki, kepedulian, keterlibatan, dan peran serta aktif masyarakat dengan tingkatan maksimal dapat diperoleh dunia pendidikan. Karakter baik yang hendaknya dibangun dalam kepribadian anak didik adalah bisa bertanggung jawab, jujur, dapat dipercaya, menepati janji, ramah, peduli kepada orang lain, percaya diri, bekerja keras, bersemangat, tekun, dan tidak mudah menyerah. Pendidikan karakter pada tingkat sekolah dasar hingga

perguruan tinggi berperan krusial dalam membentuk individu yang unggul secara moral, spiritual, dan intelektual. Dalam kajian pendidikan Islam, akhlak mahmudah merupakan elemen penting yang mencakup sifat-sifat seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa peduli terhadap orang lain.

Teori pendidikan karakter menekankan bahwa pembentukan karakter harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. pendidikan karakter mencakup tiga elemen utama: moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral behavior (perilaku moral). Ketiga aspek ini harus diterapkan dalam proses pendidikan sejak dini, sehingga dapat membentuk individu yang tidak mudah terpengaruh oleh godaan negatif di masa dewasa. Pendidikan karakter sosial juga relevan dengan teori perkembangan moral yang membagi perkembangan moral ke dalam tiga tingkatan: pra-konvensional, konvensional, dan pasca-konvensional. Pembentukan karakter pada usia dini berada pada tahap pra-konvensional, di mana anak belajar nilai-nilai dasar seperti tanggung jawab dan kejujuran melalui interaksi sosial yang positif.

Pembentukan akhlak mahmudah dan karakter sosial pada anak harus dimulai sejak usia dini melalui pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum. Dengan demikian, generasi yang dihasilkan tidak hanya memiliki kompetensi akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan nasionalisme yang kuat. Implementasi pendidikan karakter yang komprehensif, melibatkan sekolah, keluarga, dan masyarakat, dapat menciptakan bangsa yang unggul secara moral dan intelektual pula

dengan anak didik sangat perlu untuk dibangun karakternya agar berjiwa nasionalisme. Orang yang berjiwa nasionalis akan bisa berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan, yang tinggi terhadap bahasa, sosial, budaya, lingkungan fisik, politik dan ekonomi bangsanya. Setiap warga negara dari negara mana pun, sungguh penting untuk berjiwa nasionalis terhadap bangsa dan negaranya masing-masing. Demikian pula dengan kita sebagai bangsa dan warga negara Indonesia, sudah tentu harus mempunyai jiwa nasionalis terhadap bangsa dan negara Indonesia ini.

Peneliti telah melakukan observasi awal di lokasi penelitian pada tanggal 10 April 2025. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa beberapa ibu di Kelurahan Sitamiang Lingkungan 3 memiliki perhatian yang cukup besar terhadap pendidikan dan pembinaan anak. Hal ini terlihat dari kebiasaan mereka yang secara rutin mengantar anak-anaknya ke sekolah, serta pada malam hari lebih cenderung mengarahkan anak untuk tetap berada di rumah dan belajar, bukan keluar hingga larut malam. Kondisi tersebut menunjukkan adanya peran aktif ibu dalam menjaga, mengawasi, sekaligus mengarahkan anak-anaknya agar terhindar dari perilaku negatif di luar rumah

Berdasarkan latar belakang masalah yang berada di lingkungan 3 kelurahan sitamiang , penulis bermaksud mengadakan penelitian mengenai: **“Peran Ibu dalam Membentuk Akhlak Mahmudah dan Mencegah Akhlak Mazmumah Anak di Kelurahan Sitamiang Lingkungan 3”**.

B. Fokus Masalah

Fokus penelitian dan deskripsi fokus berfungsi sebagai pemusatan masalah agar penelitian dapat terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu peran ibu dalam membentuk akhlak mahmudah dan mencegah akhlak mazmumah anak usia 5-10 tahun di Kelurahan Sitamiang Lingkungan 3.

C. Batasan Istilah

1. Peran Ibu adalah kemampuan seorang ibu dalam mengasuh, mendidik, serta menanamkan nilai-nilai kepribadian pada anaknya sehingga terbentuk karakter yang baik sesuai dengan nilai moral dan agama.⁶
2. Akhlak Mazmumah adalah sifat atau perilaku buruk yang bertentangan dengan ajaran Islam, seperti sombong, iri hati, dengki, dan dusta, yang dapat merusak hubungan manusia dengan Allah maupun sesamanya.⁷
3. Membentuk akhlakul karimah peserta didik. Membentuk merupakan usaha yang dilakukan secara terus menerus untuk mendapatkan hasil yang diinginkan, Akhlakul karimah adalah berasal dari Bahasa Arab, akhlak artinya perbuatan atau tingkah laku, sedangkan karimah artinya mulia atau terpuji, jadi akhlakul karimah bisa kita sebut sebagai akhlak yang terpuji. Akhlakul karimah peserta didik adalah perilaku peserta didik atau siswa yang baik kepada guru, sesama teman, maupun kepada diri sendiri.

⁶ Siti Rahayu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Peran Keluarga dalam Pendidikan Moral*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), hlm. 45.

⁷ Nashruddin, *Akhlak Ciri Manusia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 381.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas, rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana peran Ibu dalam membentuk akhlak mahmudah anak di Kelurahan Sitamiang Lingkungan 3?
2. Bagaimana peran Ibu dalam mencegah akhlak mazmumah anak di Kelurahan Sitamiang Lingkungan 3?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk akhlak mahmudah dan mencegah akhlak mazmumah anak di Kelurahan Sitamiang Lingkungan 3?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran Ibu dalam membentuk akhlak mahmudah anak di Kelurahan Sitamiang Lingkungan 3.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran Ibu dalam mencegah akhlak mazmumah anak di Kelurahan Sitamiang Lingkungan 3.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk akhlak mahmudah dan mencegah akhlak mazmumah anak di Kelurahan Sitamiang Lingkungan 3.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai khazanah ilmiah dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, serta diharapkan dapat menambah wawasan terutama yang berkaitan dengan pembentukan akhlak pada anak khususnya di Kelurahan Sitamiang Lingkungan 3.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Untuk dijadikan sebagai bahan referensi oleh masyarakat pada umumnya khususnya para pendidik di Kelurahan Sitamiang Lingkungan 3. Dalam mempersiapkan kualitas akhlak mahmudah dan mencegah akhlak mazmumah anak. Serta juga untuk mengingatkan betapa pentingnya pembinaan akhlak dalam diri anak yang tidak hanya berdampak memperlancar suatu perilaku.

b. Bagi Mahasiswa

Sebagai mahasiswa sebaiknya dapat mengetahui bagaimana peran ibu dalam membentuk akhlak mahmudah dan mencegah akhlak mazmumah anak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peran Ibu

Dalam Secara etimologis, kata ibu berasal dari istilah yang menggambarkan sosok perempuan yang melahirkan, membesarkan, serta memiliki peran utama dalam pembentukan kepribadian anak. Ibu adalah pribadi yang tidak hanya berperan secara biologis, tetapi juga psikologis dan spiritual dalam kehidupan anaknya. Sejak masa kehamilan, ibu telah menjalin ikatan emosional dan komunikasi dengan janin yang dikandungnya.⁸

Dalam Al-Qur'an, Allah menggambarkan kondisi seorang ibu yang mengandung dalam keadaan lemah yang bertambah lemah, dan karena itu manusia diperintahkan untuk berbuat baik kepada kedua orang tua, khususnya ibu, sebagaimana dijelaskan dalam Surah Luqman ayat 14.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنَىٰ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.

⁸ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 2017), hlm. 225.

Surah Luqman ayat 13 adalah ayat yang sangat penting karena berisi nasihat dari Luqman kepada anaknya agar tidak melakukan syirik, yaitu menyekutukan Allah. Ayat ini merupakan bagian dari kisah Luqman yang dikenal sebagai orang bijak dalam Al-Qur'an. Berikut ini penjelasan surah luqman ayat 13 sebagai berikut:

1) Nasihat dari Seorang Ayah kepada Anak

Ayat ini menggambarkan Luqman sedang memberi nasihat kepada anaknya dengan penuh kelembutan dan hikmah. Kata "yā bunayya" (wahai anakku) adalah bentuk panggilan yang sangat lembut dan penuh kasih sayang.

2) Larangan Syirik

Nasihat utama Luqman adalah melarang syirik, yaitu mempersekutukan Allah dengan sesuatu apa pun, baik itu makhluk hidup, benda mati, maupun konsep atau kekuatan lain.

3) Syirik adalah Kezaliman yang Besar

Kata "laẓūmun ‘azīm" berarti "kezaliman yang sangat besar". Kenapa syirik disebut kezaliman? Karena syirik berarti tidak menempatkan Allah pada posisi-Nya yang layak, yaitu sebagai satu-satunya Tuhan yang berhak disembah. Kezaliman artinya menempatkan sesuatu tidak pada tempatnya. Menyembah selain Allah adalah bentuk tertinggi dari ketidakadilan spiritual.

4) Pentingnya Tauhid

Ayat ini menekankan pentingnya tauhid (mengesakan Allah), sebagai pondasi utama dalam Islam. Semua amal dalam Islam tidak akan diterima jika tidak didasari dengan tauhid. Pesan-Pesan Utama dari Ayat ini:

- a) Pentingnya Tauhid, Luqman memulai nasihatnya dari fondasi paling penting dalam Islam: pengesaan Allah. Ini menunjukkan bahwa pendidikan akidah harus menjadi prioritas dalam mendidik anak-anak.
- b) Syirik adalah Dosa Terbesar, Dalam banyak ayat Al-Qur'an, syirik dikategorikan sebagai dosa yang tidak akan diampuni jika pelakunya tidak bertaubat sebelum wafat
- c) Peran Orang Tua dalam Pendidikan Akidah, Ayat ini menekankan tanggung jawab orang tua (khususnya ayah) dalam menanamkan nilai-nilai tauhid sejak dini.
- d) Pentingnya Memberi Nasihat dengan Lembut, Gaya bicara Luqman lembut dan penuh kasih. Ini menjadi teladan dalam mendidik: menyampaikan yang benar dengan cara yang baik.

Dapat ditarik kesimpulan dari Surah Luqman ayat 13 bahwa ayat ini mengandung pelajaran penting tentang nilai tauhid dan bahaya syirik. Dengan nasihat lembut namun tegas, Luqman mengajarkan kepada anaknya untuk tidak menyekutukan Allah SWT karena syirik adalah bentuk kezaliman terbesar. Ayat ini relevan untuk semua orang tua, pendidik, dan siapa pun yang ingin menanamkan nilai iman dan tauhid dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut adalah penjelasan Surah Luqman ayat 13 menurut beberapa ulama tafsir terkenal, agar kamu mendapatkan pemahaman yang mendalam berdasarkan sumber-sumber otoritatif dalam ilmu.

1. Ibnu Katsir menjelaskan bahwa

“Allah Ta’ala mengisahkan perkataan Luqman yang penuh hikmah kepada anaknya dalam bentuk nasihat dan peringatan, agar anaknya tidak melakukan syirik, karena syirik adalah bentuk kezaliman yang paling besar.”

2. Poin penting menurut Ibnu Katsir

Syirik sama hal nya dengan kezaliman besar, karena Menyamakan makhluk dengan Khalik (pencipta). Memberi ibadah kepada selain Allah. Luqman memulai nasihat dengan tauhid, karena itulah fondasi agama. Ibnu Katsir juga menyebut bahwa ayat ini menunjukkan keutamaan mendidik anak, dan bagaimana nasihat yang lembut tapi tegas bisa meninggalkan kesan yang mendalam.

3. Tafsir Al-Jalalain (Jalaluddin Al-Mahalli & Jalaluddin As-Suyuthi)

"Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya saat ia menasihatnya: 'Wahai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, karena mempersekutukan-Nya adalah benar-benar kezaliman yang sangat besar.'"

"Zulmun ‘azīm" maksudnya: meletakkan ibadah kepada yang bukan berhak (selain Allah). Syirik bukan hanya dosa, tapi merusak struktur keadilan dan tatanan tauhid.

4. Tafsir Al-Qurthubi

Imam Al-Qurthubi sangat menekankan bahaya syirik dalam tafsir ayat ini: “Syirik disebut sebagai ‘kezaliman yang besar’ karena menyangkut keadilan kosmis: menempatkan makhluk di tempat Sang Pencipta”. Beliau menukil dari Ibnu Mas’ud (ra) bahwa ketika turun ayat ini, para sahabat bertanya: “Lalu siapa yang tidak menzalimi dirinya?” Kemudian Allah menurunkan QS. Al-An’am: 82 sebagai penjelasan bahwa yang dimaksud “zalim” di sini adalah syirik.

5. Tafsir Al-Misbah (Prof. Quraish Shihab)

Quraish Shihab menyampaikan tafsir yang lebih kontekstual dan reflektif: “Ayat ini menampilkan model pendidikan dalam keluarga. Luqman tidak hanya melarang, tapi menasihati dengan cara yang lembut. Ia mengedepankan kesadaran spiritual, bukan hanya aturan kaku”. Kata “*ya bunayya*” mencerminkan pendekatan kasih sayang dalam mendidik. Pendidikan tauhid harus dimulai dari rumah, bukan dari ketakutan, tapi dari cinta dan logika. Syirik disebut zulmun ‘azhim karena merusak hubungan dasar antara manusia dan Tuhan.

6. Tafsir As-Sa'di

Syaikh Abdurrahman As-Sa’di menafsirkan: “Nasihat Luqman ini menunjukkan bahwa nasihat terbesar dan paling utama adalah menyeru kepada tauhid dan melarang dari syirik.” Tauhid adalah puncak nasihat bagi siapa pun. Syirik adalah penghinaan terhadap Allah, karena menyejajarkan-

Nya dengan makhluk yang lemah. Orang tua harus menjadi teladan dalam akidah dan menjadikan itu prioritas dalam pendidikan anak.

Berikut al-qur an suroh Al-Luqman ayat 14

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ ۖ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ ۖ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّالَهُ ۖ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ

لِي وَلِوَالِدَيْكَ ۖ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya: “Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orangtuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orangtuamu. Hanya kepada Aku kembalimu”.

Ibu dalam bahasa al-Qur'an dinamai ummi dan dari akar kata yang sama dibentuk dari kata imam (pemimpin) dan ummat yang mengandung arti “yang dituju” atau “yang diteladani”. Hal ini berarti bahwa ummi atau ibu melalui perhatiannya serta keteladanannya kepada anak, akan dapat menciptakan pemimpin dan pembina umat, dan sebaliknya jika seorang perempuan yang melahirkan anaknya yang tidak bersifat seperti ummi, maka umat akan hancur dan tidak akan lahir pemimpin yang bisa diteladani.⁹

Peran merupakan bentuk perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal.¹⁰ Peran merupakan bentuk perilaku yang diharapkan

⁹ Rehani, *Keluarga Institusi Pendidikan* (Padang: Baitu Hikmah Press, 2001), hlm. 90.

¹⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 72.

pada seseorang sesuai posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal.

Peran adalah perilaku seseorang yang sudah terpola, menyangkut hak dan kewajiban, berhubungan dengan status pada kelompok tertentu dan situasi sosial yang khas, bersifat dinamis dan terkait dengan kekuasaan ataupun uang. Peran bisa dijalankan oleh siapa saja sesuai dengan situasi sosialnya dan kedudukannya.

Hal ini pun dipertegas oleh pendapatnya Norma Tarazi dalam bukunya *Wahai Ibu Kenali Anakmu* yang mengatakan bahwa: “Peran seorang ibu yang bijaksana akan mengevaluasi keadaannya dengan seksama, menimbang usaha dan keuntungan dalam mengasuh anak dan merawat rumah. Keadaannya yang terdahulu harus menjadi dasar, ukuran dan landasan bagi tanggung jawabnya memenuhi hak-hak setiap anggota keluarga”.¹¹

Pendapat ini menunjukkan bahwa peran seorang ibu bukan hanya sebatas mengurus kebutuhan fisik anak, tetapi juga mencakup pembinaan mental, spiritual, dan emosional yang terarah. Dengan mempertimbangkan keadaan dan pengalaman yang dimiliki, seorang ibu dapat mengambil langkah yang tepat dalam mendidik anak-anaknya, sehingga proses pembentukan akhlak mahmudah dan pencegahan akhlak mazmumah dapat dilakukan secara seimbang, terukur, dan sesuai dengan kondisi keluarga.

¹¹ Norma Tarazi, *Wahai Ibu Kenali Anakmu* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), hlm. 83.

2. Akhlak Mahmudah

a. Pengertian Akhlak Mahmudah

Akhlak berasal dari kata Bahasa arab yaitu “*akhlaq*” yang jamaknya ialah “*khuluq*” yang berarti perangai, budi, tabiat, adab. Ibn Maskawaih seorang pakar bidang akhlak terkemuka menyatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Begitu pula halnya dengan Al Ghozali dalam kitab *Ihya Ulumuddin* menyatakan bahwa akhlak adalah sebuah ungkapan yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹²

Secara teori mahmudah adalah sifat atau watak yang melekat dalam jiwa seseorang yang memunculkan perilaku baik secara spontan atau mudah tanpa harus dipikir panjang, dan perilaku tersebut sesuai dengan ajaran Islam serta dinilai terpuji dan bermoral tinggi. Akhlak mahmudah mencakup sikap-sikap seperti kejujuran, amanah, keadilan, sabar, syukur, tawadhu, dan lain sebagainya.¹³

Akhlak dapat juga diartikan sebagai perangai yang menetap pada diri seseorang dan merupakan sumber munculnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara spontan tanpa adanya suatu

¹² Fahryl Rahman, dkk, *Pendidikan Islam Bidang Akhlak KH. Ahmad Dahlan*, (Bogor, Guepedia, 2022), hlm. 31.

¹³ Afriandi, A., Amaliah, N., Awaliah, N. I., Sulfi, Santiani, Yusran Hidayat, & Ramadhan, M. F. (2024). *Akhlak dalam Pendidikan Agama Islam. TEKNOS: Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 2(1), 104–111.

pemaksaan.¹⁴ Dengan demikian akhlak dapat diartikan sebagai suatu sifat yang telah tertanam dalam jiwa seseorang sehingga dari sifat tersebut timbul suatu perbuatan tanpa perlu adanya pemikiran dan pertimbangan.

Mengacu pada kategori Al-Ghazali, ada dua jenis akhlak yaitu akhlak yang baik (*Mahmudah*), dan akhlak yang buruk (*madzmumah*). Akhlak mahmudah ialah segala macam dan sikap dan tingkah laku yang baik.¹⁵ Secara etimologi, akhlak mahmudah adalah akhlak yang terpuji. Mahmudah merupakan bentuk *maf'ul* dari kata *hamida*, yang berarti dipuji. Akhlak mahmudah atau akhlak terpuji disebut pula *akhlaq al-karimah* (akhlak mulia). Adapun mengenai pengertian akhlak mahmudah secara terminologi, para ulama berbeda pendapat.

Sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi, Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

Artinya: "Sesungguhnya yang paling aku cintai di antara kalian dan paling dekat tempat duduknya denganku pada hari kiamat adalah mereka yang paling bagus akhlaknya di antara kalian." (HR. Imam Tirmidzi)

Hadis ini menjelaskan bahwa Rasulullah SAW sangat mencintai orang-orang yang memiliki akhlak yang baik. Pada hari

¹⁴ Dedi Wahyudi, *Pengantar Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), hlm. 3.

¹⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 97.

kiamat, mereka yang paling mulia di sisi beliau dan paling dekat tempat duduknya adalah orang-orang yang akhlaknya paling indah dan terpuji. Akhlak yang dimaksud di sini meliputi sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai kebaikan, seperti kejujuran, kesabaran, kerendahan hati, dan kasih sayang terhadap sesama.

Berikut ini dikemukakan beberapa penjelasan tentang pengertian akhlak mahmudah atau akhlak terpuji.

- 1) Menurut Al-Ghazali, akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan dan kedekataan kepada Allah SWT, sehingga mempelajari dan mengamalkannya merupakan kewajiban individual setiap muslim.
- 2) Menurut Ibnu Qayyim, pangkal akhlak terpuji adalah ketundukan dan keinginan yang tinggi. Sifat-sifat terpuji, menurutnya berpangkal dari kedua hal tersebut. Ia memberikan gambaran tentang bumi yang tunduk pada ketentuan Allah SWT. Ketika air turun menimpanya, bumi merespons dengan kesuburan dan menumbuhkan tanaman-tanaman yang indah. Demikian pula manusia, tatkala diliputi rasa ketundukan kepada Allah SWT, kemudian turun taufik dari Allah SWT, ia akan meresponsnya dengan sifat-sifat terpuji.
- 3) Menurut Abu Dawud As-Sijistani (w. 275 H/ 889 M), akhlak terpuji adalah perbuatan-perbuatan yang disenangi, sedangkan

akhlak tercela adalah perbuatan-perbuatan yang harus dihindari.¹⁶

Pandangan ini menegaskan bahwa setiap individu perlu membiasakan diri melakukan perbuatan yang membawa kebaikan, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain, serta menjauhkan diri dari tindakan yang dapat merugikan atau menimbulkan dosa. Dengan demikian, pemahaman tentang akhlak terpuji dan akhlak tercela menjadi landasan penting dalam membentuk kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Akhlak mahmudah adalah perilaku manusia yang baik dan disenangi menurut individu maupun sosial, serta sesuai dengan ajaran yang bersumber dari Tuhan. Akhlak mahmudah dilahirkan oleh sifat-sifat mahmudah yang terpendam dalam jiwa manusia, demikian pula akhlak mazmumah, dilahirkan oleh sifat-sifat mazmumah. Oleh karena itu sikap dan tingkah laku yang lahir, adalah cerminan dari sifat atau kelakuan batin seseorang.

Setiap muslim haruslah berperilaku yang baik dan memiliki akhlak yang baik seperti jujur, adil, amanah, suka menolong, sabar, pemaaf, dan sebagainya. Seorang muslim haram hukumnya untuk memiliki akhlak yang buruk misalnya iri, dengki, hasad, dan sifat-sifat buruk lainnya. Hal ini dikarenakan akhlak yang buruk bukanlah

¹⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), hlm. 180-181.

ciri seorang muslim yang beriman. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 8 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ
عَلَىٰ آلَا تَعْدِلُوا ۖ إِعْدِلُوا ۖ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا
تَعْمَلُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat pada takwa. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Ayat diatas menjelaskan bahwa dalam melakukan suatu amal dan pekerjaan harus dilakukan dengan cermat, jujur, dan ikhlas karena Allah SWT. Baik pekerjaan yang berkaitan dengan urusan agama maupun yang berkaitan dengan urusan kehidupan duniawi. Karena dengan memiliki akhlak yang terpuji tersebut, maka akan memperoleh hasil yang diharapkan.

b. Sifat-Sifat Akhlak Mahmudah

Akhlak Mahmudah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji, contoh : malu berbuat jahat adalah salah satu dari akhlak yang baik. Imam al-Ghazali menjelaskan adanya empat pokok keutamaan akhlak yang baik, yaitu :

- 1) Mencari hikmah (hikmah adalah keutamaan yang lebih baik)
- 2) Bersikap berani
- 3) Bersuci diri

4) Berlaku adil¹⁷

Adapun sifat-sifat Mahmudah, antara lain:

- 1) *al-amanah* (setia, jujur, dapat dipercaya);
- 2) *as-sidqu* (benar, jujur)
- 3) *al-‘adl* (adil)
- 4) *al-‘afwu* (pemaaf)
- 5) *al-alifah* (disenangi)
- 6) *al-wafa‘* (menepati janji)
- 7) *al-haya‘* (malu)
- 8) *ar-rifqu* (lemah lembut)
- 9) *anisatun* (bermuka manis).¹⁸

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Akhlak Mahmudah

Pendidikan yang ditanamkan dalam keluarga akan menjadi ukuran utama bagi anak dalam menghadapi pengaruh yang datang kepada mereka di luar rumah. Dengan dibekali nilai-nilai dari rumah, anak-anak dapat menyaring segala pengaruh yang datang kepadanya. Sebaliknya anak-anak yang tidak dibekali nilai-nilai dari rumah, jiwanya kosong dan akan mudah sekali terpengaruh oleh lingkungan di luar rumah.¹⁹ Inilah yang dimaksud dalam firman Allah SWT pada surat Luqman ayat 13:

وَاذْ قَالَ لُقْمٰنُ لِابْنِهٖ ۙ وَهُوَ يَعِظُهٗ ۚ يٰبُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللّٰهِ ۚ اِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيْمٌ

¹⁷ Muhammad Asroruddin, *Aqidah Akhlak* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hlm 38.

¹⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 98.

¹⁹ Rusyja Rustam dan Zainal, *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 321-322.

Artinya: dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".²⁰

Dalam Tafsir fi zhilalil Qur'an, Sayid Quthb menafsirkan Qur'an Surat Luqman di atas bahwa Luqman al-Hakim mengarahkan kepada anaknya dengan nasihat yang mengandung hikmah kebijaksanaan. Nasihat tersebut tidak mengandung tuduhan, akan tetapi mengandung persoalan ketauhidan.²¹

Kebijaksanaan orang tua (ayah) terhadap anaknya menjadi sebuah keteladanan ketika seorang anak telah dewasa. Persoalan ketauhidan adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan seorang anak sebelum ia mengetahui hal perkara lainnya. Sebagai orang tua wajib menanamkan nilai ketauhidan (keesaan) Allah dengan benar kepada anaknya. Muhammad Ghazali menjelaskan bahwa pesan (wasiat) diteruskan berkenaan dengan sikap kepada kedua orang tua, karena kedua orang tua merupakan jalan bagi keberadaan manusia.²² Seorang anak sejatinya membalas budi baik orang tua yang telah melahirkan dan mengasuhnya hingga beranjak dewasa. Meskipun kasih dan sayang orang tua tak sanggup dibalas dengan apapun, setidaknya kita tidak pernah menyakiti hati keduanya.

²⁰ QS. Luqman (13).

²¹ Sayid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an di Bawah Naungan al-Qur'an*, jilid 9, terj. As'ad Yasin, dkk, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 164

²² Syaikh Muhammad Ghazali, *Tafsir Tematik Dalam Al-Qur'an*, terj. Qodirun Nur dan Ahmad Musyafiq, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), hlm. 385

Menurut aliran nativisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut akan menjadi baik. Selanjutnya menurut aliran empirisme bahwa faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Sementara aliran konvergensi berpendapat bahwa pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor pembawaan anak dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui berbagai metode.

Dengan demikian faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak pada anak ada dua, yaitu dari dalam merupakan potensi fisik dan hati (rohani) yang dibawa anak sejak lahir, dan faktor dari luar yang dalam hal ini adalah kedua orangtua di rumah, guru di sekolah, dan tokoh-tokoh di lembaga masyarakat. Melalui kerja sama yang baik antara ketiga lembaga tersebut, maka aspek kognitif (pengetahuan), afektif (penghayatan), psikomotorik (pengalaman) ajaran yang diajarkan akan terbentuk pada diri anak.

3. Akhlak Mazmumah

a. Pengertian Akhlak Mazmumah

Secara etimologi, kata *madzmumah* berasal dari bahasa Arab yang artinya tercela. Oleh karena itu, akhlak *madzmumah* artinya akhlak tercela. Semua bentuk kegiatan yang bertentangan dengan akhlak terpuji, disebut akhlak tercela. Akhlak tercela merupakan tingkah laku tercela yang dapat merusak keimanan seseorang, dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia. Akhlak juga menimbulkan orang lain merasa tidak suka terhadap perbuatan tersebut.

Secara teori akhlak *mazmumah* adalah sifat atau watak yang melekat dalam jiwa seseorang yang menghasilkan perilaku buruk atau tercela, perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, dan dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Akhlak *mazmumah* meliputi sifat seperti riya', iri hati, sombong, kebohongan, ujub, dan lain-lain.²³

Akhlak tercela adalah akhlak yang bertentangan dengan perintah Allah. Dengan demikian, pelakunya mendapat dosa karena mengabaikan perintah Allah SWT. Adapun dosa yang dilakukan para pelakunya dikategorikan menjadi dua, yaitudosa besar dan dosa kecil. Akhlak tercela merupakan perilaku yang tidak baik. Oleh

²³ Salimiya: Doni Saputra & Rika Asmarani. (2023). Konsep Pendidikan Akhlak “Mahmudah dan Mazmumah” bagi Guru dan Murid dalam Kitab *Adab Al Alim Wa Al Muta'alim*. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 4(1).

karena itu, perilaku ini harus dihindari karena tidak membawa manfaat bagi pelakunya.

Oleh sebab itu, setiap muslim perlu berusaha untuk membersihkan diri dari akhlak tercela melalui pendidikan agama, pembiasaan amal saleh, dan lingkungan yang baik. Proses ini dapat dimulai dari keluarga sebagai tempat pembinaan utama, di mana orang tua—terutama ibu—memegang peranan penting dalam memberikan teladan perilaku terpuji, menanamkan nilai-nilai moral, serta membimbing anak untuk menghindari perbuatan yang dilarang oleh agama. Dengan demikian, pembentukan akhlak mahmudah sejak usia dini akan menjadi benteng yang kuat untuk mencegah munculnya sifat dan perilaku mazmumah di kemudian hari.

b. Sifat-Sifat Akhlak Mazmumah

Menurut M. Yatimin Abdullah, adapun sifat-sifat madzmumah itu adalah:

- 1) *Ananiah* (egoistik);
- 2) *Al-Baghyu* (melacur);
- 3) *Al-Buhtan* (dusta);
- 4) *Al-Khianah* (khianat);
- 5) *Az-Zulmu* (aniaya);
- 6) *Al-Ghibah* (mengumpat);
- 7) *Al-Hasad* (dengki);
- 8) *Al-Kufrān* (mengingkari nikmat);

9) *Ar-Riya'* (ingin dipuji);

10) *An-Namimah* (adu domba).²⁴

Kelebihan dan Kekurangan Akhlak Mahmudah

a) Kelebihan Akhlak Mahmudah

1. Mendapatkan keridhaan Allah

Perilaku terpuji sesuai perintah-Nya membawa pahala dan keberkahan hidup.

3. Dicintai dan dihormati orang lain

Orang yang sopan, jujur, dan rendah hati cenderung disenangi masyarakat.

4. Menciptakan suasana harmonis

Menghindari konflik karena selalu mengedepankan kebaikan.

5. Meningkatkan kualitas diri

Sifat sabar, disiplin, dan amanah membuat seseorang lebih bijak.

6. Memberi ketenangan batin

Hati lebih tenteram karena tidak terbebani rasa bersalah atau dendam.

7. Menjadi teladan yang baik

Bisa menginspirasi keluarga, teman, dan lingkungan.

8. Resiko dipandang lemah

²⁴ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 26.

Orang yang terlalu sabar atau pemaaf kadang dianggap mudah diremehkan.

9. Tantangan dalam lingkungan negatif

Ketika berada di sekitar orang yang berakhlak buruk, menjaga akhlak terpuji jadi lebih berat.

b) Kekurangan Akhlak Mahmudah

1. Disalahgunakan oleh orang lain

Kebaikan kadang dimanfaatkan oleh pihak yang berniat buruk.

2. Sulit konsisten

Mempertahankan akhlak terpuji di setiap situasi butuh kesabaran dan latihan.

Kelebihan dan kekurangan Akhlak Mazmumah

a) Kelebihan Akhlak Mazmumah

1. Mendapat ridha Allah

Akhlak terpuji adalah bagian dari ibadah yang dicintai Allah.

2. Membina hubungan sosial yang harmonis

Orang yang berakhlak baik disukai dan dihormati masyarakat.

3. Menumbuhkan ketenangan jiwa

Hati lebih damai ketika menjauhi sifat tercela.

4. Memperkuat persatuan

Mengurangi konflik karena mengutamakan toleransi, sabar, dan saling menghargai.

5. Meningkatkan kepercayaan

Sifat seperti jujur dan amanah membuat orang lain percaya.

6. Memperbaiki citra diri dan umat

Akhlak mulia mencerminkan ajaran Islam secara positif.

b) Kekurangan Akhlak Mazmumah

1. Mendapat murka Allah

Akhlak tercela adalah dosa dan mengundang azab jika tidak bertaubat.

2. Merusak hubungan sosial

Orang akan menjauh dan tidak mempercayai.

3. Menumbuhkan kebencian dan dendam

Menyebabkan perpecahan di keluarga, masyarakat, atau kelompok.

4. Mengganggu ketenangan jiwa

Hati dipenuhi iri, dengki, marah, dan gelisah.

5. Merusak reputasi

Sulit dipercaya, mudah dijauhi, bahkan dihindari.

6. Mengundang balasan buruk

Sifat buruk sering memicu keburukan dari orang lain.

B. Penelitian Terdahulu

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, berikut ini beberapa peneliti terdahulu yang berkaitan dengan peneliti ini.

1. Skripsi Ahmad Sholeh Arif. Dengan judul skripsi: “Peran Ibu Dalam Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini (Studi Kasus pada Ibu-ibu Pekerja Pabrik di Desa Sukorejo Kecamatan Guntur Kabupaten Demak)”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: Peran ibu terhadap anak yaitu sebagai pendidik, pengawas dan pelindung. Peran ibu dalam pendidikan akhlak anak adalah mengajarkan anak dengan memberikan pemahaman dan pengajaran sehingga anak mempunyai akhlak baik yang tertanam dalam diri anak. Pengaruh pendidikan orang tua bagi perkembangan anak adalah paling besar dibandingkan dengan pengaruh kelompok lainnya dalam masyarakat. Keluarga sebagai suatu bentuk yang menyalurkan akhlak dari generasi kegenerasi. Fungsi perlindungan dalam keluarga adalah untuk menjaga dan memelihara anak dan anggota keluarga dari tindakan negatif yang mungkin akan timbul. Mengasuh anak artinya mendidik dan memelihara anak, mengurus makan, minum, pakaian, dan keberhasilannya dalam periode pertama sampai dewasa.²⁵

Persamaan skripsi Ahmad Sholeh Arif adalah sama-sama membahas mengenai peran ibu dalam membentuk akhlak anak.

Perbedaannya adalah penelitian Ahmad Sholeh Arif dilakukan di Desa

²⁵ Ahmad Sholeh Arif, “Peran Ibu Dalam Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini (Studi Kasus pada Ibu-ibu Pekerja Pabrik di Desa Sukorejo Kecamatan Guntur Kabupaten Demak)”, *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022), hlm. 6.

Sukorejo Kecamatan Guntur Kabupaten Demak. Sedangkan penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sitamiang Lingkungan 3.

2. Skripsi Nasrul. Dengan judul skripsi: “Peran Ibu dalam Meningkatkan Kualitas Akhlakul Karimah Anak Penyintas Bencana di Huntara Lere”. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa terdapat peran ibu dalam upaya meningkatkan kualitas akhlakul karimah anak yaitu dengan melakukan habituasi diri dalam hal pembentukan akhlakul karimah, memberikan contoh teladan dan melakukan hubungan komunikasi yang baik. Upaya ibu dalam pencegahan pengaruh lingkungan ialah dengan memperkuat pendidikan agama dan mengisi waktu luang anak. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi peran ibu dalam mendidik akhlak anak yaitu terdapat faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh ibu penyintas di Huntara Lere. Faktor pendukung ialah adanya lingkungan keluarga dan sekolah yang dapat membantu ibu dalam mendidik anak, sedangkan faktor penghambat ialah kurangnya didikan dan pengawasan orang tua dilingkungan Huntra.²⁶
3. Persamaan skripsi Nasrul adalah sama-sama membahas mengenai peran ibu dalam membentuk akhlak anak. Perbedaannya adalah penelitian Multazam dilakukan di Huntara Lere. Sedangkan penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sitamiang Lingkungan 3.
4. Skripsi Multazam. Dengan judul skripsi: “Peran Ibu dalam Membentuk Akhlak Al-Karimah Anak di Kelurahan Balanipa Kabupaten Polewali

²⁶ Nasrul, “Peran Ibu dalam Meningkatkan Kualitas Akhlakul Karimah Anak Penyintas Bencana di Huntara Lere”, *Skripsi*, (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, 2021), hlm. 11.

Mandar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Peran ibu dalam membentuk akhlak al-karimah anak di Kelurahan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar, yaitu dengan cara menanamkan nilai-nilai aqidah, memberikan panutan, mengarahkan kepada pendidikan, mengawasi dan mengontrol anak. 2) Faktor pendukung ibu dalam membentuk akhlak al-karimah di Kelurahan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar yaitu Sikap guru sekolah dan guru ngaji yang dapat di jadikan teladan, dan adanya dukungan yang baik dari pemerinah kelurahan, sedangkan faktor penghambatnya yaitu pergaulan bebas, dan adanya pengaruh negatif dari teknologi. 3) Solusi mengatasi faktor penghambat dalam membentuk akhlak al-karimah anak di kelurahan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar adalah Penanaman nilai-nilai agama dan mengontrol penggunaan handphone.²⁷

Persamaan skripsi Multazam adalah sama-sama membahas mengenai peran ibu dalam membentuk akhlak anak. Perbedaannya adalah penelitian Multazam dilakukan di Kelurahan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar. Sedangkan penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sitamiang Lingkungan 3.

²⁷ Multazam, “Peran Ibu dalam Membentuk Akhlak Al-Karimah Anak di Kelurahan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar”, *Skripsi*, (UIN Alauddin Makassar 2020), hlm. 9.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sitamiang Lingkungan 3 Padangsidempuan. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan mulai pada bulan April sampai Mei 2025.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²⁸

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penyusunan penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field rasearch*). “Hal ini dilakukan berdasarkan permasalahan yang timbul di lokasi penelitian yang dipilih begitupun analisis yang dilakukan ditekankan pada kondisi yang terjadi di lapangan untuk di kaji secara

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016.), hlm. 15.

teoretis.²⁹ Penelitian kualitatif ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.³⁰

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dari kehidupan nyata guna memecahkan masalah-masalah praktis yang ada disekolah, sebagaimana adanya dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian tentang peran ibu dalam membentuk akhlak mahmudah dan mencegah akhlak mazmumah anak di Kelurahan Sitamiang Lingkungan 3. Jadi, data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak berupa angka-angka tetapi data yang terkumpul dalam bentuk kata-kata lisan yang mencakup laporan.

C. Unit Analisis/ Subjek Penelitian

Menentukan subjek penelitian ini adalah hal yang penting dalam penelitian. Subjek yang menjadi target untuk diteliti. Subjek yang kita ambil sesuai dengan apa yang peneliti lakukan. Mempermudah pelaksanaan dalam penelitian. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah tokoh agama dan orangtua yaitu khususnya ibu di Kelurahan Sitamiang Lingkungan 3.

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi dua yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung dari data subjek sebagai sumber informasi

²⁹ Zuhairi, dkk., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 32.

³⁰ Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitsn Kualitatif*,(Jakarta: Rosda, 2010), hlm. 45.

yang dicari.³¹ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah tokoh agama, orangtua dan anak yang masing-masing berjumlah lima orang yaitu khususnya ibu di Kelurahan Sitamiang Lingkungan 3.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang di publikasikan dan yang tidak di publikasikan.³² Dalam penelitian ini adalah buku-buku pendidikan Akhlak untuk anak dan peran ibu dalam pembentukan Akhlak anak. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan adalah alat bantu yang digunakan pengumpulan data dalam pengumpulan data. Maka digunakan instrument sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang di selidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena

³¹ Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Studi Kasus* (Sidoarjo: CV Citra Media, 2003), hlm. 57.

³² Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citra Pustaka Media, 2016), hlm. 143

(kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.³³

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruangan, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.³⁴ Observasi dilaksanakan untuk mengamati secara langsung di lokasi penelitian bagaimana sebenarnya peran ibu dalam membentuk akhlak mahmudah dan mencegah akhlak mazmumah anak.

2. *Interview* (Wawancara)

Menurut Moelong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*), yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁵ Untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan tentang bagaimana peran ibu dalam membentuk akhlak mahmudah dan mencegah akhlak mazmumah anak secara lisan untuk di jawab secara lisan pula.

Sedangkan Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu:

³³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 168.

³⁴ Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citra Pustaka Media 2016), hlm. 143.

³⁵ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 29.

- a. Wawancara struktur, digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
- b. Wawancara semistruktur, untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.
- c. Wawancara tidak terstruktur, merupakan wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.³⁶

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data sehingga menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.³⁷ Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabelnya yang berupa catatan.³⁸ Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah foto Kelurahan Sitamiang Lingkungan 3, foto orangtua dan anak dari proses wawancara peneliti mengenai peran ibu dalam membentuk akhlak mahmudah dan mencegah akhlak mazmumah anak di Kelurahan Sitamiang Lingkungan 3, dan mengumpulkan data-data tentang peran ibu dalam membentuk akhlak mahmudah dan mencegah akhlak mazmumah anak.

³⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 73.

³⁷ Nana Syaodih dan Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 221.

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta 2002), hlm. 202.

F. Teknik Pengecekan Instrumen Keabsahan Data

Salah satu pembuktian bahwa pengamatan dilaksanakan yakni pengamatan mempunyai pengujian bukti yang didapatkan dengan diperiksa keabsahan buktinya. Keabsahan bukti ini dilakukan untuk mendapatkan tingkat kepercayaan terkait dengan kebenaran pada pengamatan.³⁹

Untuk pemeriksaan keabsahan bukti pada pengamatan ini memakai triangulasi yang merupakan kegiatan diceknya data dengan metode dan waktu. Pada pengamatan ini memakai triangulasi sumber dan triangulasi teknik, triangulasi sumber merupakan pengujian bukti dengan pelaksanaan mengecek bukti yang didapatkan dengan berbagai sumber, triangulasi teknik merupakan penggunaan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.⁴⁰

Teknik penjamin keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan (*credibility*) dalam proses pengumpulan data penelitian. Triangulasi data adalah salah satu contoh pengukur derajat kepercayaan (*credibility*) yang bisa digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian.⁴¹ Jadi, untuk memperoleh keabsahan data, peneliti menggunakan teknik validitas, yaitu menunjukan derajat ketepatan antara subjek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Untuk

³⁹ Nanda Dwi Rizkiya, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 188.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 273-274.

⁴¹ Zuhairi, dkk., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 40-41.

memperoleh data yang valid peneliti menggunakan cara tringulasi meliputi sebagai berikut:

1. Tringulasi Teknik, yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.
2. Tringulasi Sumber, yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁴²

Jadi, penelitian ini menggunakan cara tringulasi sumber yang dilakukan dengan cara mengecek baik data yang diperoleh melalui sumber dengan alasan bahwa penelitian ini membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi di lapangan.

G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data dari proses wawancara. Maka peneliti melakukan analisis data. Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.⁴³

Menurut Taylor, mendefinisikan analisis data sebagai proses yang memerinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide

⁴² Hengki Wijaya, *Analisa Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi* (Makasar, t.t.), hlm. 47.

⁴³ Imam Taufik, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 280.

atau hipotesis seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis.⁴⁴

Tahap analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisis menurut Milles dan Huberman. Menurut Milles dan Huberman analisis data dibagi menjadi 3 yaitu:⁴⁵

1. Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan studi.
2. Penyajian data, yaitu deskriptif kumpulan informasi tersusun yang memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di fahami tersebut.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu paparan yang dilakukan dengan melihat kembali pada reduksi data dan *display data*, sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang dianalisis.

⁴⁴ Amas Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 175.

⁴⁵ Radita Gora, *Riset Kualitatif Public Relations* (Surabaya: CV Jakad, 2019), hlm. 296-297.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Kelurahan Sitamiang

Kelurahan Sitamiang, yang termasuk dalam administrasi Kota Padangsidempuan, memiliki sejarah yang terkait dengan perkembangan kota ini sejak masa Perang Paderi. Awalnya, Sitamiang merupakan bagian dari pembagian administratif kota yang dikenal sebagai Wek (Wijk) V, bersama dengan Pasar Siborang, pada masa penjajahan Belanda. Kota Padangsidempuan mulai tercatat dalam sejarah sejak masa Perang Paderi di Sumatera Barat. Salah satu pimpinan pasukan Perang Paderi, Tuanku Imam Lelo, membangun benteng di wilayah yang kelak menjadi Padangsidempuan, termasuk area Sitamiang.

Pada tahun 1937, Padangsidempuan secara resmi ditetapkan sebagai kota oleh pemerintah kolonial Belanda, dengan pembagian administratif salah satunya adalah Wek V yang meliputi Pasar Siborang dan Sitamiang. Seiring dengan perkembangan kota, Sitamiang menjadi bagian dari wilayah administratif yang terus berkembang. Saat ini, Sitamiang adalah sebuah kelurahan yang berada di Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan.

2. Kondisi Sosial di Kelurahan Sitamiang

Untuk kondisi sosial masyarakat yang ada di Kelurahan Sitamiang terdapat berbagai suku dan agama, berikut adalah data Kependudukan berdasarkan agama.

Tabel IV. 1

data Kependudukan berdasarkan agama

Agama	Persentase
Islam	78, 24%
Kristen Protestan	19, 36%
Kristen Katholik	1, 48%
Buddha	0, 90%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwasannya Penduduk yang ada di Kelurahan Si tamiang mayoritas adalah beragama Islam. Tingkat religilitas yang ada di Kelurahan Sitamiang ini sudah termasuk dalam kategori baik. Seperti dilaksanakannya pengajian rutin ibuk-ibuk di setiap minggunya. Adapun dilaksanakannya peringatan hari-hari besar seperti pengajian akbar, Maulid nabi dan penyambutan bulan suci Ramadhan.

3. Letak Geografis Kelurahan Sitamiang

Kelurahan Sitamiang berada di Kecamatan Padangsidimpun Selatan, Kota Padangsidimpun, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Kota Padangsidimpun sendiri secara geografis terletak di 1.080 -

1.290 Lintang Utara dan 99.130 - 99.210 Bujur Timur dengan ketinggian 1.100 meter di atas permukaan laut.

B. Deskripsi Data Penelitian

Ibu memiliki peran fundamental dalam membentuk akhlak mulia (akhlak mahmudah) dan mencegah akhlak tercela (akhlak mazmumah) pada anak, terutama sebagai "madrastul ûlâ" atau sekolah pertama bagi anak-anaknya. Peran ini mencakup memberikan teladan, membimbing, mengarahkan, memberikan motivasi, serta melakukan pengawasan yang baik

Mengajarkan akhlak pada anak sejak dini sangat krusial untuk membentuk karakter baik mereka. Nilai-nilai agama Islam menjadi landasan kuat bagi orang tua, terutama ibu, untuk mendidik anak dengan baik. Peran dan pengawasan orang tua sangat penting dalam membentuk akhlak anak, sehingga anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang baik dan berakhlak mulia di masa depan.

Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha-usaha atau kegiatan-kegiatan yang diterapkan oleh Ibu dalam rangka membentuk akhlak mahmudah anak serta mencegah akhlak mazmumah anak di lingkungan tiga Kelurahan Sitamiang, peneliti juga hanya menfokuskan pada anak usia 6-10 tahun. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, ada beberapa informasi yang peneliti dapatkan, yaitu :

- a. Orang tua mengajarkan anaknya menjalankan ibadah shalat dengan cara orang tua mengajak anak pergi ke masjid yang ada di

Lingkungan Tiga Kelurahan Sitamiang untuk menjalankan salat berjamaah meskipun kebanyakan orang tua mengajaknya di waktu salat magrib saja.

- b. Sebagian orang tua selalu mengajarkan anaknya untuk membiasakan hal-hal baik, seperti sopan santun kepada sesama, menolong orang lain, tidak berbicara kasar kepada siapapun serta hal-hal baik lainnya.
- c. Orang tua memberikan teguran anaknya jika berbuat salah buktinya anak selalu patuh terhadap orang tua dan minta maaf jika berbuat salah tetapi ada juga ada dari orang tua yang membentak anaknya dengan nada yang keras.

Proses pembinaan akhlak merupakan berbagai upaya atau usaha, kegiatan, dan tindakan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik dalam diri manusia dari sesuatu yang telah baik untuk dikembangkan lagi. Tujuan pembinaan akhlak yaitu untuk melahirkan pribadi manusia yang berakhlak mulia. Tentunya akhlak yang mulia akan terwujud dalam diri seseorang apabila hidup dilingkungan yang baik.⁴⁶

Akhlak yang mulia bukan sekedar sopan santun yang sering ditampilkan dalam perilaku lahiriah, akan tetapi akhlak yang mulia adalah akhlak yang baik yang merupakan cerminan diri seorang hamba Allah yang senantiasa bertaqwa kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya itu, Akhlak mulia merupakan realisasi bentuk kimanan

⁴⁶ Muhammad Abdurahman.. *Menjadi seorang Muslim Berakhlak Mulia*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016). Hal. 135

dan keislaman manusia secara utuh. Akhlak merupakan bentuk perilaku pada diri manusia dengan Tuhannya dan antara manusia dengan manusia yang lain atau makhluk Allah yang lain.⁴⁷

Orang tua memiliki peran vital dalam membentuk karakter dan masa depan anak-anaknya. Dengan memberikan pendidikan dan pengawasan yang baik, orang tua dapat membantu anak-anaknya memahami nilai-nilai agama dan moral yang baik, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang baik dan berakhlak mulia. Sebagian anak di Lingkungan 3 Kelurahan Sitamiang sudah diajarkan nilai-nilai Islam sejak dini, sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu orang tua yaitu Ibu Sahara, beliau mengatakan bahwa

“ Sejak kecil biasanya kami ngajari anak anak itu , sholat baru bertutur kata yang baik terhadap orang tua, baru ngajarin sholat, ngaji. kami dari mereka umur 3,5 tahun itu sudah kami masukkan sekolah mengaji dan biar mereka dapat bimbingan sholat pelajaran adab di sekolah dan umur 3,5 tahun dan belajar tahfidz juga dan mereka sudah sekolah ngaji”⁴⁸

Pengajaran nilai-nilai Islam sejak dini sudah dilakukan oleh orang tua dengan tujuan agar anak tersebut dapat memiliki akhlak yang mahmudah dan tentunya mejauhi akhlak mazmumah. Selain pengajaran yang diberikan di rumah, orang tua juga dengan inisiatif menyekolahkan

⁴⁷ Bahri Djamarah Syaiful, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014). Hal 244

⁴⁸ Sahara, Orang tua anak di Lingkungan 3 Kelurahan Sitamiang, (Wawancara pada tanggal 8 Juli 2025)

anak di lembaga Madrasah Diniyah Awaliyah untuk menambah pendidikan islam pada anak, terutama agar dapat memahami mana yang akhlak yang harus dimiliki dan akhlak yang harus dihindari. Menyekolahkan anak ke lembaga MDTA juga merupakan salah satu bentuk dari tanggung jawab seorang Ibu dalam membina akhlak mahmudah pada anak dan menjauhi anak dari akhlak mazmumah.

C. Pengolahan dan Analisis Data

1. Peran Ibu Dalam Membentuk Akhlak Mahmudah Anak Di Lingkungan 3 Kelurahan Sitamiang

Pada umumnya ibu yang memegang peran penting terhadap pendidikan anak-anaknya sejak anak itu dilahirkan. Ibu yang selalu di samping anak, itulah sebabnya kebanyakan anak lebih dekat dan sayang kepada ibu. Tugas seorang ibu sungguh berat dan mulia, Ibu sebagai pendidik dan sebagai pengatur rumah tangga. Hal ini amatlah penting bagi terselenggaranya rumah tangga yang sakinah yaitu keluarga yang sehat dan bahagia, karena dibawah perannya lah yang membuat rumah tangga menjadi surga bagi anggotanya keluarga, menjadi mitra sejajar yang sakin menyayangi bagi suaminya. Sehingga untuk mencapai ketentraman dan kebahagiaan dalam keluarga dibutuhkan ibu yang solehah, yang dapat menjadi tempat yang menyenangkan, memikat hati seluruh anggota keluarga.

Peran Ibu dalam membentuk akhlak mahmudah anak di lingkungan 3 Kelurahan Sitamiang ini dilakukan dengan berbagai upaya antara lain sebagai berikut:

b. Membiasakan anak untuk beribadah sejak dini

Membiasakan anak untuk ibadah yang dimaksud, adalah melatih anak untuk salat dan puasa, serta membiasakan mereka untuk melakukan ibadah tersebut untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, ada beberapa fakta dan informasi yang peneliti temukan yaitu cukup banyak anak-anak yang salat berjamaah di masjid karena Orang tua yang ada khususnya para ibu cukup bagus dalam membiasakan anaknya untuk melaksanakan salat, berdoa sebelum makan dan sebelum tidur,serta berpuasa. Seperti di antaranya menyuruh anak untuk ikut bapaknya jika hendak ke masjid jika sudah waktu salat, mengajarkan bacaan salat ketika belajar di rumah, dan juga menyuruh anak untuk berpuasa pada bulan Ramadhan dengan memberikan mereka *reward* apabila berhasil berpuasa penuh selama bulan ramadhan. Sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu orang tua anak di lingkungan 3 Kelurahan Sitamiang, yakni Ibu Nurhayati,beliau mengatakan bahwa:

“ Dari anaknya belum sekolah jadi kayak diajari bersosialisasi yang baik aja sama teman temannya umpamanya

nonton pun dikasi tontonan yang baik. Kemudian diajarkan solat juga, kalau ayahnya ke masjid selalu mengajak anak agar dia terbiasa salat di masjid. Kalau bulan puasa juga diajarkan berpuasa sejak umur TK dan kalau puasanya banyak akan diberi hadiah sebagai bentuk apresiasi kami sebagai orang tua.”⁴⁹

Hasil wawancara dengan ibu siti maryam juga menyatakan bahwa:

“ Sangat penting ya karena makanya saya selaku orang tua selalu mengingatkan anak saya untuk jangan tinggalkan salat lima waktu kemudian saya jga mengajarkan anak saya untuk mengaji meskipun saya tidak sepintar guru ngaji pada umumnya.”⁵⁰

Dari keterangan diatas dapat dipahami bahwa berbagai cara yang dilakukan para Ibu yang ada di Lingkunag 3 Kelurahan Sitamiang untuk mengajari dan membiasakan anaknya untuk salat, mengaji, membiakan berdoa sebelum makan dan sebelum tidur serta berpuasa di bulan Ramadhan, menandakan bahwa adanya kesadaran untuk mengenalkan Tuhan kepada anaknya agar akhlak kepada Allah swt terbentuk sejak dini dan menjadi kebiasaan untuk mengamalkan.

⁴⁹ Nurhayati, Orang tua anak di Lingkungan 3 Kelurahan Sitamiang, (Wawancara pada tanggal 8 Juli 2025)

⁵⁰ Siti Maryam, Orang tua anak di Lingkungan 3 Kelurahan Sitamiang, (Wawancara pada tanggal 8 Juli 2025)

c. Mengajarkan dan membiasakan anak sopan santun

Salah satu cara orang tua, terutama ibu adalah memberikan contoh cara berkomunikasi yang baik kepada orang yang lebih dewasa, seperti membiasakan orang-orang dalam lingkungan keluarganya sendiri termasuk Ibu untuk selalu menggunakan bahasa yang sopan dan baik ketika berkomunikasi, dengan demikian anak akan mencontoh hal tersebut dan diharapkan untuk diamalkan kepada orang lain diluar lingkungan keluarga. Ini dilakukan demi menghindari munculnya sifat dan perilaku sombong, angkuh dan sifat negatif lainnya dari anak-anak. Sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu narasumber, yaitu:

“Perannya ngasih contoh yang baik dan jumpa sama orang lain disapa dan sesama teman agar apa gabole berkelahi diajari disiplin.”⁵¹

Ibu sahara juga menyatakan bahwa:

“ Saya selalu mengingatkan dan berkata kepada anak saya untuk jujur, karena dengan itu orang-orang dapat mempercayai kita, jika kita selalu berbohong kepada orang-orang, orang itu tidak mudah lagi percaya sama kita meskipun pada saat itu kita berkata jujur dan juga selalu berkata sopan kepada orang tua. Saya juga

⁵¹ Nurhayati, Orang tua anak di Lingkungan 3 Kelurahan Sitamiang, (Wawancara pada tanggal 8 Juli 2025)

selalu mengawasi mereka kalau main game, karena biasanya mereka sering berkata kasar kalau main game.”⁵²

Dari hasil wawancara ini dapat ditarik kesimpulan bahwa ibu senantiasa menjadi contoh teladan kepada anak dalam hal sopan santun terhadap sesama, berkata jujur, tidak berbohong dan akhlak mahmudah lainnya.

d. Mengajarkan anak untuk tolong menolong dalam hal kebaikan

Tolong menolong dalam kebaikan, peneliti melihat bahwa Ibu-ibu di Lingkungan 3 Kelurahan Sitamiang cukup bagus dalam memberikan panutan kepada anaknya dengan berbagai macam metode. Meskipun banyak Ibu-ibu lainnya yang tidak terlalu menekankan dalam hal ini karena kesibukannya.

Orang tua memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak-anaknya, terutama dalam mengajarkan nilai-nilai moral dan etika. Salah satu nilai yang sangat penting adalah tolong-menolong dalam hal kebaikan. Orang tua yang mengajarkan anak-anaknya tentang pentingnya membantu orang lain dan berbuat baik kepada sesama dapat membentuk anak-anaknya menjadi pribadi yang peduli dan memiliki empati yang tinggi.

Dalam proses pendidikan, orang tua dapat memulai dengan memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya. Dengan menunjukkan perilaku tolong-menolong dan membantu orang lain,

⁵² Sahara, Orang tua anak di Lingkungan 3 Kelurahan Sitamiang, (Wawancara pada tanggal 8 Juli 2025)

orang tua dapat membentuk anak-anaknya untuk memiliki nilai-nilai yang sama. Selain itu, orang tua juga dapat mengajarkan anak-anaknya tentang pentingnya berbagi, empati, dan peduli terhadap orang lain.

Dalam mengajarkan nilai-nilai tolong-menolong, Orang tua khususnya Ibu juga dapat melibatkan anak-anaknya dalam kegiatan-kegiatan sosial yang positif, seperti kegiatan sukarela atau gotong-royong di masyarakat. Dengan demikian, anak-anak dapat memahami secara langsung tentang pentingnya membantu orang lain dan merasakan manfaat dari perilaku tolong-menolong.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada orangtua anak di lingkungan 3 Kelurahan Sitamiang, orangtua sudah membina akhlak mahmudah anaknya dengan sangat baik dan pada dasarnya memiliki perhatian terhadap anak agar selalu menerapkan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu orangtua juga memberikan pengawasan kepada anak-anaknya dalam memilih pergaulan, serta membatasinya agar tidak terjerumus dalam pergaulan yang salah. Perhatian orangtua pada anak sangatlah penting dalam membina kehidupan anak kedepannya. Anak akan mencontoh perilaku yang orangtuanya contohkan dan kalau orangtua memberi contoh sikap yang tidak baik maka disanalah letak kesalahan orangtua.

1. Peran Ibu Dalam Mencegah Akhlak Mazmumah Pada Anak di Lingkungan 3 Kelurahan Sitamiang

Orang tua, terutama ibu memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam meletakkan pondasi kepribadian anak. Ibu mempunyai peran yang sangat besar dalam hal pendidikan anak-anaknya. Oleh karena itu, ibu harus memahami pendidikan anak sedini mungkin. Peran ibu sebagai

Madrasatul ūlā sangatlah penting untuk diimplementasikan agar dapat menunjang kesuksesan pendidikan seorang anak, terutama dalam pendidikan akhlak. Seorang anak sejak kecil harus diajarkan pendidikan akhlak supaya kehidupan yang dijalani oleh anak tersebut dapat terarah sesuai dengan syariat Islam.

Sejak dini Ibu harus menanamkan karakter yang baik kepada anak-anak, menjadi teladan pertama dalam menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan Allah. Peran ibu di dalam pendidikan anak anaknya merupakan sumber dan pemberi kasih sayang, pengasuh dan pemeliharaan, tempat untuk mencurahkan isi hati dan pengatur kehidupan di dalam rumah tangga dan pendidik dalam segi emosional seorang anak. Sekalipun seorang ibu memiliki peran ganda yakni sebagai wanita karier dan ibu rumah tangga, hendaknya Ibu tetap memperhatikan pendidikan anak-anaknya dan menyeimbangkan kedua peran tersebut.

Selain membentuk anak untuk memiliki akhlak mahmudah, ibu juga berperan untuk menjauhi anak dari akhlak mazmumah atau perbuatan yang dilarang dan tidak disukai oleh Allah SWT. Adapun cara yang dilakukan oleh para sebagian ibu yang berada di lingkungan 3 Kelurahan Sitamiang dalam menjauhi anak dari akhlak mazmumah, sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Nurhayati sebagai salah satu narasumber, yaitu:

“Saya mengajari dan menasehati anak-anak saya agar berperilaku sopan dan santun kepada orang lain, tidak berkata-kata kasar dan tidak berkelahi ketika sedang ada masalah dengan teman”

Setiap orangtua pasti memiliki cara yang berbeda-beda dalam mendidik akhlak anak mereka, karena sesuai dengan keadaan, kemampuan, dan kebutuhan masing-masing keluarga itu berbeda-beda. Berdasarkan penelitian yang peneliti dapatkan, maka peran orangtua dalam mencegah akhlak mazmumah pada anak telah dirinci sebagai berikut:

a. Sebagai Teladan

Dalam menjauhkan anak dari akhlak yang tidak baik, ibu dapat memulai dengan memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya. Ibu yang memiliki akhlak yang baik akan menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya, sehingga mereka dapat meniru perilaku yang positif. Selain itu, ibu juga dapat

mengajarkan anak-anaknya tentang nilai-nilai moral dan etika yang baik, sehingga mereka dapat memahami apa yang benar dan apa yang salah.

Ibu juga dapat berperan sebagai penasehat bagi anak-anaknya. Dengan memberikan nasihat dan bimbingan yang tepat, ibu dapat membantu anak-anaknya untuk membuat keputusan yang baik dan menghindari perilaku yang tidak baik. Ibu yang peduli akan selalu berusaha untuk memahami kebutuhan dan perasaan anak-anaknya, sehingga mereka dapat memberikan dukungan yang tepat.

Ibu berperan sebagai teladan untuk anak dengan cara menjauhi perbuatan-perbuatan yang dilarang dan tidak disukai Allah seperti, berbohong, meninggalkan solat, berkelahi, marah dan lain sebagainya. Untuk menjadi teladan seorang anak Ibu harus memiliki sifat yang penuh kasih sayang tetapi juga tegas serta disiplin pada anak. Dengan demikian anak akan mencontoh hal-hal baik yang senantiasa dilakukan ibunya.

b. Sebagai Pengawas

Orangtua sebagai pengawas adalah ketika orangtua mengawasi segala kegiatan anak dalam kehidupan sehari-hari. Pengawasan tersebut gunanya untuk mengontrol perilaku anak serta memberi kebebasan anak, namun tetap ada batasannya yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Pada dasarnya akhlak

anak tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, namun juga ada pengaruh dari lingkungan luar sehingga orangtua harus berperan aktif dalam mengawasi anak.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti telah menemukan bahwa tindakan orangtua sebagai pengawas untuk mengawasi anak yaitu diantaranya mengawasi lingkungan pergaulan anak, mengawasi anak dalam melaksanakan ibadah, melarang anak untuk keluar malam kecuali ada kepentingan, serta mengawasi anak dalam menggunakan handphone. Sebagaimana yang dikatakan ibu Sahara: “ Saya selaku orangtua selalu membatasi pergaulan anak saya, tidak hanya itu saja saya juga selalu membatasi anak saya dalam memanfaatkan handphone diberi tontonan yang mendidik seperti kisa-kisah rasul dan sebagainya”.

Ibu Nurhayati juga menambahkan bahwa: “yang paling apa itu lingkungan jadi kalo kaya kita kan diruma udah baik datang lingkungan nya merusak kayak gitu Kendala terberat itu mencegah, ya mencegah perilaku buruk yang dari luar”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian ibu di lingkungan 3 Kelurahan Sitamiang sudah melakukan perannya sebagai pengawas dengan baik yaitu dengan cara mengawasi kelakuan anaknya. Namun dalam mengawasi anak orangtua memiliki waktu yang sedikit, karena

orangtua terutama ayah terlalu sibuk untuk mencari nafkah. Oleh karena itu tugas ibu yang selalu ada dirumah yang harus senantiasa mengawasi anaknya, namun ketika ayah sudah dirumah maka tanggung jawab mengawasi anak harus dilakukan bersama.

c. Sebagai Pengayom Bagi Anak

Ibu memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter anak-anaknya. Sebagai pengayom, ibu bertanggung jawab untuk melindungi dan membimbing anak-anaknya agar terhindar dari akhlak yang tidak baik. Ibu yang peduli akan selalu berusaha untuk menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung bagi anak-anaknya, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Dalam menjauhkan anak dari akhlak yang tidak baik, ibu juga dapat melibatkan anak-anaknya dalam kegiatan-kegiatan positif. Kegiatan-kegiatan seperti ini dapat membantu anak-anaknya untuk mengembangkan keterampilan dan minat yang positif, sehingga mereka dapat terhindar dari perilaku yang tidak baik. Ibu yang peduli akan selalu berusaha untuk menciptakan kesempatan bagi anak-anaknya untuk berkembang dan tumbuh dengan baik.

Ibu juga dapat berperan sebagai pelindung bagi anak-anaknya dari pengaruh negatif. Dengan memantau kegiatan dan

pergaulan anak-anaknya, ibu dapat membantu mereka untuk terhindar dari pengaruh yang tidak baik. Ibu yang peduli akan selalu berusaha untuk melindungi anak-anaknya dari bahaya yang dapat mengancam mereka.

Dalam menjauhkan anak dari akhlak yang tidak baik, ibu juga dapat bekerja sama dengan ayah dan anggota keluarga lainnya. Dengan bekerja sama, mereka dapat menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung bagi anak-anaknya. Ibu yang peduli akan selalu berusaha untuk membangun kerja sama yang baik dengan ayah dan anggota keluarga lainnya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat bagi Ibu dalam Membentuk Akhlak Mahmudah dan Mencegah Akhlak Mazmumah Anak di Lingkungan 3 Kelurahan Sitamiang

Faktor pendukung seorang ibu dalam membentuk akhlak mahmudah (akhlak terpuji) pada anak dan mencegah akhlak mazmumah (akhlak tercela) di lingkungan 3 Kelurahan Sitamiang, yaitu:

a. Lingkungan Keluarga yang Baik

Lingkungan keluarga yang baik dapat menjadi pondasi yang kuat dalam membentuk akhlak Mahmudah pada anak. Dalam lingkungan keluarga yang baik, anak dapat merasakan kasih sayang, perhatian, dan dukungan dari orang tua, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

b. Kualitas Keimanan Ibu yang Baik

Kualitas keimanan ibu yang baik dapat menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya. Ibu yang memiliki keimanan yang kuat dapat menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang positif kepada anak-anaknya, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang baik dan berakhlak mulia.

c. Pola Asuh yang Tepat

Pola asuh yang tepat dapat membantu anak-anak dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang positif. Ibu yang memiliki pola asuh yang tepat dapat memberikan bimbingan dan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan anak-anaknya, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

d. Komunikasi yang Intensif dengan Anak

Komunikasi yang intensif dengan anak dapat membantu ibu dalam memahami kebutuhan dan perasaan anak-anaknya. Dengan komunikasi yang baik, ibu dapat memberikan bimbingan dan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan anak-anaknya, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

e. Konsistensi dalam Memberi Teladan yang Sesuai dengan Ajaran Islam

Konsistensi dalam memberi teladan yang sesuai dengan ajaran Islam dapat membantu anak-anak dalam memahami nilai-nilai moral dan spiritual yang positif. Ibu yang konsisten dalam

memberi teladan yang baik dapat menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang baik dan berakhlak mulia.

f. Dukungan dari Suami dan Lingkungan Sosial yang Kondusif

Dukungan dari suami dan lingkungan sosial yang kondusif dapat membantu ibu dalam membentuk akhlak Mahmudah pada anak. Dengan dukungan yang baik, ibu dapat merasa lebih percaya diri dan termotivasi dalam menjalankan peranannya sebagai ibu, sehingga anak-anaknya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Sedangkan faktor penghambat dalam membentuk akhlak mahmudah dan mencegah akhlak mazmumah pada anak antara lain sebagai berikut:

a. Kurangnya Pemahaman Agama

Kurangnya pemahaman agama dapat menjadi hambatan dalam membentuk akhlak Mahmudah pada anak. Ibu yang kurang memahami agama dapat kesulitan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang positif kepada anak-anaknya, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang kurang baik.

b. Minimnya Kedekatan Emosional antara Ibu dan Anak

Minimnya kedekatan emosional antara ibu dan anak dapat menjadi hambatan dalam membentuk akhlak Mahmudah pada anak. Ibu yang kurang dekat dengan anak-anaknya dapat kesulitan dalam memahami

kebutuhan dan perasaan anak-anaknya, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang kurang baik.

c. Kesibukan Ibu di Luar Rumah

Kesibukan ibu di luar rumah dapat menjadi hambatan dalam membentuk akhlak Mahmudah pada anak. Ibu yang sibuk di luar rumah dapat kurang memiliki waktu dan energi untuk memberikan perhatian dan bimbingan yang cukup kepada anak-anaknya, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang kurang baik.

d. Pengaruh Negatif Media Digital

Pengaruh negatif media digital dapat menjadi hambatan dalam membentuk akhlak Mahmudah pada anak. Anak-anak yang terpapar media digital yang negatif dapat terpengaruh oleh nilai-nilai yang tidak baik, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang kurang baik.

e. Lingkungan Sosial yang Permisif

Lingkungan sosial yang permisif dapat menjadi hambatan dalam membentuk akhlak Mahmudah pada anak. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan sosial yang permisif dapat terpengaruh oleh nilai-nilai yang tidak baik, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang kurang baik.

f. Lemahnya Kontrol terhadap Pergaulan Anak

Lemahnya kontrol terhadap pergaulan anak dapat menjadi hambatan dalam membentuk akhlak Mahmudah pada anak. Ibu yang

kurang mengontrol pergaulan anak-anaknya dapat kesulitan dalam mencegah anak-anaknya dari pengaruh negatif, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang kurang baik.

g. Ketidakharmonisan dalam Rumah Tangga

Ketidakharmonisan dalam rumah tangga dapat menjadi hambatan dalam membentuk akhlak Mahmudah pada anak. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan rumah tangga yang tidak harmonis dapat terpengaruh oleh nilai-nilai yang tidak baik, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang kurang baik.

h. Kurangnya Keteladanan dari Orang Tua

Kurangnya keteladanan dari orang tua dapat menjadi hambatan dalam membentuk akhlak Mahmudah pada anak. Ibu yang kurang menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya dapat kesulitan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang positif, sehingga anak-anaknya dapat tumbuh menjadi pribadi yang kurang baik.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Peran ibu dalam membentuk akhlak mahmudah dan mencegah akhlak mazmumah pada anak sangatlah penting dan telah menjadi fokus penelitian dalam bidang pendidikan dan psikologi. Ibu memiliki peran strategis dalam membentuk karakter anak dengan menanamkan nilai-nilai moral dan agama. Dengan memberikan contoh perilaku yang baik, ibu dapat membentuk akhlak mahmudah anak, seperti sabar, jujur, dan rendah hati. Selain itu, ibu juga dapat mengajarkan anak tentang pentingnya

berakhlak baik kepada orang lain, seperti berbakti kepada orang tua dan menghormati guru.

Dalam penelitian terdahulu, yakni penelitian yang dilakukan oleh Nasrul dengan judul skripsi: “Peran Ibu dalam Meningkatkan Kualitas Akhlakul Karimah Anak Penyintas Bencana di Huntara Lere”. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa terdapat peran ibu dalam upaya meningkatkan kualitas akhlakul karimah anak yaitu dengan melakukan habituasi diri dalam hal pembentukan akhlakul karimah, memberikan contoh teladan dan melakukan hubungan komunikasi yang baik. Upaya ibu dalam pencegahan pengaruh lingkungan ialah dengan memperkuat pendidikan agama dan mengisi waktu luang anak. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi peran ibu dalam mendidik akhlak anak yaitu terdapat faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh ibu penyintas di Huntara Lere. Faktor pendukung ialah adanya lingkungan keluarga dan sekolah yang dapat membantu ibu dalam mendidik anak, sedangkan faktor penghambat ialah kurangnya didikan dan pengawasan orang tua di lingkungan Huntra.⁵³

Persamaan skripsi Nasrul adalah sama-sama membahas mengenai peran ibu dalam membentuk akhlak anak. Perbedaannya adalah penelitian Multazam dilakukan di Huntara Lere. Sedangkan penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sitamiang Lingkungan 3. Kemudian dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ibu memiliki peran yang sangat

⁵³ Nasrul, “Peran Ibu dalam Meningkatkan Kualitas Akhlakul Karimah Anak Penyintas Bencana di Huntara Lere”, *Skripsi*, (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, 2021), hlm. 11.

penting dalam membentuk akhlak anak. Ibu memiliki peran strategis dalam membentuk karakter anak dengan menanamkan nilai-nilai moral dan agama. Ibu dapat membentuk akhlak mahmudah anak dengan memberikan contoh perilaku yang baik dan mengajarkan anak tentang pentingnya berakhlak baik kepada orang lain.

Penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memiliki hubungan yang dekat dengan anak dan memberikan perhatian yang cukup dapat membantu anak mengembangkan kemampuan sosial dan emosional yang baik. Ibu dapat mencegah akhlak mazmumah dengan memberikan pendidikan agama yang baik dan menanamkan nilai-nilai moral kepada anak. Ibu perlu mendapatkan perhatian yang serius dalam menjalankan peranannya sebagai pendidik anak.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa peran ibu tidak hanya terbatas pada memberikan arahan verbal, tetapi juga melibatkan pengawasan yang konsisten terhadap perilaku anak sehari-hari. Pengawasan tersebut mencakup pemantauan interaksi anak dengan lingkungan sekitar, baik di rumah, sekolah, maupun dalam pergaulan sehari-hari. Dengan demikian, ibu dapat segera memberikan bimbingan apabila anak mulai menunjukkan tanda-tanda perilaku yang mengarah pada akhlak mazmumah. Selain itu, peran ibu juga mencakup pemberian penghargaan atas perilaku baik yang ditunjukkan anak, sehingga memotivasi mereka untuk terus mempertahankan akhlak terpuji.

Temuan lain mengungkapkan bahwa dukungan dari lingkungan keluarga besar, seperti ayah, kakek, nenek, dan saudara kandung, turut memperkuat upaya ibu dalam menanamkan akhlak mahmudah. Sinergi antara ibu dan anggota keluarga lainnya menciptakan suasana pendidikan yang konsisten dan harmonis. Di sisi lain, tantangan yang dihadapi ibu, seperti pengaruh negatif media digital dan teman sebaya yang tidak sejalan dengan nilai-nilai Islam, menjadi faktor penghambat yang perlu diatasi dengan strategi edukasi yang tepat. Oleh karena itu, keberhasilan ibu dalam membentuk akhlak anak sangat bergantung pada kolaborasi keluarga, dukungan lingkungan positif, serta keteguhan ibu dalam menjalankan perannya.

E. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian proses penelitian telah dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini sangat sulit karena keterbatasan. Adapun keterbatasan peneliti diantaranya adalah:

1) Terbatasnya Jumlah Responden

Penelitian ini hanya melibatkan 3 orang Ibu di lingkungan 3 Kelurahan Sitamiang sebagai subjek utama wawancara, serta 3 orang anak sebagai tambahan data. Jumlah ini mungkin belum sepenuhnya mencerminkan kondisi keseluruhan Ibu dalam membentuk akhlak mahmudah dan mencegah akhlak mazmumah pada anak di Lingkungan 3 Kelurahan Sitamiang.

2) Faktor Kejujuran Responden

Dalam wawancara dan observasi, terdapat kemungkinan bahwa beberapa responden tidak memberikan jawaban yang sepenuhnya objektif. Beberapa orang tua mungkin tidak ingin mengakui bahwa mereka kurang memberikan perhatian terhadap perilaku anak-anak mereka, sehingga dapat mempengaruhi keakuratan data yang diperoleh.

3) Keterbatasan dalam Metode Pembelajaran yang Diamati

Penelitian ini lebih berfokus pada wawancara observasi dan dokumentasi tanpa adanya eksperimen atau intervensi dalam metode pengajaran. Jika penelitian ini dapat menguji langsung efektivitas metode pembelajaran yang lebih inovatif, hasil yang diperoleh mungkin dapat lebih menggambarkan solusi yang paling efektif untuk membentuk akhlak mahmudah dan mencegah akhlak mazmumah pada anak.

Meskipun terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, hasil yang diperoleh tetap memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai peran ibu dalam membentuk akhlak mahmudah anak dan mencegah akhlak mazmumah pada anak di lingkungan 3 kelurahan sitamiang, serta faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan peran tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran ibu dalam membentuk akhlak mahmudah dan mencegah akhlak mazmumah pada anak di lingkungan 3 kelurahan Sitamiang, dapat diimpulkan bahwa:

1. Peran ibu memiliki posisi yang sangat penting dalam membentuk akhlak mahmudah serta mencegah timbulnya akhlak mazmumah pada anak. Melalui penanaman nilai-nilai moral dan agama sejak dini, ibu berperan dalam membentuk karakter anak agar memiliki kepribadian yang baik dan berakhlak mulia. Pendidikan agama yang diberikan secara konsisten membantu anak memahami perbedaan antara perilaku terpuji dan tercela. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kedekatan emosional antara ibu dan anak, disertai perhatian yang memadai, berpengaruh besar terhadap perkembangan sosial dan emosional anak.
2. Peran ibu dalam mencegah anak dari akhlak mazmumah dapat diwujudkan melalui berbagai upaya. Ibu dapat memberikan pendidikan agama yang benar, menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, kesabaran, dan kerendahan hati, serta menjadi teladan dalam perilaku sehari-hari. Keteladanan ibu menjadi bentuk pendidikan paling efektif, karena anak cenderung meniru perilaku orang tuanya. Dengan demikian, ibu berperan penting dalam membimbing anak agar terhindar

dari akhlak tercela dan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter baik serta sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

3. Faktor Pendukung yaitu: Lingkungan keluarga yang baik dapat mendukung peran ibu dalam membentuk akhlak mahmudah anak. Kualitas keimanan ibu yang baik dapat mempengaruhi kemampuan ibu dalam membentuk akhlak mahmudah anak. Pola asuh yang tepat dapat membantu ibu dalam membentuk akhlak mahmudah anak. Dukungan dari suami dan lingkungan sosial dapat membantu ibu dalam menjalankan peranannya sebagai pendidik anak. Faktor Penghambat, yaitu: Kurangnya pemahaman agama dapat menjadi hambatan bagi ibu dalam membentuk akhlak mahmudah anak. Minimnya kedekatan emosional antara ibu dan anak dapat menjadi hambatan bagi ibu dalam membentuk akhlak mahmudah anak. Kesibukan ibu dapat menjadi hambatan bagi ibu dalam menjalankan peranannya sebagai pendidik anak. Pengaruh negatif media dapat menjadi hambatan bagi ibu dalam membentuk akhlak mahmudah anak.

B. Implikasi

- 1) Bagi pihak sekolah, penting untuk terus menciptakan dan menjaga lingkungan yang kondusif, baik secara fisik maupun sosial, guna mendukung perkembangan akhlak siswa. Sekolah perlu menanamkan budaya positif secara konsisten melalui program-program yang terencana dan berkelanjutan.

- 2) Bagi guru dan tenaga kependidikan, keteladanan menjadi unsur penting yang harus selalu dijaga. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai panutan yang menunjukkan sikap dan perilaku berakhlak dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.
- 3) Bagi siswa, lingkungan sekolah yang positif memberikan ruang untuk belajar dan tumbuh menjadi pribadi yang bermoral. Oleh karena itu, siswa diharapkan mampu merespons pengaruh positif dari lingkungan sekolah dengan menunjukkan sikap yang mencerminkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Bagi orang tua, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah dapat menjadi mitra strategis dalam pembinaan akhlak anak. Oleh karena itu, kerja sama antara keluarga dan pihak sekolah perlu ditingkatkan untuk mendukung tumbuhnya karakter baik pada anak.
- 5) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan atau pijakan awal untuk melakukan kajian lebih dalam mengenai faktor-faktor lain yang memengaruhi pembentukan akhlak siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, dengan pendekatan dan metode yang lebih beragam.

C. Saran

Ibu perlu mendapatkan perhatian yang serius dalam menjalankan peranannya sebagai pendidik anak. Ibu dapat membentuk akhlak mahmudah anak dengan memberikan contoh perilaku yang baik dan mengajarkan anak tentang pentingnya berakhlak baik kepada orang lain.

Pendidik dapat membantu orang tua dalam membentuk akhlak mahmudah anak dengan memberikan pendidikan agama yang baik dan menanamkan nilai-nilai moral. Masyarakat dapat mendukung peran ibu dalam membentuk akhlak mahmudah anak dengan memberikan lingkungan yang kondusif dan mendukung. Penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk memahami lebih lanjut tentang peran ibu dalam membentuk akhlak mahmudah dan mencegah akhlak mazmumah pada anak.

Dengan demikian, diharapkan bahwa peran ibu dalam membentuk akhlak mahmudah dan mencegah akhlak mazmumah pada anak dapat lebih dipahami dan didukung oleh semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Afrianoni. 2015. *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Amin, Samsul Munir. 2007. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islam*. Jakarta: Amzah.
- . 2016. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah.
- Arif, Ahmad Sholeh. 2022. “Peran Ibu dalam Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini (Studi Kasus pada Ibu-Ibu Pekerja Pabrik di Desa Sukorejo Kecamatan Guntur Kabupaten Demak).” Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asroruddin, Muhammad. 2019. *Aqidah Akhlak*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Athibi, Ukhsyah. 1998. *Wanita Mengapa Merosot Akhlaknya*. Jakarta: Gema Insani Pers.
- Chaeruddin, B. 2011. *Pendidikan Agama Islam dalam Rumah Tangga*. Makassar: Alauddin Press.
- Gora, Radita. 2019. *Riset Kualitatif Public Relations*. Surabaya: CV Jakad.
- Habiburrahman, Awaluddin. 2009. *Terbaik Buat Anakku*. Jakarta: Pusaka Group.
- Harahap Asriana, *Pendekatan Antropologis dalam Studi Islam*, (Padangsidimpuan: UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Press, 2021), hlm. 45. DOI: <https://doi.org/10.24952/tazkir.v7i1.3642>
- Harahap Asriana, *Gender Typing (Pada Anak Usia Sekolah Dasar)*, (Padangsidimpuan: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, 2019), hlm. 33. DOI: <https://doi.org/10.31604/muaddib.v1i1.781>

- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rosda.
- Multazam. 2020. "Peran Ibu dalam Membentuk Akhlak al-Karimah Anak di Kelurahan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar." Skripsi, UIN Alauddin Makassar.
- Mustaqim, Abdul. 2013. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Muhammad, Abdurahman. 2016. *Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nashruddin. 2015. *Akhlak Ciri Manusia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nasrul. 2021. "Peran Ibu dalam Meningkatkan Kualitas Akhlakul Karimah Anak Penyintas Bencana di Huntara Lere." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.
- Neolaka, Amas. 2014. *Metode Penelitian dan Statistik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nizar, Ahmad. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Citra Pustaka Media.
- . 2016b. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Citra Pustaka Media.
- Observasi awal di Kelurahan Sitamiang Lingkungan 3, 10 April 2025.
- Rahman, Fahryl, dkk. 2022. *Pendidikan Islam Bidang Akhlak KH. Ahmad Dahlan*. Bogor: Guepedia.
- Rehani. 2001. *Keluarga Institusi Pendidikan*. Padang: Baitu Hikmah Press.
- Rizkiya, Nanda Dwi, dkk. 2022. *Metodologi Penelitian*. Bandung: CV Media Sains Indonesia.
- Rustam, Rusyja, dan Zainal. 2018. *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Salim, Peter, dan Yani Salim. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Modern English Press.

- Silalahi, Gabriel Amin. 2003. *Metode Penelitian dan Studi Kasus*. Sidoarjo: CV Citra Media.
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- . 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- . 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarazi, Norma. 2001. *Wahai Ibu Kenali Anaknya*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Taufik, Imam. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wahyudi, Dedi. 2017. *Pengantar Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books.
- Wijaya, Hengki. t.t. *Analisa Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar.
- Zubaedi. 2015. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.
- Zuhairi, dkk. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- . 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Tabel Jadwal, Lokasi, dan Waktu Penelitian

No	Lokasi Penelitian	Kegiatan Penelitian	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Kelurahan sitamiang lingkungan 3	Kordinasi awal dan penyerahan surat izin	2 Juni 2025	Bertemu Kepala Madrasah
2	Kelurahan sitamiang Lingkungan tiga	Observasi lingkungan sekolah	3 Juni 2025	Melihat suasana kepala madrasah
3	Kelurahan sitamiang lingkungan tiga	Observasi proses pembelajaran akhidah akhlak	4 -6 Juni 2025	Masuk beberapa kelas
4	Kelurahan sitamiang Lingkungan tiga	Wawancara dengan guru akhidah akhlak	7 Juni 2025	Focus pada pendekatan guru
5	Kelurahan sitamiang lingkungan tiga	Wawancara dengan kepala sekolah	9 Juni 2025	Melihat pandangan pimpinan
6	Kelurahan sitamiang Lingkungan tiga	Wawancara dengan siswa	10 Juni 2025	Diambil beberapa jenjang kelas
7	Kelurahaan sitamiang lingkungan tiga	Dokumentasi kegiatan dan pengumpulan data akhir	11 Juni 2025	Foto, catatan lapangan, dokumen
8	Kelurahan sitamiang Lingkungan tiga	Analisis dan penyusunan laporan	12-18 Juni 2025	Di luar lokasi

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati secara langsung lokasi Kelurahan Sitamiang Lingkungan 3 Kota Padangsidempuan.
2. Mengamati dan berinteraksi dengan orang tua untuk mengetahui tentang peran orang tua dalam membentuk akhlak mahmudah dan mencegah akhlak mazmumah anak.
3. Mengamati dan berinteraksi dengan anak untuk mengetahui tentang peran orang tua dalam membentuk akhlak mahmudah dan mencegah akhlak mazmumah anak.

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

Judul penelitian : Peran Ibu dalam Membentuk Akhlak Mahmudah dan Mencegah Akhlak Mazmumah Anak di Kelurahan Sitamiang Lingkungan

Nama : Fitri Handayani Siregar

Nim : 2120100245

A. Pedoman wawancara dengan orang tua

1. Bagaimana peran Ibu/Bapak sebagai orang tua dalam pembentukan akhlak mahmudah pada anak?
2. Upaya apa saja yang telah Ibu/Bapak lakukan dalam membentuk akhlak mahmudah anak?
3. Apakah Ibu/Bapak sudah memberikan tanggung jawab tertentu kepada anak sebagai bagian dari pembentukan akhlak mahmudah serta pencegahan akhlak mazmumah?
4. Menurut Ibu/Bapak, apa saja kendala utama yang dihadapi dalam membentuk akhlak mahmudah sekaligus mencegah akhlak mazmumah pada anak?

B. Pedoman Wawancara dengan Anak

1. Apakah orang tua memberikan pengajaran tentang akhlak mahmudah dan cara menghindari akhlak mazmumah kepada Anda?
2. Bagaimana peran orang tua dalam membentuk akhlak mahmudah dan mencegah akhlak mazmumah pada diri Anda?
3. Bagaimana tanggapan Anda terhadap pengajaran akhlak yang diberikan oleh orang tua?
4. Apakah orang tua memberikan batasan dalam pergaulan Anda bersama teman-teman?

Lampiran 4

HASIL OBSERVASI

Aspek yang diamati	Keterangan
Mengamati secara langsung lokasi Kelurahan Sitamiang Lingkungan 3 Kota Padangsidempuan.	Sitamiang adalah sebuah kelurahan yang berada di Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan
Mengamati dan berinteraksi dengan orang tua untuk mengetahui tentang peran orang tua dalam membentuk akhlak mahmudah dan mencegah akhlak mazmumah anak.	Ibu yang memiliki hubungan yang dekat dengan anak dan memberikan perhatian yang cukup dapat membantu anak mengembangkan kemampuan sosial dan emosional yang baik, serta dapat membentuk anak pada akhlak mahmudah dan menjauhi akhlak mazmumah.
Mengamati dan berinteraksi dengan anak untuk mengetahui tentang peran orang tua dalam membentuk akhlak mahmudah dan mencegah akhlak mazmumah anak	Para ibu sudah berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi perannya dalam hal membentuk akhlak mahmudah dan menjauhi akhlak mazmumah pada anak, hanya saja terdapat faktor yang dapat menghambat ibu dalam melaksanakan peran tersebut.

Lampiran 5

HASIL WAWANCARA

Hasil Wawancara dengan Orang tua

NO	Informan	Pertanyaan	Jawaban
1.	Nama: Sahara alamat: lingkungan 3 kelurahan Sitamiang pekerjaan: Pedagang Umur: 39 tahun	Bagaimana peran ibu sebagai orang tua dalam pembentukan akhlak mahmudah pada anak? Bagaimana upaya ibu lakukan dalam pembentukan akhlak mahmudah pada anak? Apakah anda sudah memberikan tanggung jawab dalam membentuk akhlak mahmudah dan mencegah akhlak mazmumah pada anak Menurut Ibu/Bapak, apa saja kendala utama yang dihadapi dalam membentuk akhlak mahmudah sekaligus mencegah akhlak mazmumah	biasanya kami ngajari anak anak itu , sholat baru bertutur kata yang baik terhadap orang tua, baru ngajarin sholat, ngaji. kami dari mereka umur 3,5 tahun itu sudah kami masukkan sekolah mengaji dan biar mereka dapat bimbingan sholat pelajaran adab di sekolah dan umur 3,5thun dan belajar tahfidz juga dan mereka sudah sekolah ngaji. Insya Allah sudah yang paling apa itu lingkungan jadi kalo kaya kita kan diruma udah baik datang lingkungan nya merusak kayak gitu Kendala

		pada anak?	terberat itu mencegah, ya mencegah perilaku buruk yang dari luar.
--	--	------------	---

2.	Nama: Nurhayati alamat: lingkungan 3 kelurahan Sitamiang pekerjaan: ibu rumah tangga umur: 41 tahun	Bagaimana peran ibu sebagai orang tua dalam pembentukan akhlak mahmudah pada anak? Bagaimana upaya ibu lakukan dalam pembentukan akhlak mahmudah pada anak? Apakah anda sudah memberikan tanggung jawab dalam membentuk akhlak mahmudah dan mencegah akhlak mazmumah pada anak Menurut Ibu/Bapak, apa saja kendala utama yang dihadapi dalam membentuk akhlak mahmudah sekaligus mencegah akhlak mazmumah pada anak?	Perannya ngasih contoh yang baik dan jumpa sama orang lain disapa dan sesama teman agar apa gabole berkelahi diajari disiplin. Dari anaknya belum sekolah jadi kayak diajari bersosialisasi yang baik aja sama teman temannya umpamanya nonton pun dikasi tontonan yang baik. Kalo sejauh ini insyaallah sudah untuk kehidupan sehari hari nya dirumah. Yang pertama itu lingkungan terkadang diruma bagus tapi kalo udah berkawan kadang dari omongan kawannya itu terus.
----	--	--	--

--	--	--	--

3.	Nama: Fatimah alamat: lingkungan 3 kelurahan Sitamiang pekerjaan: ASN umur: 44 tahun	Bagaimana peran ibu sebagai orang tua dalam pembentukan akhlak mahmudah pada anak? Bagaimana upaya ibu lakukan dalam pembentukan akhlak mahmudah pada anak? Apakah anda sudah memberikan tanggung jawab dalam membentuk akhlak mahmudah dan mencegah akhlak mazmumah pada anak Menurut Ibu/Bapak, apa saja kendala utama yang dihadapi dalam membentuk akhlak mahmudah sekaligus mencegah akhlak mazmumah pada anak?	Mengajarkan anak saling berbagi dengan saudara atau teman, supaya mereka tidak egois Membiasakan anak mengucapkan salam, minta izin kalau keluar rumah, dan membaca doa sebelum tidur. Sudah, misalnya anak diberi tugas merapikan tempat tidur dan menjaga adik, supaya terbiasa bertanggung jawab. yang paling apa itu lingkungan, Pengaruh HP dan tontonan di internet, susah membatasi kalau anak sudah tahu teknologi.
----	---	--	---

4.	Nama: Aminah alamat: lingkungan 3 kelurahan Sitamiang pekerjaan: petani umur: 42 tahun	Bagaimana peran ibu sebagai orang tua dalam pembentukan akhlak mahmudah pada anak? Bagaimana upaya ibu lakukan dalam pembentukan akhlak mahmudah pada anak? Apakah anda sudah memberikan tanggung jawab dalam membentuk akhlak mahmudah dan mencegah akhlak mazmumah pada anak Menurut Ibu/Bapak, apa saja kendala utama yang dihadapi dalam membentuk akhlak mahmudah sekaligus mencegah akhlak mazmumah pada anak?	Memberikan contoh dengan rajin sholat berjamaah di rumah dan mengajak anak ikut serta. Saya membiasakan anak untuk melaksanakan ibadah seperti shalat, membaca doa, dan mengaji, serta menjelaskan makna dari ajaran agama agar anak memahami pentingnya berakhlak baik. Sudah, saya biasakan anak menyiapkan peralatan sekolah sendiri dan mengatur jadwal belajarnya. Anak mudah meniru kebiasaan temannya, jadi kalau temannya kurang baik sering ikut-ikutan.”
----	---	--	--

Hasil wawancara tersebut dapat kita lihat pada link berikut ini :

<https://drive.google.com/drive/folders/1wVNxacAxOLUf6ZmWtwNhcwIE7oQA08AI>

Hasil Wawancara Dengan Anak

Pertanyaan	Jawaban
Apakah orang tua anda memberikan pengajaran akhlak mahmudah dan mencegah akhlak mazmumah kepada anda ?	Iya kak, diberikan dengan cara selalu menasehati hal baik dan menjauhi perbuatan yang buruk. (Anak 1) “Iya, orang tua saya selalu mengingatkan untuk sholat tepat waktu dan tidak melawan guru.” (Anak 2) “Iya, kak. Saya selalu dilarang berkata kotor, harus sopan sama teman-teman.” (Anak 3) “Iya kak, saya diajarkan untuk jujur kalau salah dan tidak boleh mengambil barang orang lain.” (Anak 4) “Iya, orang tua saya mencontohkan dengan sholat bersama di rumah dan ngajak baca doa.” (Anak 5)
Bagaimana peran orang tua anda dalam membentuk akhlak mahmudah dan mencegah akhlak mazmumah anda ?	“Dinasehati kak, supaya harus sopan, jangan berbohong, jangan berkata kasar.” (Anak 1) “Orang tua mencontohkan langsung,

	seperti menyapa tetangga dan berbicara baik.” (Anak 2) “Saya sering diajarkan untuk berbagi makanan dengan teman dan saudara.” (Anak 3) “Orang tua membatasi saya menonton TV atau HP, hanya boleh tontonan yang bagus.” (Anak 4) “Perannya mengingatkan terus, misalnya kalau saya malas belajar langsung ditegur dengan halus.” (Anak 5)
Bagaimana anda menanggapi pengajaran akhlak yang diberikan orang tua anda ?	“Senang kak.” (Anak 1) “Saya merasa terbantu karena jadi tahu mana yang baik dan tidak.” (Anak 2) “Kadang awalnya malas, tapi lama-lama jadi terbiasa.” (Anak 3) “Saya senang karena orang tua perhatian, walau kadang dimarahi kalau salah.” (Anak 4) “Saya bangga karena orang tua selalu ingatkan saya untuk jadi anak baik.”

	(Anak 5)
Apakah orang tua anda membatasi pergaulan anda dalam berteman?	“Tidak kak, boleh berteman sama siapa aja tapi harus bisa menjaga akhlak kak.” (Anak 1) “Iya, orang tua menyuruh saya pilih teman yang baik, tidak boleh ikut yang suka berkelahi.” (Anak 2) “Tidak kak, tapi kalau saya main jauh harus izin dulu.” (Anak 3) “Kadang dibatasi, kalau temannya suka ngomong kasar saya dilarang ikut main.” (Anak 4) “Tidak terlalu dibatasi, tapi orang tua selalu menasehati supaya saya pintar-pintar memilih teman.” (Anak 5)

Lampiran 6

DOKUMENTASI



Gambar 1.1

Wawancara dengan Ibu Sahara



Gambar 1.2

Wawancara dengan ibu Nurhayati



Gambar 1.3

Wawancara dengan Ibu Siti Maryam



Gambar 1.4

Wawancara dengan anak



Gambar 1.5

Wawancara dengan anak



Gambar 1.6

Wawancara dengan anak

**PERAN IBU DALAM MEMBENTUK AKHLAK MAHMUDAH
DAN MENCEGAH AKHLAK MAZMUMAH ANAK
DI LINGKUNGAN 3 KELURAHAN SITAMIANG
KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**FITRI HANDAYANI SIREGAR
NIM. 2120100245**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PERAN IBU DALAM MEMBENTUK AKHLAK MAHMUDAH
DAN MENCEGAHAKHLAK MAZMUMAH ANAK
DI LINGKUNGAN 3 KELURAHAN SITAMIANG
KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**FITRI HANDAYANI SIREGAR
NIM. 2120100245**

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd.
NIP.197012312003121016

Asriana Harahap, M.Pd.
NIP. 199409212020122009

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Padangsidempuan, Oktober 2025

An. Fitri Handayani Siregar

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan

di-

Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Fitri Handayani Siregar yang berjudul Peran Ibu Dalam Membentuk Akhlak Mahmudah Dan Mencegahakhlak Mazmumah Anak Di Lingkungan 3 Kelurahan Sitamiang Kota Padangsidempuan, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawab-kan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd.
NIP.197012312003121016

Asriana Harahap, M.Pd.
NIP. 199409212020122009

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Handayani Siregar
NIM : 2120100245
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Ibu Dalam Membentuk Akhlak Mahmudah Dan
Mencegahakhlak Mazmumah Anak Di Lingkungan 3
Kelurahan Sitamiang Kota Padangsidimpuan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan nomor 341 tahun 2023 tentang penetapan karakteristik dan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Oktober 2025
Saya yang Menyatakan,

Fitri Handayani Siregar
NIM. 2120100245

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Handayani Siregar
NIM : 2120100245
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Peran Ibu Dalam Membentuk Akhlak Mahmudah dan Mencegah Akhlak Mazmumah Anak di Lingkungan 3 Kelurahan Sitamiang Kota Padangsidimpuan ” Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal : Oktober 2025
Saya yang Menyatakan,

Fitri Handayani Siregar
NIM. 2120100245

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Handayani Siregar
NIM : 2120100245
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Ibu Dalam Membentuk Akhlak Mahmudah dan Mencegah Akhlak Mazmumah Anak di Lingkungan 3 Kelurahan Sitamiang Kota Padangsidempuan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah diterima.

Padangsidempuan, Oktober 2025

Saya yang Menyatakan,

Fitri Handayani Siregar

NIM. 2120100245



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Fitri Handayani Siregar
NIM : 2120100245
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Ibu Dalam Membentuk Akhlak Mahmudah dan Mencegah Akhlak Mazmumah Anak di Lingkungan 3 Kelurahan Sitamiang Kota Padangsidimpuan

Ketua

Sekretaris

Irsal Amin, M.Pd
NIP.198803122019031006

Asriana Harahap, M.Pd
NIP. 199409212020122009

Anggota

Irsal Amin, M.Pd
NIP.198803122019031006

Asriana Harahap, M.Pd
NIP. 199409212020122009

Dr. Hamdan Hasibuan
NIP. 197012312003121016

Drs. H. Dame Siregar, M.A
NIP. 196309071991031001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 03 November 2025
Pukul : 08.00 WIB s.d Selesai
Hasil/ Nilai : Lulus, 81,25 (A)
Predikat : Cumalude/ Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PERAN IBU DALAM MEMBENTUK AKHLAK
MAHMUDAH DAN MENCEGAH AKHLAK
MAZMUMAH ANAK DI LINGKUNGAN 3
KELURAHAN SITAMIANG KOTA
PADANGSIDIMPUAN**

NAMA : Fitri Handayani Siregar

NIM : 2120100245

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, Oktober 2025
Dekan,

Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Fitri Handayani Siregar
NIM : 2120100245
Fakultas / Jurusan : FTIK / PAI
Judul : Peran Ibu Dalam Membentuk Akhlak Mahmudah dan Mencegah Akhlak Mazmumah Anak di Lingkungan 3 Kelurahan Sitamiang Kota Padangsidempuan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran ibu dalam membentuk karakter anak, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai moral dan agama sejak dini. Fenomena yang terjadi di Lingkungan 3 Kelurahan Sitamiang, Kota Padangsidempuan, menunjukkan bahwa peran ibu sangat menentukan terbentuknya akhlak mahmudah (akhlak terpuji) serta pencegahan akhlak mazmumah (akhlak tercela). Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: (1) Bagaimana peran ibu dalam membentuk akhlak mahmudah anak, (2) Bagaimana peran ibu dalam mencegah akhlak mazmumah anak, dan (3) faktor pendukung serta penghambat dalam proses tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta analisis data melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran ibu menjadi faktor utama dalam membentuk akhlak anak, sebab melalui keteladanan, pembiasaan, dan bimbingan spiritual, ibu mampu menanamkan nilai-nilai akhlak mahmudah sekaligus mencegah perilaku mazmumah. Faktor pendukung antara lain kualitas keimanan ibu, dukungan suami, dan lingkungan sosial, sedangkan faktor penghambat meliputi kurangnya pengawasan orang tua dan pengaruh lingkungan negatif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan pemahaman tentang peran ibu dalam pembinaan akhlak anak, serta menjadi acuan dalam penguatan pendidikan moral di lingkungan keluarga.

Kata kunci: Peran Ibu, Akhlak Mahmudah, Akhlak Mazmumah.

ABSTRACT

Name : Fitri Handayani Siregar
NIM : 2120100245
Faculty/Major : Faculty of Islamic Education and Teacher Training / Islamic Religious Education
Title : The Role of Mothers in Forming Mahmudah Morals and Preventing Mahmudah Morals of Children in Environment 3 of Sitamiang Subdistrict

This research is motivated by the importance of the mother's role in shaping a child's character, particularly in instilling moral and religious values from an early age. The phenomenon observed in Neighborhood 3 of Sitamiang Subdistrict, Padangsidempuan City, indicates that a mother's role is crucial in developing akhlaq mahmudah (commendable morals) and preventing akhlaq mazmumah (blameworthy morals). The research problems include: (1) how mothers play a role in shaping children's akhlaq mahmudah, (2) how mothers prevent akhlaq mazmumah, and (3) what supporting and inhibiting factors influence this process. This study employs a qualitative approach using observation, interviews, and documentation methods, with data analyzed through reduction, presentation, and conclusion drawing. Based on the research findings, it can be concluded that the mother's role is a key factor in shaping a child's morals. Through exemplary behavior, habituation, and spiritual guidance, mothers are able to instill values of akhlaq mahmudah while preventing akhlaq mazmumah behavior. Supporting factors include the mother's level of faith, the husband's support, and the surrounding social environment, while inhibiting factors consist of a lack of parental supervision and negative environmental influences. This research is expected to contribute to a deeper understanding of the mother's role in moral development and serve as a reference for strengthening moral education within the family environment.

Key words: Mother's Role, Mahmudah Morals, Mazmumah Moral

ملخص

الاسم : فثري هاندايانى سيرىغار

رقم الطالب : ٢١٢٠١٠٠٢٤٥

الكلية/القسم: كلية الرياضيات والعلوم الطبيعية / قسم التربية الدينية الإسلامية

العنوان : دور الأمهات في تشكيل السلوكيات المنحرفة لدى الأطفال والوقاية منها في الحي الثالث، قرية

سيتاميانغ، مدينة بادانغسيديمبوان

ينبع هذا البحث من أهمية دور الأم في تشكيل شخصية الأطفال، وخاصة في غرس القيم الأخلاقية والدينية منذ الصغر. تُظهر الظاهرة التي حدثت في الحي الثالث بقرية سيتاميانج بمدينة بادانغسيديمبوان أن دور الأم مهم جدًا في تشكيل أخلاق المحمودة (الأخلاق الحميدة) (ومنع أخلاق المازومة) (الأخلاق الدنيئة). (تتضمن صياغة المشكلة في هذا البحث): ١ (ما هو دور الأم في تشكيل أخلاق الأطفال)، ٢ (ما هو دور الأم في منع أخلاق الأطفال المازومة، و) ٣ (ما هي العوامل الداعمة والمثبطة في هذه العملية. يستخدم هذا البحث منهجًا نوعيًا مع أساليب الملاحظة والمقابلة والتوثيق، بالإضافة إلى تحليل البيانات من خلال الاختزال والعرض واستخلاص النتائج. بناءً على نتائج البحث، يُمكن الاستنتاج أن دور الأم هو العامل الرئيسي في تشكيل أخلاق الأبناء، إذ يُمكنها، من خلال القدوة والعادات والتوجيهات الروحية، غرس القيم الأخلاقية الحميدة ومنع السلوك المزمومي. تشمل العوامل الداعمة إيمان الأم ودعم زوجها وبيئتها الاجتماعية، بينما تشمل العوامل المثبطة ضعف الرقابة الأبوية والتأثيرات البيئية السلبية. يُتوقع أن يُسهم هذا البحث في زيادة فهم دور الأم في تعزيز أخلاق الأبناء، وأن يكون مرجعًا لتعزيز التربية الأخلاقية في البيئة الأسرية.

الكلمات المفتاحية: دور الأم، الأخلاق المحمودة، الأخلاق المحمودة

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan menyebut nama Allah yang Maha pengasih lagi Maha penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis haturkan kehadiran Allah SWT. yang telah mengangkat derajat manusia dengan ilmu dan amal atas seluruh alam, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya. Skripsi yang berjudul “ Peran Ibu Dalam Membentuk Akhlak Mahmudah dan Mencegah Akhlak Mazmumah Anak di Lingkungan 3 Kelurahan Sitamiang ” disusun untuk melengkapi persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka menyelesaikan kuliah dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan, baik dalam penyimpanan kata, kalimat maupun sistematika penulisan, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang M.Ag. selaku rektor Universitas Islam Negeri syekh Ali Hasan Ahmad Addary kota padangsidempuan.

2. Ibu Dr. Lelya M.Si., Dekan fakultas Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary kota Padangsidimpuan.
3. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan , M.Pd. selaku Pembimbing I dan Ibu Asriana Harahap, M.Pd. selaku pembimbing II . yang senantiasa tekun , sabar dan ikhlas membimbing selama penulis skripsi ini.
4. Bapak Dr. Lazuardi, M.Ag. selaku Penasehat Akademik, yang selalu memberikan bantuan, arahan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi.
5. Bapak/Ibu dosen, staf dan pegawai serta seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis dalam perkuliahan.
6. Kepada perpustakaan dan seluruh pegawai Universitas Islam Negeri Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah ikut serta membantu.
7. Teristimewa kepada kedua orang tua hebat yang selalu memberikan bimbingan dan kasih sayang yang luar biasa kepada penulis, mereka adalah cinta pertama dan pintu surga bagi penulis. Keduanya adalah orangtua paling hebat yang sudah berjuang untuk pendidikan anak-anaknya tanpa mengenal lelah, bahkan sampai mereka berumur masih harus bekerja keras untuk pendidikan penulis. Berkat do'a dan dukungan dari mereka penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

8. Terimakasih kepada saudara-saudara penulis, para abanganda yang selalu memberikan dukungan kepada penulis agar bisa menyelesaikan perkuliahan ini dengan baik.
9. Terimakasih kepada para sahabat dan teman-teman penulis selama masa perkuliahan, yang sudah banyak memberi dukungan serta motivasi kepada penulis agar tetap semangat dalam menyelesaikan perkuliahan ini.
10. Terimakasih kepada Kepala Lingkungan 3 Kelurahan Sitamiang dan masyarakat yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sederhana dan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada dalam penulis sehingga tidak mampu menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

Padangsidempuan, Agustus 2025

Fitri Handayani Siregar
NIM. 2120100245

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem Konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	s	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	H	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdanya
ص	ṣad	S	Es (dengan titik di bawah)

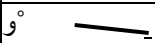
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma Terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

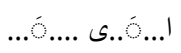
Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	A	A

	Kasrah	I	I
	Dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan taraharkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	<i>Fathah</i> dan ya	Ai	a dan i
	<i>Fathah</i> dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	<i>Fathah</i> dan alif atau ya	<u>a</u>	a dan garis atas
	<i>Kasrah</i> dan ya	<u>i</u>	I dan garis di bawah
	<i>Dommah</i> dan wau	<u>u</u>	u dan garis di atas

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- a. Ta marbutah hidup, yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dommah*, transliterasinya adalah /t/.

Ta Marbutah mati, yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun,

b. transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya tamar butuh diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya tamar butuh diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan yang diberi tanda *syaddah* itu.

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ٱ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/

- b. diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- a. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

7. *Hamzah*

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut biasa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

SURAT PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR.....iv

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATINvii

DAFTAR ISI.....xii

DAFTAR TABELxiv

DAFTAR LAMPIRANxv

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Batasan Masalah..... 11

C. Batasan Istilah. 11

D. Rumusan Masalah. 12

E. Tujuan Penelitian. 12

F. Manfaat Penelitian. 12

BAB II KAJIAN PUSTAKA..... 14

A. Kajian Teori..... 14

1. Peran Ibu..... 14

2. Akhlak Mahmudah. 21

a. Pengertian Akhlak Mahmudah. 21

b. Sifat-Sifat Akhlak Mahmudah..... 25

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak Mahmudah..... 26

3. Akhlak Mazmumah.	29
a. Pengertian Akhlak Mazmumah.	29
b. Sifat-Sifat Akhlak Mazmumah.	30
B. Penelitian Terdahulu.	34
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Tempat dan Waktu Penelitian	37
B. Jenis dan Metode Penelitian	37
C. Unit Analisis/Subjek Penelitian.	38
D. Sumber Data.	38
E. Teknik Pengumpulan Data.	39
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data.	42
G. Teknik Pengolahan dan Analisa Data.	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	45
B. Deskripsi Data Penelitian.....	47
C. Pengolahan dan Analisis Data.....	50
D. Pembahasan hasil Penelitian.....	65
E. Keterbatasan Penelitian.....	68
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Implikasi	71
C. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1 Data Kependudukan Berdasarkan Agama	46
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Jadwal, Lokasi, Dan Waktu Penelitian

Lampiran 2 Pedoman Observasi

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

Lampiran 4 Observasi

Lampiran 5 Hasil Wawancara

Lampiran 6 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan suatu amanah yang diberikan oleh Allah SWT kepada suami istri yang mempunyai kewajiban untuk merawat dan membesarkannya dengan penuh kasih sayang dan tidak boleh disia-siakan. Mereka harus diterima dengan segala potensi yang dimilikinya. Anak diciptakan oleh Allah dengan dibekali pendorong alamiah yang dapat diarahkan kearah yang baik serta memiliki keterampilan yang dapat berkembang sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk yang mulia, sehingga menjadi manusia yang berguna bagi dirinya dan bagi pergaulan hidup di sekelilingnya.¹ Bagi anak, keluarga merupakan tempat pertama dan utama dalam pendidikannya.

Anak di lingkungan ini mulai belajar berbagai macam hal, terutama nilai-nilai keyakinan, akhlak, belajar berbicara, mengenal huruf, angka dan bersosialisasi. Mereka belajar dari kedua orang tuanya. Anak-anak melihat, mendengar, dan melakukan apa yang diucapkan dan dikerjakan orang tuanya. Oleh karena itu, tutur kata dan perilaku orang tuanya hendaknya dapat menjadi teladan bagi anak-anaknya.

Surah At-Tahrim ayat 6 adalah ayat yang sangat penting karena berisi perintah langsung kepada orang-orang beriman untuk menjaga diri dan keluarga mereka dari siksa neraka. Berikut ini ayat dari surah at-tahrim ayat

¹ Abdul Mustaqim, *Ahklak Tasawuf*, (Yogyakarta : Kaukaba Dipantara. 2013), hlm. 90.

yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ □

Artinya :

Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Berdasarkan Surah At-Tahrim ayat 6, setiap orang beriman memiliki kewajiban untuk menjaga diri dan keluarganya dari api neraka, yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Upaya ini tidak hanya dilakukan dengan menghindari perbuatan dosa, tetapi juga dengan menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama, pembiasaan beribadah, serta pengawasan terhadap perilaku keluarga menjadi langkah penting dalam melaksanakan perintah ini. Ayat tersebut juga memberikan gambaran tentang dahsyatnya neraka, yang dijaga oleh malaikat-malaikat yang keras dan tegas, yang tidak pernah mendurhakai perintah Allah dan selalu melaksanakan tugas yang diberikan kepada mereka. Gambaran ini menjadi peringatan serius bagi setiap Muslim untuk berusaha sungguh-sungguh dalam membina diri dan keluarganya, agar terhindar dari siksa yang amat pedih di akhirat kelak.

Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah

terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Pesan Moral dan Spiritualitas anantara lain:

1. Pentingnya menjaga iman dan moral dalam keluarga, agar seluruh anggota keluarga dijauhkan dari azab neraka.
2. Tanggung jawab seorang Muslim bukan hanya untuk dirinya sendiri, tapi juga kepada keluarganya.
3. Mengingat neraka dengan sifatnya yang mengerikan menjadi motivasi untuk terus taat dan menjaga amal shalih.

Keluarga merupakan tempat dimana anak mazmumah dibesarkan serta dididik. Di samping itu, keluarga juga memberikan pengaruh terhadap perkembangan jiwa agama anak. Dalam perkembangan jiwa agama anak tersebut, peran orang tua terutama ibu adalah sangat besar dan penting karena ia sosok yang melahirkan seorang anak kedunia, artinya terutama dalam mendidik dan mengasuh anak agar menjadi generasi yang diharapkan. Dalam perkembangan jiwa anak tersebut, peran orang tua terutama ibu sangatlah penting, karena ibu merupakan sosok yang melahirkan seorang anak ke dunia, terutama dalam mendidik dan mengasuh anak agar menjadi generasi sesuai yang diharapkan.

Ibu adalah bertanggung jawab mendidik anak-anaknya sehingga dapat dikatakan bahwa baik atau buruk warna seorang anak sebagian besar dipengaruhi oleh baik buruknya warna dari kepribadian ibunya. Sehingga ibu yang sadar akan fungsinya yang menentukan masa depan anaknya akan

berusaha sekuat tenaganya untuk menjadi ibu yang muslimah atau shalihah bagi anak-anaknya.² Sebagaimana pepatah Arab menyebutkan, “*Al-ummu madrasatul ula*” (ibu adalah madrasah pertama bagi anaknya). Hal ini menegaskan bahwa kecerdasan, akhlak, bahkan kecenderungan spiritual seorang anak banyak dipengaruhi oleh sosok ibu. Bahkan, secara ilmiah, kecerdasan seorang ibu memiliki kontribusi genetik yang kuat terhadap kecerdasan anak.

Sebagaimana pepatah Arab menyebutkan “*al-ummu madrasatul ūlā*” (ibu adalah madrasah pertama bagi anaknya). Ungkapan ini menegaskan bahwa peran ibu sangat besar dalam membentuk akhlak, kecerdasan, dan kepribadian anak sejak dini. Hal ini sejalan dengan hadis Rasulullah ﷺ yang menjelaskan bahwa setiap anak lahir dalam keadaan fitrah yang suci, kemudian orang tualah yang berperan besar dalam membentuk keyakinan dan arah kehidupannya.

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوْلَدُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ، كَمَا تُنْتَجِ الْبَيْهَمَةُ بَيْهَمَةً بِفِطْرَتِهَا، هَلْ فِطَّرَ اللَّهُ النَّاسَ عَلَى فِطْرَتِهِ؟ قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ «يُحْدِثُونَ فِيهَا مِنْ جُدَعَاءَ {تَبْدِيلِ خَلْقِ اللَّهِ}

Artinya:

Dari Abu Hurairah r.a. berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: “Tidak ada seorang anak pun yang dilahirkan melainkan dilahirkan di atas fitrah (suci). Maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi. Ibarat seekor binatang ternak yang melahirkan binatang ternak yang sempurna, apakah kamu melihat padanya cacat?” Kemudian Abu Hurairah membaca firman Allah: “(Tetaplah atas) fitrah

² Awaluddin Habiburrhman, *Terbaik Buat Anakku* (Jakarta: Pusaka Group, 2009), hlm.

Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu; tidak ada perubahan pada ciptaan Allah.” (QS. al-Rūm: 30). (HR. al-Bukhari no. 1358, Muslim no. 2658)

Peran ibu dalam membentuk kepribadian anak tidak hanya berkaitan dengan fungsi biologis dan emosional, tetapi juga berhubungan erat dengan proses pendidikan nilai di dalam keluarga. Ibu berperan sebagai agen moral yang menanamkan nilai-nilai keislaman melalui habituasi, keteladanan, dan komunikasi yang efektif. Asriana Harahap menegaskan bahwa proses pembelajaran nilai dan akhlak dalam keluarga sebaiknya dilakukan melalui pendekatan yang humanis dan partisipatif agar anak mampu menginternalisasi nilai-nilai tersebut secara sadar dan bertanggung jawab.³ Pendekatan ini selaras dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan karakter dan kepribadian yang utuh.

Sikap Orang Tua yang perlu diperhatikan sehubungan dengan perkembangan Akhlak anak yaitu; konsisten dalam mendidik anak, sikap Orang Tua, penghayatan dan pengalaman agama yang dianut, serta sikap konsisten Orang Tua dalam menerapkan norma di rumah tangga, maka dapat ditegaskan bahwa untuk mewujudkan Akhlak mulia pada anak, Orang Tua harus lebih konsisten dalam mendidik, karena Orang Tua merupakan suri teladan bagi anaknya. Pendidikan di rumah tangga berlangsung secara

³ Asriana Harahap, *Pendekatan Antropologis dalam Studi Islam*, (Padangsidimpuan: UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Press, 2021), hlm. 45. DOI: <https://doi.org/10.24952/tazkir.v7i1.3642>

kodrati, tidak bertolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, tetapi peranannya sangat berarti dan menentukan proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan rumah tangga atau keluarga inilah untuk pertama kalinya anak menerima sejumlah nilai dan norma, Orang Tua merupakan penanggung jawab terhadap pendidikan Akhlak anak.⁴

Orang Tua harus bisa memberikan pelajaran atau memberi contoh yang baik untuk membangun Akhlak anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari. Orang Tua dapat mengambil contoh dari Akhlak Nabi Muhammad saw atau mungkin Orang Tua yang secara tidak langsung mencontohkan perilaku baik di hadapan anak-anaknya, seperti menjalankan sholat lima waktu dengan tepat, banyak bersedekah. Secara tidak langsung, anak akan melakukan kebiasaan atau perilaku baik lainnya yang dilakukan oleh Orang Tuanya tersebut.

Sebaliknya, apabila dalam lingkungan keluarga orang tua—terutama ibu tidak mampu menampilkan keteladanan yang baik, seperti bersikap acuh terhadap anak, menunjukkan emosi secara berlebihan, atau bertengkar di hadapan anak, maka secara tidak langsung hal tersebut akan memberikan dampak negatif terhadap pembentukan karakter anak. Kondisi demikian mencerminkan bahwa pendidikan akhlak tidak hanya ditentukan oleh apa yang diajarkan, tetapi juga oleh apa yang dicontohkan melalui perilaku sehari-hari. Sebagaimana dijelaskan oleh Asriana Harahap, pembentukan

⁴ Chaeruddin B, *Pendidikan Agama Islam dalam Rumah Tangga*, (Cet. I; Makassar: Alauddin Press, 2011), hlm. 40-41.

akhlak anak sangat bergantung pada kualitas interaksi dan keteladanan orang tua dalam menciptakan suasana rumah tangga yang kondusif bagi tumbuhnya nilai-nilai moral dan spiritual.⁵

Realitas kehidupan sosial saat ini, tidak sedikit ibu yang kurang optimal dalam menjalankan perannya sebagai pendidik utama dalam keluarga. Banyak ibu yang disibukkan oleh aktivitas di luar rumah, sehingga menganggap bahwa tanggung jawab pendidikan anak sepenuhnya menjadi tugas lembaga pendidikan formal. Setelah menitipkan anak di sekolah, mereka kembali menjalankan rutinitas lain hingga akhirnya pulang dalam kondisi lelah, tanpa menyisihkan waktu yang cukup untuk membimbing dan mendidik anak-anaknya secara langsung.

Kondisi ini berdampak pada minimnya pendidikan karakter yang diterima anak di lingkungan keluarga. Akibatnya, anak-anak lebih banyak membentuk kepribadian mereka melalui lingkungan luar yang tidak selalu memberikan pengaruh positif. Hal ini dapat memunculkan berbagai perilaku negatif seperti kurangnya rasa hormat terhadap orang yang lebih tua, meremehkan teman sebaya, berkata kasar, serta mengabaikan kewajiban ibadah seperti salat lima waktu.

Masalah utama yang muncul dari fenomena ini adalah berkurangnya peran keluarga khususnya ibu dalam pembentukan akhlak anak. Padahal, pendidikan yang paling mendasar dan pertama kali diterima anak adalah dari keluarga, bukan dari lembaga pendidikan formal. Maka, perlu adanya

⁵ Asriana Harahap, *Gender Typing (Pada Anak Usia Sekolah Dasar)*, (Padangsidempuan: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, 2019), hlm. 33. DOI: <https://doi.org/10.31604/muaddib.v1i1.781>

perhatian serius terhadap pentingnya peran ibu dalam mendidik dan menanamkan nilai-nilai akhlak kepada anak sejak dini.

Pendidik karakter sangat penting ditanamkan untuk semua tingkat pendidikan, yakni dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan karakter sosial sangat dibutuhkan semenjak anak berusia dini. Apabila karakter seseorang sudah terbentuk sejak usia dini, ketika dewasa tidak akan mudah berubah meskipun godaan dan rayuan teman-temannya yang datang begitu sangat menarik dan menggurikan (Noprita Sari, Usnul Hamidia, 2002). Dengan adanya pendidikan karakter sosial sejak usia dini, diharapkan persoalan mendasar dalam dunia pendidikan yang akhir-akhir ini sering menjadi keprihatinan dapat diatasi. Pendidikan di Indonesia sangat diharapkan dapat mencetak generasi-generasi alumni pendidikan yang unggul, yakni para bangsa yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mempunyai keahlian di bidangnya, dan berkarakter. Masyarakat dalam pendidikan memang sangat erat sekali pendidikan terkait dengan perubahan cara pandang masyarakat terhadap pendidikan. Ini tentu saja bukan hal yang mudah untuk dilakukan. Akan tetapi apabila tidak dimulai dan dilakukan dari sekarang, kapan rasa memiliki, kepedulian, keterlibatan, dan peran serta aktif masyarakat dengan tingkatan maksimal dapat diperoleh dunia pendidikan. Karakter baik yang hendaknya dibangun dalam kepribadian anak didik adalah bisa bertanggung jawab, jujur, dapat dipercaya, menepati janji, ramah, peduli kepada orang lain, percaya diri, bekerja keras, bersemangat, tekun, dan tidak mudah menyerah. Pendidikan karakter pada tingkat sekolah dasar hingga

perguruan tinggi berperan krusial dalam membentuk individu yang unggul secara moral, spiritual, dan intelektual. Dalam kajian pendidikan Islam, akhlak mahmudah merupakan elemen penting yang mencakup sifat-sifat seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa peduli terhadap orang lain.

Teori pendidikan karakter menekankan bahwa pembentukan karakter harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. pendidikan karakter mencakup tiga elemen utama: moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral behavior (perilaku moral). Ketiga aspek ini harus diterapkan dalam proses pendidikan sejak dini, sehingga dapat membentuk individu yang tidak mudah terpengaruh oleh godaan negatif di masa dewasa. Pendidikan karakter sosial juga relevan dengan teori perkembangan moral yang membagi perkembangan moral ke dalam tiga tingkatan: pra-konvensional, konvensional, dan pasca-konvensional. Pembentukan karakter pada usia dini berada pada tahap pra-konvensional, di mana anak belajar nilai-nilai dasar seperti tanggung jawab dan kejujuran melalui interaksi sosial yang positif.

Pembentukan akhlak mahmudah dan karakter sosial pada anak harus dimulai sejak usia dini melalui pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum. Dengan demikian, generasi yang dihasilkan tidak hanya memiliki kompetensi akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan nasionalisme yang kuat. Implementasi pendidikan karakter yang komprehensif, melibatkan sekolah, keluarga, dan masyarakat, dapat menciptakan bangsa yang unggul secara moral dan intelektual pula

dengan anak didik sangat perlu untuk dibangun karakternya agar berjiwa nasionalisme. Orang yang berjiwa nasionalis akan bisa berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan, yang tinggi terhadap bahasa, sosial, budaya, lingkungan fisik, politik dan ekonomi bangsanya. Setiap warga negara dari negara mana pun, sungguh penting untuk berjiwa nasionalis terhadap bangsa dan negaranya masing-masing. Demikian pula dengan kita sebagai bangsa dan warga negara Indonesia, sudah tentu harus mempunyai jiwa nasionalis terhadap bangsa dan negara Indonesia ini.

Peneliti telah melakukan observasi awal di lokasi penelitian pada tanggal 10 April 2025. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa beberapa ibu di Kelurahan Sitamiang Lingkungan 3 memiliki perhatian yang cukup besar terhadap pendidikan dan pembinaan anak. Hal ini terlihat dari kebiasaan mereka yang secara rutin mengantar anak-anaknya ke sekolah, serta pada malam hari lebih cenderung mengarahkan anak untuk tetap berada di rumah dan belajar, bukan keluar hingga larut malam. Kondisi tersebut menunjukkan adanya peran aktif ibu dalam menjaga, mengawasi, sekaligus mengarahkan anak-anaknya agar terhindar dari perilaku negatif di luar rumah

Berdasarkan latar belakang masalah yang berada di lingkungan 3 kelurahan sitamiang , penulis bermaksud mengadakan penelitian mengenai: **“Peran Ibu dalam Membentuk Akhlak Mahmudah dan Mencegah Akhlak Mazmumah Anak di Kelurahan Sitamiang Lingkungan 3”**.

B. Fokus Masalah

Fokus penelitian dan deskripsi fokus berfungsi sebagai pemusatan masalah agar penelitian dapat terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu peran ibu dalam membentuk akhlak mahmudah dan mencegah akhlak mazmumah anak usia 5-10 tahun di Kelurahan Sitamiang Lingkungan 3.

C. Batasan Istilah

1. Peran Ibu adalah kemampuan seorang ibu dalam mengasuh, mendidik, serta menanamkan nilai-nilai kepribadian pada anaknya sehingga terbentuk karakter yang baik sesuai dengan nilai moral dan agama.⁶
2. Akhlak Mazmumah adalah sifat atau perilaku buruk yang bertentangan dengan ajaran Islam, seperti sombong, iri hati, dengki, dan dusta, yang dapat merusak hubungan manusia dengan Allah maupun sesamanya.⁷
3. Membentuk akhlakul karimah peserta didik. Membentuk merupakan usaha yang dilakukan secara terus menerus untuk mendapatkan hasil yang diinginkan, Akhlakul karimah adalah berasal dari Bahasa Arab, akhlak artinya perbuatan atau tingkah laku, sedangkan karimah artinya mulia atau terpuji, jadi akhlakul karimah bisa kita sebut sebagai akhlak yang terpuji. Akhlakul karimah peserta didik adalah perilaku peserta didik atau siswa yang baik kepada guru, sesama teman, maupun kepada diri sendiri.

⁶ Siti Rahayu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Peran Keluarga dalam Pendidikan Moral*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), hlm. 45.

⁷ Nashruddin, *Akhlak Ciri Manusia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 381.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas, rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana peran Ibu dalam membentuk akhlak mahmudah anak di Kelurahan Sitamiang Lingkungan 3?
2. Bagaimana peran Ibu dalam mencegah akhlak mazmumah anak di Kelurahan Sitamiang Lingkungan 3?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk akhlak mahmudah dan mencegah akhlak mazmumah anak di Kelurahan Sitamiang Lingkungan 3?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran Ibu dalam membentuk akhlak mahmudah anak di Kelurahan Sitamiang Lingkungan 3.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran Ibu dalam mencegah akhlak mazmumah anak di Kelurahan Sitamiang Lingkungan 3.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk akhlak mahmudah dan mencegah akhlak mazmumah anak di Kelurahan Sitamiang Lingkungan 3.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai khazanah ilmiah dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, serta diharapkan dapat menambah wawasan terutama yang berkaitan dengan pembentukan akhlak pada anak khususnya di Kelurahan Sitamiang Lingkungan 3.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Untuk dijadikan sebagai bahan referensi oleh masyarakat pada umumnya khususnya para pendidik di Kelurahan Sitamiang Lingkungan 3. Dalam mempersiapkan kualitas akhlak mahmudah dan mencegah akhlak mazmumah anak. Serta juga untuk mengingatkan betapa pentingnya pembinaan akhlak dalam diri anak yang tidak hanya berdampak memperlancar suatu perilaku.

b. Bagi Mahasiswa

Sebagai mahasiswa sebaiknya dapat mengetahui bagaimana peran ibu dalam membentuk akhlak mahmudah dan mencegah akhlak mazmumah anak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peran Ibu

Dalam Secara etimologis, kata ibu berasal dari istilah yang menggambarkan sosok perempuan yang melahirkan, membesarkan, serta memiliki peran utama dalam pembentukan kepribadian anak. Ibu adalah pribadi yang tidak hanya berperan secara biologis, tetapi juga psikologis dan spiritual dalam kehidupan anaknya. Sejak masa kehamilan, ibu telah menjalin ikatan emosional dan komunikasi dengan janin yang dikandungnya.⁸

Dalam Al-Qur'an, Allah menggambarkan kondisi seorang ibu yang mengandung dalam keadaan lemah yang bertambah lemah, dan karena itu manusia diperintahkan untuk berbuat baik kepada kedua orang tua, khususnya ibu, sebagaimana dijelaskan dalam Surah Luqman ayat 14.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنَىٰ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.

⁸ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 2017), hlm. 225.

Surah Luqman ayat 13 adalah ayat yang sangat penting karena berisi nasihat dari Luqman kepada anaknya agar tidak melakukan syirik, yaitu menyekutukan Allah. Ayat ini merupakan bagian dari kisah Luqman yang dikenal sebagai orang bijak dalam Al-Qur'an. Berikut ini penjelasan surah luqman ayat 13 sebagai berikut:

1) Nasihat dari Seorang Ayah kepada Anak

Ayat ini menggambarkan Luqman sedang memberi nasihat kepada anaknya dengan penuh kelembutan dan hikmah. Kata "yā bunayya" (wahai anakku) adalah bentuk panggilan yang sangat lembut dan penuh kasih sayang.

2) Larangan Syirik

Nasihat utama Luqman adalah melarang syirik, yaitu mempersekutukan Allah dengan sesuatu apa pun, baik itu makhluk hidup, benda mati, maupun konsep atau kekuatan lain.

3) Syirik adalah Kezaliman yang Besar

Kata "laẓūmun ‘azīm" berarti "kezaliman yang sangat besar". Kenapa syirik disebut kezaliman? Karena syirik berarti tidak menempatkan Allah pada posisi-Nya yang layak, yaitu sebagai satu-satunya Tuhan yang berhak disembah. Kezaliman artinya menempatkan sesuatu tidak pada tempatnya. Menyembah selain Allah adalah bentuk tertinggi dari ketidakadilan spiritual.

4) Pentingnya Tauhid

Ayat ini menekankan pentingnya tauhid (mengesakan Allah), sebagai pondasi utama dalam Islam. Semua amal dalam Islam tidak akan diterima jika tidak didasari dengan tauhid. Pesan-Pesan Utama dari Ayat ini:

- a) Pentingnya Tauhid, Luqman memulai nasihatnya dari fondasi paling penting dalam Islam: pengesaan Allah. Ini menunjukkan bahwa pendidikan akidah harus menjadi prioritas dalam mendidik anak-anak.
- b) Syirik adalah Dosa Terbesar, Dalam banyak ayat Al-Qur'an, syirik dikategorikan sebagai dosa yang tidak akan diampuni jika pelakunya tidak bertaubat sebelum wafat
- c) Peran Orang Tua dalam Pendidikan Akidah, Ayat ini menekankan tanggung jawab orang tua (khususnya ayah) dalam menanamkan nilai-nilai tauhid sejak dini.
- d) Pentingnya Memberi Nasihat dengan Lembut, Gaya bicara Luqman lembut dan penuh kasih. Ini menjadi teladan dalam mendidik: menyampaikan yang benar dengan cara yang baik.

Dapat ditarik kesimpulan dari Surah Luqman ayat 13 bahwa ayat ini mengandung pelajaran penting tentang nilai tauhid dan bahaya syirik. Dengan nasihat lembut namun tegas, Luqman mengajarkan kepada anaknya untuk tidak menyekutukan Allah SWT karena syirik adalah bentuk kezaliman terbesar. Ayat ini relevan untuk semua orang tua, pendidik, dan siapa pun yang ingin menanamkan nilai iman dan tauhid dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut adalah penjelasan Surah Luqman ayat 13 menurut beberapa ulama tafsir terkenal, agar kamu mendapatkan pemahaman yang mendalam berdasarkan sumber-sumber otoritatif dalam ilmu.

1. Ibnu Katsir menjelaskan bahwa

“Allah Ta’ala mengisahkan perkataan Luqman yang penuh hikmah kepada anaknya dalam bentuk nasihat dan peringatan, agar anaknya tidak melakukan syirik, karena syirik adalah bentuk kezaliman yang paling besar.”

2. Poin penting menurut Ibnu Katsir

Syirik sama hal nya dengan kezaliman besar, karena Menyamakan makhluk dengan Khalik (pencipta). Memberi ibadah kepada selain Allah. Luqman memulai nasihat dengan tauhid, karena itulah fondasi agama. Ibnu Katsir juga menyebut bahwa ayat ini menunjukkan keutamaan mendidik anak, dan bagaimana nasihat yang lembut tapi tegas bisa meninggalkan kesan yang mendalam.

3. Tafsir Al-Jalalain (Jalaluddin Al-Mahalli & Jalaluddin As-Suyuthi)

"Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya saat ia menasihatnya: 'Wahai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, karena mempersekutukan-Nya adalah benar-benar kezaliman yang sangat besar.'"

"Zulmun ‘azīm" maksudnya: meletakkan ibadah kepada yang bukan berhak (selain Allah). Syirik bukan hanya dosa, tapi merusak struktur keadilan dan tatanan tauhid.

4. Tafsir Al-Qurthubi

Imam Al-Qurthubi sangat menekankan bahaya syirik dalam tafsir ayat ini: “Syirik disebut sebagai ‘kezaliman yang besar’ karena menyangkut keadilan kosmis: menempatkan makhluk di tempat Sang Pencipta”. Beliau menukil dari Ibnu Mas’ud (ra) bahwa ketika turun ayat ini, para sahabat bertanya: “Lalu siapa yang tidak menzalimi dirinya?” Kemudian Allah menurunkan QS. Al-An’am: 82 sebagai penjelasan bahwa yang dimaksud “zalim” di sini adalah syirik.

5. Tafsir Al-Misbah (Prof. Quraish Shihab)

Quraish Shihab menyampaikan tafsir yang lebih kontekstual dan reflektif: “Ayat ini menampilkan model pendidikan dalam keluarga. Luqman tidak hanya melarang, tapi menasihati dengan cara yang lembut. Ia mengedepankan kesadaran spiritual, bukan hanya aturan kaku”. Kata “*ya bunayya*” mencerminkan pendekatan kasih sayang dalam mendidik. Pendidikan tauhid harus dimulai dari rumah, bukan dari ketakutan, tapi dari cinta dan logika. Syirik disebut zulmun ‘azhim karena merusak hubungan dasar antara manusia dan Tuhan.

6. Tafsir As-Sa'di

Syaikh Abdurrahman As-Sa’di menafsirkan: “Nasihat Luqman ini menunjukkan bahwa nasihat terbesar dan paling utama adalah menyeru kepada tauhid dan melarang dari syirik.” Tauhid adalah puncak nasihat bagi siapa pun. Syirik adalah penghinaan terhadap Allah, karena menyejajarkan-

Nya dengan makhluk yang lemah. Orang tua harus menjadi teladan dalam akidah dan menjadikan itu prioritas dalam pendidikan anak.

Berikut al-qur an suroh Al-Luqman ayat 14

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ ۖ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ ۖ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّالَهُ ۖ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ

لِي وَلِوَالِدَيْكَ ۖ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya: “Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orangtuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orangtuamu. Hanya kepada Aku kembalimu”.

Ibu dalam bahasa al-Qur'an dinamai ummi dan dari akar kata yang sama dibentuk dari kata imam (pemimpin) dan ummat yang mengandung arti “yang dituju” atau “yang diteladani”. Hal ini berarti bahwa ummi atau ibu melalui perhatiannya serta keteladanannya kepada anak, akan dapat menciptakan pemimpin dan pembina umat, dan sebaliknya jika seorang perempuan yang melahirkan anaknya yang tidak bersifat seperti ummi, maka umat akan hancur dan tidak akan lahir pemimpin yang bisa diteladani.⁹

Peran merupakan bentuk perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal.¹⁰ Peran merupakan bentuk perilaku yang diharapkan

⁹ Rehani, *Keluarga Institusi Pendidikan* (Padang: Baitu Hikmah Press, 2001), hlm. 90.

¹⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 72.

pada seseorang sesuai posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal.

Peran adalah perilaku seseorang yang sudah terpola, menyangkut hak dan kewajiban, berhubungan dengan status pada kelompok tertentu dan situasi sosial yang khas, bersifat dinamis dan terkait dengan kekuasaan ataupun uang. Peran bisa dijalankan oleh siapa saja sesuai dengan situasi sosialnya dan kedudukannya.

Hal ini pun dipertegas oleh pendapatnya Norma Tarazi dalam bukunya *Wahai Ibu Kenali Anakmu* yang mengatakan bahwa: “Peran seorang ibu yang bijaksana akan mengevaluasi keadaannya dengan seksama, menimbang usaha dan keuntungan dalam mengasuh anak dan merawat rumah. Keadaannya yang terdahulu harus menjadi dasar, ukuran dan landasan bagi tanggung jawabnya memenuhi hak-hak setiap anggota keluarga”.¹¹

Pendapat ini menunjukkan bahwa peran seorang ibu bukan hanya sebatas mengurus kebutuhan fisik anak, tetapi juga mencakup pembinaan mental, spiritual, dan emosional yang terarah. Dengan mempertimbangkan keadaan dan pengalaman yang dimiliki, seorang ibu dapat mengambil langkah yang tepat dalam mendidik anak-anaknya, sehingga proses pembentukan akhlak mahmudah dan pencegahan akhlak mazmumah dapat dilakukan secara seimbang, terukur, dan sesuai dengan kondisi keluarga.

¹¹ Norma Tarazi, *Wahai Ibu Kenali Anaknya* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), hlm. 83.

2. Akhlak Mahmudah

a. Pengertian Akhlak Mahmudah

Akhlak berasal dari kata Bahasa arab yaitu “*akhlaq*” yang jamaknya ialah “*khuluq*” yang berarti perangai, budi, tabiat, adab. Ibn Maskawaih seorang pakar bidang akhlak terkemuka menyatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Begitu pula halnya dengan Al Ghozali dalam kitab *Ihya Ulumuddin* menyatakan bahwa akhlak adalah sebuah ungkapan yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹²

Secara teori mahmudah adalah sifat atau watak yang melekat dalam jiwa seseorang yang memunculkan perilaku baik secara spontan atau mudah tanpa harus dipikir panjang, dan perilaku tersebut sesuai dengan ajaran Islam serta dinilai terpuji dan bermoral tinggi. Akhlak mahmudah mencakup sikap-sikap seperti kejujuran, amanah, keadilan, sabar, syukur, tawadhu, dan lain sebagainya.¹³

Akhlak dapat juga diartikan sebagai perangai yang menetap pada diri seseorang dan merupakan sumber munculnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara spontan tanpa adanya suatu

¹² Fahryl Rahman, dkk, *Pendidikan Islam Bidang Akhlak KH. Ahmad Dahlan*, (Bogor, Guepedia, 2022), hlm. 31.

¹³ Afriandi, A., Amaliah, N., Awaliah, N. I., Sulfi, Santiani, Yusran Hidayat, & Ramadhan, M. F. (2024). *Akhlak dalam Pendidikan Agama Islam. TEKNOS: Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 2(1), 104–111.

pemaksaan.¹⁴ Dengan demikian akhlak dapat diartikan sebagai suatu sifat yang telah tertanam dalam jiwa seseorang sehingga dari sifat tersebut timbul suatu perbuatan tanpa perlu adanya pemikiran dan pertimbangan.

Mengacu pada kategori Al-Ghazali, ada dua jenis akhlak yaitu akhlak yang baik (*Mahmudah*), dan akhlak yang buruk (*madzmumah*). Akhlak mahmudah ialah segala macam dan sikap dan tingkah laku yang baik.¹⁵ Secara etimologi, akhlak mahmudah adalah akhlak yang terpuji. Mahmudah merupakan bentuk *maf'ul* dari kata *hamida*, yang berarti dipuji. Akhlak mahmudah atau akhlak terpuji disebut pula *akhlaq al-karimah* (akhlak mulia). Adapun mengenai pengertian akhlak mahmudah secara terminologi, para ulama berbeda pendapat.

Sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi, Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

Artinya: "Sesungguhnya yang paling aku cintai di antara kalian dan paling dekat tempat duduknya denganku pada hari kiamat adalah mereka yang paling bagus akhlaknya di antara kalian." (HR. Imam Tirmidzi)

Hadis ini menjelaskan bahwa Rasulullah SAW sangat mencintai orang-orang yang memiliki akhlak yang baik. Pada hari

¹⁴ Dedi Wahyudi, *Pengantar Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), hlm. 3.

¹⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 97.

kiamat, mereka yang paling mulia di sisi beliau dan paling dekat tempat duduknya adalah orang-orang yang akhlaknya paling indah dan terpuji. Akhlak yang dimaksud di sini meliputi sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai kebaikan, seperti kejujuran, kesabaran, kerendahan hati, dan kasih sayang terhadap sesama.

Berikut ini dikemukakan beberapa penjelasan tentang pengertian akhlak mahmudah atau akhlak terpuji.

- 1) Menurut Al-Ghazali, akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan dan kedekataan kepada Allah SWT, sehingga mempelajari dan mengamalkannya merupakan kewajiban individual setiap muslim.
- 2) Menurut Ibnu Qayyim, pangkal akhlak terpuji adalah ketundukan dan keinginan yang tinggi. Sifat-sifat terpuji, menurutnya berpangkal dari kedua hal tersebut. Ia memberikan gambaran tentang bumi yang tunduk pada ketentuan Allah SWT. Ketika air turun menimpanya, bumi merespons dengan kesuburan dan menumbuhkan tanaman-tanaman yang indah. Demikian pula manusia, tatkala diliputi rasa ketundukan kepada Allah SWT, kemudian turun taufik dari Allah SWT, ia akan meresponsnya dengan sifat-sifat terpuji.
- 3) Menurut Abu Dawud As-Sijistani (w. 275 H/ 889 M), akhlak terpuji adalah perbuatan-perbuatan yang disenangi, sedangkan

akhlak tercela adalah perbuatan-perbuatan yang harus dihindari.¹⁶

Pandangan ini menegaskan bahwa setiap individu perlu membiasakan diri melakukan perbuatan yang membawa kebaikan, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain, serta menjauhkan diri dari tindakan yang dapat merugikan atau menimbulkan dosa. Dengan demikian, pemahaman tentang akhlak terpuji dan akhlak tercela menjadi landasan penting dalam membentuk kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Akhlak mahmudah adalah perilaku manusia yang baik dan disenangi menurut individu maupun sosial, serta sesuai dengan ajaran yang bersumber dari Tuhan. Akhlak mahmudah dilahirkan oleh sifat-sifat mahmudah yang terpendam dalam jiwa manusia, demikian pula akhlak mazmumah, dilahirkan oleh sifat-sifat mazmumah. Oleh karena itu sikap dan tingkah laku yang lahir, adalah cerminan dari sifat atau kelakuan batin seseorang.

Setiap muslim haruslah berperilaku yang baik dan memiliki akhlak yang baik seperti jujur, adil, amanah, suka menolong, sabar, pemaaf, dan sebagainya. Seorang muslim haram hukumnya untuk memiliki akhlak yang buruk misalnya iri, dengki, hasad, dan sifat-sifat buruk lainnya. Hal ini dikarenakan akhlak yang buruk bukanlah

¹⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), hlm. 180-181.

ciri seorang muslim yang beriman. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 8 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ
عَلَىٰ آلَا تَعْدِلُوا ۖ إِعْدِلُوا ۖ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا
تَعْمَلُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat pada takwa. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Ayat diatas menjelaskan bahwa dalam melakukan suatu amal dan pekerjaan harus dilakukan dengan cermat, jujur, dan ikhlas karena Allah SWT. Baik pekerjaan yang berkaitan dengan urusan agama maupun yang berkaitan dengan urusan kehidupan duniawi. Karena dengan memiliki akhlak yang terpuji tersebut, maka akan memperoleh hasil yang diharapkan.

b. Sifat-Sifat Akhlak Mahmudah

Akhlak Mahmudah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji, contoh : malu berbuat jahat adalah salah satu dari akhlak yang baik. Imam al-Ghazali menjelaskan adanya empat pokok keutamaan akhlak yang baik, yaitu :

- 1) Mencari hikmah (hikmah adalah keutamaan yang lebih baik)
- 2) Bersikap berani
- 3) Bersuci diri

4) Berlaku adil¹⁷

Adapun sifat-sifat Mahmudah, antara lain:

- 1) *al-amanah* (setia, jujur, dapat dipercaya);
- 2) *as-sidqu* (benar, jujur)
- 3) *al-'adl* (adil)
- 4) *al-'afwu* (pemaaf)
- 5) *al-alifah* (disenangi)
- 6) *al-wafa'* (menepati janji)
- 7) *al-haya'* (malu)
- 8) *ar-rifqu* (lemah lembut)
- 9) *anisatun* (bermuka manis).¹⁸

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Akhlak Mahmudah

Pendidikan yang ditanamkan dalam keluarga akan menjadi ukuran utama bagi anak dalam menghadapi pengaruh yang datang kepada mereka di luar rumah. Dengan dibekali nilai-nilai dari rumah, anak-anak dapat menyaring segala pengaruh yang datang kepadanya. Sebaliknya anak-anak yang tidak dibekali nilai-nilai dari rumah, jiwanya kosong dan akan mudah sekali terpengaruh oleh lingkungan di luar rumah.¹⁹ Inilah yang dimaksud dalam firman Allah SWT pada surat Luqman ayat 13:

وَاذْ قَالَ لُقْمٰنُ لِابْنِهٖ ۙ وَهُوَ يَعِظُهٗ ۚ يٰبُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللّٰهِ ۚ اِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيْمٌ

¹⁷ Muhammad Asroruddin, *Aqidah Akhlak* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hlm 38.

¹⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 98.

¹⁹ Rusyja Rustam dan Zainal, *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 321-322.

Artinya: dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".²⁰

Dalam Tafsir fi zhilalil Qur'an, Sayid Quthb menafsirkan Qur'an Surat Luqman di atas bahwa Luqman al-Hakim mengarahkan kepada anaknya dengan nasihat yang mengandung hikmah kebijaksanaan. Nasihat tersebut tidak mengandung tuduhan, akan tetapi mengandung persoalan ketauhidan.²¹

Kebijaksanaan orang tua (ayah) terhadap anaknya menjadi sebuah keteladanan ketika seorang anak telah dewasa. Persoalan ketauhidan adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan seorang anak sebelum ia mengetahui hal perkara lainnya. Sebagai orang tua wajib menanamkan nilai ketauhidan (keesaan) Allah dengan benar kepada anaknya. Muhammad Ghazali menjelaskan bahwa pesan (wasiat) diteruskan berkenaan dengan sikap kepada kedua orang tua, karena kedua orang tua merupakan jalan bagi keberadaan manusia.²² Seorang anak sejatinya membalas budi baik orang tua yang telah melahirkan dan mengasuhnya hingga beranjak dewasa. Meskipun kasih dan sayang orang tua tak sanggup dibalas dengan apapun, setidaknya kita tidak pernah menyakiti hati keduanya.

²⁰ QS. Luqman (13).

²¹ Sayid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an di Bawah Naungan al-Qur'an*, jilid 9, terj. As'ad Yasin, dkk, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 164

²² Syaikh Muhammad Ghazali, *Tafsir Tematik Dalam Al-Qur'an*, terj. Qodirun Nur dan Ahmad Musyafiq, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), hlm. 385

Menurut aliran nativisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut akan menjadi baik. Selanjutnya menurut aliran empirisme bahwa faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Sementara aliran konvergensi berpendapat bahwa pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor pembawaan anak dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui berbagai metode.

Dengan demikian faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak pada anak ada dua, yaitu dari dalam merupakan potensi fisik dan hati (rohani) yang dibawa anak sejak lahir, dan faktor dari luar yang dalam hal ini adalah kedua orangtua di rumah, guru di sekolah, dan tokoh-tokoh di lembaga masyarakat. Melalui kerja sama yang baik antara ketiga lembaga tersebut, maka aspek kognitif (pengetahuan), afektif (penghayatan), psikomotorik (pengalaman) ajaran yang diajarkan akan terbentuk pada diri anak.

3. Akhlak Mazmumah

a. Pengertian Akhlak Mazmumah

Secara etimologi, kata *madzmumah* berasal dari bahasa Arab yang artinya tercela. Oleh karena itu, akhlak *madzmumah* artinya akhlak tercela. Semua bentuk kegiatan yang bertentangan dengan akhlak terpuji, disebut akhlak tercela. Akhlak tercela merupakan tingkah laku tercela yang dapat merusak keimanan seseorang, dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia. Akhlak juga menimbulkan orang lain merasa tidak suka terhadap perbuatan tersebut.

Secara teori akhlak *mazmumah* adalah sifat atau watak yang melekat dalam jiwa seseorang yang menghasilkan perilaku buruk atau tercela, perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, dan dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Akhlak *mazmumah* meliputi sifat seperti riya', iri hati, sombong, kebohongan, ujub, dan lain-lain.²³

Akhlak tercela adalah akhlak yang bertentangan dengan perintah Allah. Dengan demikian, pelakunya mendapat dosa karena mengabaikan perintah Allah SWT. Adapun dosa yang dilakukan para pelakunya dikategorikan menjadi dua, yaitudosa besar dan dosa kecil. Akhlak tercela merupakan perilaku yang tidak baik. Oleh

²³ Salimiya: Doni Saputra & Rika Asmarani. (2023). Konsep Pendidikan Akhlak “Mahmudah dan Mazmumah” bagi Guru dan Murid dalam Kitab *Adab Al Alim Wa Al Muta'alim*. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 4(1).

karena itu, perilaku ini harus dihindari karena tidak membawa manfaat bagi pelakunya.

Oleh sebab itu, setiap muslim perlu berusaha untuk membersihkan diri dari akhlak tercela melalui pendidikan agama, pembiasaan amal saleh, dan lingkungan yang baik. Proses ini dapat dimulai dari keluarga sebagai tempat pembinaan utama, di mana orang tua—terutama ibu—memegang peranan penting dalam memberikan teladan perilaku terpuji, menanamkan nilai-nilai moral, serta membimbing anak untuk menghindari perbuatan yang dilarang oleh agama. Dengan demikian, pembentukan akhlak mahmudah sejak usia dini akan menjadi benteng yang kuat untuk mencegah munculnya sifat dan perilaku mazmumah di kemudian hari.

b. Sifat-Sifat Akhlak Mazmumah

Menurut M. Yatimin Abdullah, adapun sifat-sifat madzmumah itu adalah:

- 1) *Ananiah* (egoistik);
- 2) *Al-Baghyu* (melacur);
- 3) *Al-Buhtan* (dusta);
- 4) *Al-Khianah* (khianat);
- 5) *Az-Zulmu* (aniaya);
- 6) *Al-Ghibah* (mengumpat);
- 7) *Al-Hasad* (dengki);
- 8) *Al-Kufrān* (mengingkari nikmat);

9) *Ar-Riya'* (ingin dipuji);

10) *An-Namimah* (adu domba).²⁴

Kelebihan dan Kekurangan Akhlak Mahmudah

a) Kelebihan Akhlak Mahmudah

1. Mendapatkan keridhaan Allah

Perilaku terpuji sesuai perintah-Nya membawa pahala dan keberkahan hidup.

3. Dicintai dan dihormati orang lain

Orang yang sopan, jujur, dan rendah hati cenderung disenangi masyarakat.

4. Menciptakan suasana harmonis

Menghindari konflik karena selalu mengedepankan kebaikan.

5. Meningkatkan kualitas diri

Sifat sabar, disiplin, dan amanah membuat seseorang lebih bijak.

6. Memberi ketenangan batin

Hati lebih tenteram karena tidak terbebani rasa bersalah atau dendam.

7. Menjadi teladan yang baik

Bisa menginspirasi keluarga, teman, dan lingkungan.

8. Resiko dipandang lemah

²⁴ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 26.

Orang yang terlalu sabar atau pemaaf kadang dianggap mudah diremehkan.

9. Tantangan dalam lingkungan negatif

Ketika berada di sekitar orang yang berakhlak buruk, menjaga akhlak terpuji jadi lebih berat.

b) Kekurangan Akhlak Mahmudah

1. Disalahgunakan oleh orang lain

Kebaikan kadang dimanfaatkan oleh pihak yang berniat buruk.

2. Sulit konsisten

Mempertahankan akhlak terpuji di setiap situasi butuh kesabaran dan latihan.

Kelebihan dan kekurangan Akhlak Mazmumah

a) Kelebihan Akhlak Mazmumah

1. Mendapat ridha Allah

Akhlak terpuji adalah bagian dari ibadah yang dicintai Allah.

2. Membina hubungan sosial yang harmonis

Orang yang berakhlak baik disukai dan dihormati masyarakat.

3. Menumbuhkan ketenangan jiwa

Hati lebih damai ketika menjauhi sifat tercela.

4. Memperkuat persatuan

Mengurangi konflik karena mengutamakan toleransi, sabar, dan saling menghargai.

5. Meningkatkan kepercayaan

Sifat seperti jujur dan amanah membuat orang lain percaya.

6. Memperbaiki citra diri dan umat

Akhlak mulia mencerminkan ajaran Islam secara positif.

b) Kekurangan Akhlak Mazmumah

1. Mendapat murka Allah

Akhlak tercela adalah dosa dan mengundang azab jika tidak bertaubat.

2. Merusak hubungan sosial

Orang akan menjauh dan tidak mempercayai.

3. Menumbuhkan kebencian dan dendam

Menyebabkan perpecahan di keluarga, masyarakat, atau kelompok.

4. Mengganggu ketenangan jiwa

Hati dipenuhi iri, dengki, marah, dan gelisah.

5. Merusak reputasi

Sulit dipercaya, mudah dijauhi, bahkan dihindari.

6. Mengundang balasan buruk

Sifat buruk sering memicu keburukan dari orang lain.

B. Penelitian Terdahulu

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, berikut ini beberapa peneliti terdahulu yang berkaitan dengan peneliti ini.

1. Skripsi Ahmad Sholeh Arif. Dengan judul skripsi: “Peran Ibu Dalam Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini (Studi Kasus pada Ibu-ibu Pekerja Pabrik di Desa Sukorejo Kecamatan Guntur Kabupaten Demak)”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: Peran ibu terhadap anak yaitu sebagai pendidik, pengawas dan pelindung. Peran ibu dalam pendidikan akhlak anak adalah mengajarkan anak dengan memberikan pemahaman dan pengajaran sehingga anak mempunyai akhlak baik yang tertanam dalam diri anak. Pengaruh pendidikan orang tua bagi perkembangan anak adalah paling besar dibandingkan dengan pengaruh kelompok lainnya dalam masyarakat. Keluarga sebagai suatu bentuk yang menyalurkan akhlak dari generasi ke generasi. Fungsi perlindungan dalam keluarga adalah untuk menjaga dan memelihara anak dan anggota keluarga dari tindakan negatif yang mungkin akan timbul. Mengasuh anak artinya mendidik dan memelihara anak, mengurus makan, minum, pakaian, dan keberhasilannya dalam periode pertama sampai dewasa.²⁵

Persamaan skripsi Ahmad Sholeh Arif adalah sama-sama membahas mengenai peran ibu dalam membentuk akhlak anak.

Perbedaannya adalah penelitian Ahmad Sholeh Arif dilakukan di Desa

²⁵ Ahmad Sholeh Arif, “Peran Ibu Dalam Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini (Studi Kasus pada Ibu-ibu Pekerja Pabrik di Desa Sukorejo Kecamatan Guntur Kabupaten Demak)”, *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022), hlm. 6.

Sukorejo Kecamatan Guntur Kabupaten Demak. Sedangkan penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sitamiang Lingkungan 3.

2. Skripsi Nasrul. Dengan judul skripsi: “Peran Ibu dalam Meningkatkan Kualitas Akhlakul Karimah Anak Penyintas Bencana di Huntara Lere”. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa terdapat peran ibu dalam upaya meningkatkan kualitas akhlakul karimah anak yaitu dengan melakukan habituasi diri dalam hal pembentukan akhlakul karimah, memberikan contoh teladan dan melakukan hubungan komunikasi yang baik. Upaya ibu dalam pencegahan pengaruh lingkungan ialah dengan memperkuat pendidikan agama dan mengisi waktu luang anak. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi peran ibu dalam mendidik akhlak anak yaitu terdapat faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh ibu penyintas di Huntara Lere. Faktor pendukung ialah adanya lingkungan keluarga dan sekolah yang dapat membantu ibu dalam mendidik anak, sedangkan faktor penghambat ialah kurangnya didikan dan pengawasan orang tua dilingkungan Huntra.²⁶
3. Persamaan skripsi Nasrul adalah sama-sama membahas mengenai peran ibu dalam membentuk akhlak anak. Perbedaannya adalah penelitian Multazam dilakukan di Huntara Lere. Sedangkan penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sitamiang Lingkungan 3.
4. Skripsi Multazam. Dengan judul skripsi: “Peran Ibu dalam Membentuk Akhlak Al-Karimah Anak di Kelurahan Balanipa Kabupaten Polewali

²⁶ Nasrul, “Peran Ibu dalam Meningkatkan Kualitas Akhlakul Karimah Anak Penyintas Bencana di Huntara Lere”, *Skripsi*, (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, 2021), hlm. 11.

Mandar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Peran ibu dalam membentuk akhlak al-karimah anak di Kelurahan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar, yaitu dengan cara menanamkan nilai-nilai aqidah, memberikan panutan, mengarahkan kepada pendidikan, mengawasi dan mengontrol anak. 2) Faktor pendukung ibu dalam membentuk akhlak al-karimah di Kelurahan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar yaitu Sikap guru sekolah dan guru ngaji yang dapat di jadikan teladan, dan adanya dukungan yang baik dari pemerinah kelurahan, sedangkan faktor penghambatnya yaitu pergaulan bebas, dan adanya pengaruh negatif dari teknologi. 3) Solusi mengatasi faktor penghambat dalam membentuk akhlak al-karimah anak di kelurahan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar adalah Penanaman nilai-nilai agama dan mengontrol penggunaan handphone.²⁷

Persamaan skripsi Multazam adalah sama-sama membahas mengenai peran ibu dalam membentuk akhlak anak. Perbedaannya adalah penelitian Multazam dilakukan di Kelurahan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar. Sedangkan penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sitamiang Lingkungan 3.

²⁷ Multazam, “Peran Ibu dalam Membentuk Akhlak Al-Karimah Anak di Kelurahan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar”, *Skripsi*, (UIN Alauddin Makassar 2020), hlm. 9.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sitamiang Lingkungan 3 Padangsidempuan. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan mulai pada bulan April sampai Mei 2025.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²⁸

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penyusunan penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field rasearch*). “Hal ini dilakukan berdasarkan permasalahan yang timbul di lokasi penelitian yang dipilih begitupun analisis yang dilakukan ditekankan pada kondisi yang terjadi di lapangan untuk di kaji secara

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016.), hlm. 15.

teoretis.²⁹ Penelitian kualitatif ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.³⁰

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dari kehidupan nyata guna memecahkan masalah-masalah praktis yang ada disekolah, sebagaimana adanya dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian tentang peran ibu dalam membentuk akhlak mahmudah dan mencegah akhlak mazmumah anak di Kelurahan Sitamiang Lingkungan 3. Jadi, data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak berupa angka-angka tetapi data yang terkumpul dalam bentuk kata-kata lisan yang mencakup laporan.

C. Unit Analisis/ Subjek Penelitian

Menentukan subjek penelitian ini adalah hal yang penting dalam penelitian. Subjek yang menjadi target untuk diteliti. Subjek yang kita ambil sesuai dengan apa yang peneliti lakukan. Mempermudah pelaksanaan dalam penelitian. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah tokoh agama dan orangtua yaitu khususnya ibu di Kelurahan Sitamiang Lingkungan 3.

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi dua yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung dari data subjek sebagai sumber informasi

²⁹ Zuhairi, dkk., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 32.

³⁰ Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitisan Kualitatif*, (Jakarta: Rosda, 2010), hlm. 45.

yang dicari.³¹ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah tokoh agama, orangtua dan anak yang masing-masing berjumlah lima orang yaitu khususnya ibu di Kelurahan Sitamiang Lingkungan 3.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang di publikasikan dan yang tidak di publikasikan.³² Dalam penelitian ini adalah buku-buku pendidikan Akhlak untuk anak dan peran ibu dalam pembentukan Akhlak anak. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan adalah alat bantu yang digunakan pengumpulan data dalam pengumpulan data. Maka digunakan instrument sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang di selidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena

³¹ Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Studi Kasus* (Sidoarjo: CV Citra Media, 2003), hlm. 57.

³² Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citra Pustaka Media, 2016), hlm. 143

(kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.³³

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruangan, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.³⁴ Observasi dilaksanakan untuk mengamati secara langsung di lokasi penelitian bagaimana sebenarnya peran ibu dalam membentuk akhlak mahmudah dan mencegah akhlak mazmumah anak.

2. *Interview* (Wawancara)

Menurut Moelong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*), yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁵ Untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan tentang bagaimana peran ibu dalam membentuk akhlak mahmudah dan mencegah akhlak mazmumah anak secara lisan untuk di jawab secara lisan pula.

Sedangkan Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu:

³³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 168.

³⁴ Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citra Pustaka Media 2016), hlm. 143.

³⁵ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 29.

- a. Wawancara struktur, digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
- b. Wawancara semistruktur, untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.
- c. Wawancara tidak terstruktur, merupakan wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.³⁶

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data sehingga menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.³⁷ Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabelnya yang berupa catatan.³⁸ Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah foto Kelurahan Sitamiang Lingkungan 3, foto orangtua dan anak dari proses wawancara peneliti mengenai peran ibu dalam membentuk akhlak mahmudah dan mencegah akhlak mazmumah anak di Kelurahan Sitamiang Lingkungan 3, dan mengumpulkan data-data tentang peran ibu dalam membentuk akhlak mahmudah dan mencegah akhlak mazmumah anak.

³⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 73.

³⁷ Nana Syaodih dan Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 221.

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta 2002), hlm. 202.

F. Teknik Pengecekan Instrumen Keabsahan Data

Salah satu pembuktian bahwa pengamatan dilaksanakan yakni pengamatan mempunyai pengujian bukti yang didapatkan dengan diperiksa keabsahan buktinya. Keabsahan bukti ini dilakukan untuk mendapatkan tingkat kepercayaan terkait dengan kebenaran pada pengamatan.³⁹

Untuk pemeriksaan keabsahan bukti pada pengamatan ini memakai triangulasi yang merupakan kegiatan diceknya data dengan metode dan waktu. Pada pengamatan ini memakai triangulasi sumber dan triangulasi teknik, triangulasi sumber merupakan pengujian bukti dengan pelaksanaan mengecek bukti yang didapatkan dengan berbagai sumber, triangulasi teknik merupakan penggunaan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.⁴⁰

Teknik penjamin keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan (*credibility*) dalam proses pengumpulan data penelitian. Triangulasi data adalah salah satu contoh pengukur derajat kepercayaan (*credibility*) yang bisa digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian.⁴¹ Jadi, untuk memperoleh keabsahan data, peneliti menggunakan teknik validitas, yaitu menunjukan derajat ketepatan antara subjek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Untuk

³⁹ Nanda Dwi Rizkiya, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 188.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 273-274.

⁴¹ Zuhairi, dkk., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 40-41.

memperoleh data yang valid peneliti menggunakan cara tringulasi meliputi sebagai berikut:

1. Tringulasi Teknik, yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.
2. Tringulasi Sumber, yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁴²

Jadi, penelitian ini menggunakan cara tringulasi sumber yang dilakukan dengan cara mengecek baik data yang diperoleh melalui sumber dengan alasan bahwa penelitian ini membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi di lapangan.

G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data dari proses wawancara. Maka peneliti melakukan analisis data. Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.⁴³

Menurut Taylor, mendefinisikan analisis data sebagai proses yang memerinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide

⁴² Hengki Wijaya, *Analisa Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi* (Makasar, t.t.), hlm. 47.

⁴³ Imam Taufik, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 280.

atau hipotesis seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis.⁴⁴

Tahap analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisis menurut Milles dan Huberman. Menurut Milles dan Huberman analisis data dibagi menjadi 3 yaitu:⁴⁵

1. Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan studi.
2. Penyajian data, yaitu deskriptif kumpulan informasi tersusun yang memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di fahami tersebut.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu paparan yang dilakukan dengan melihat kembali pada reduksi data dan *display data*, sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang dianalisis.

⁴⁴ Amas Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 175.

⁴⁵ Radita Gora, *Riset Kualitatif Public Relations* (Surabaya: CV Jakad, 2019), hlm. 296-297.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Kelurahan Sitamiang

Kelurahan Sitamiang, yang termasuk dalam administrasi Kota Padangsidempuan, memiliki sejarah yang terkait dengan perkembangan kota ini sejak masa Perang Paderi. Awalnya, Sitamiang merupakan bagian dari pembagian administratif kota yang dikenal sebagai Wek (Wijk) V, bersama dengan Pasar Siborang, pada masa penjajahan Belanda. Kota Padangsidempuan mulai tercatat dalam sejarah sejak masa Perang Paderi di Sumatera Barat. Salah satu pimpinan pasukan Perang Paderi, Tuanku Imam Lelo, membangun benteng di wilayah yang kelak menjadi Padangsidempuan, termasuk area Sitamiang.

Pada tahun 1937, Padangsidempuan secara resmi ditetapkan sebagai kota oleh pemerintah kolonial Belanda, dengan pembagian administratif salah satunya adalah Wek V yang meliputi Pasar Siborang dan Sitamiang. Seiring dengan perkembangan kota, Sitamiang menjadi bagian dari wilayah administratif yang terus berkembang. Saat ini, Sitamiang adalah sebuah kelurahan yang berada di Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan.

2. Kondisi Sosial di Kelurahan Sitamiang

Untuk kondisi sosial masyarakat yang ada di Kelurahan Sitamiang terdapat berbagai suku dan agama, berikut adalah data Kependudukan berdasarkan agama.

Tabel IV. 1

data Kependudukan berdasarkan agama

Agama	Persentase
Islam	78, 24%
Kristen Protestan	19, 36%
Kristen Katholik	1, 48%
Buddha	0, 90%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwasannya Penduduk yang ada di Kelurahan Si tamiang mayoritas adalah beragama Islam. Tingkat religilitas yang ada di Kelurahan Sitamiang ini sudah termasuk dalam kategori baik. Seperti dilaksanakannya pengajian rutin ibuk-ibuk di setiap minggunya. Adapun dilaksanakannya peringatan hari-hari besar seperti pengajian akbar, Maulid nabi dan penyambutan bulan suci Ramadhan.

3. Letak Geografis Kelurahan Sitamiang

Kelurahan Sitamiang berada di Kecamatan Padangsidimpun Selatan, Kota Padangsidimpun, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Kota Padangsidimpun sendiri secara geografis terletak di 1.080 -

1.290 Lintang Utara dan 99.130 - 99.210 Bujur Timur dengan ketinggian 1.100 meter di atas permukaan laut.

B. Deskripsi Data Penelitian

Ibu memiliki peran fundamental dalam membentuk akhlak mulia (akhlak mahmudah) dan mencegah akhlak tercela (akhlak mazmumah) pada anak, terutama sebagai "madrastul ûlâ" atau sekolah pertama bagi anak-anaknya. Peran ini mencakup memberikan teladan, membimbing, mengarahkan, memberikan motivasi, serta melakukan pengawasan yang baik

Mengajarkan akhlak pada anak sejak dini sangat krusial untuk membentuk karakter baik mereka. Nilai-nilai agama Islam menjadi landasan kuat bagi orang tua, terutama ibu, untuk mendidik anak dengan baik. Peran dan pengawasan orang tua sangat penting dalam membentuk akhlak anak, sehingga anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang baik dan berakhlak mulia di masa depan.

Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha-usaha atau kegiatan-kegiatan yang diterapkan oleh Ibu dalam rangka membentuk akhlak mahmudah anak serta mencegah akhlak mazmumah anak di lingkungan tiga Kelurahan Sitamiang, peneliti juga hanya menfokuskan pada anak usia 6-10 tahun. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, ada beberapa informasi yang peneliti dapatkan, yaitu :

- a. Orang tua mengajarkan anaknya menjalankan ibadah shalat dengan cara orang tua mengajak anak pergi ke masjid yang ada di

Lingkungan Tiga Kelurahan Sitamiang untuk menjalankan salat berjamaah meskipun kebanyakan orang tua mengajaknya di waktu salat magrib saja.

- b. Sebagian orang tua selalu mengajarkan anaknya untuk membiasakan hal-hal baik, seperti sopan santun kepada sesama, menolong orang lain, tidak berbicara kasar kepada siapapun serta hal-hal baik lainnya.
- c. Orang tua memberikan teguran anaknya jika berbuat salah buktinya anak selalu patuh terhadap orang tua dan minta maaf jika berbuat salah tetapi ada juga ada dari orang tua yang membentak anaknya dengan nada yang keras.

Proses pembinaan akhlak merupakan berbagai upaya atau usaha, kegiatan, dan tindakan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik dalam diri manusia dari sesuatu yang telah baik untuk dikembangkan lagi. Tujuan pembinaan akhlak yaitu untuk melahirkan pribadi manusia yang berakhlak mulia. Tentunya akhlak yang mulia akan terwujud dalam diri seseorang apabila hidup dilingkungan yang baik.⁴⁶

Akhlak yang mulia bukan sekedar sopan santun yang sering ditampilkan dalam perilaku lahiriah, akan tetapi akhlak yang mulia adalah akhlak yang baik yang merupakan cerminan diri seorang hamba Allah yang senantiasa bertaqwa kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya itu, Akhlak mulia merupakan realisasi bentuk kimanan

⁴⁶ Muhammad Abdurahman.. *Menjadi seorang Muslim Berakhlak Mulia*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016). Hal. 135

dan keislaman manusia secara utuh. Akhlak merupakan bentuk perilaku pada diri manusia dengan Tuhannya dan antara manusia dengan manusia yang lain atau makhluk Allah yang lain.⁴⁷

Orang tua memiliki peran vital dalam membentuk karakter dan masa depan anak-anaknya. Dengan memberikan pendidikan dan pengawasan yang baik, orang tua dapat membantu anak-anaknya memahami nilai-nilai agama dan moral yang baik, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang baik dan berakhlak mulia. Sebagian anak di Lingkungan 3 Kelurahan Sitamiang sudah diajarkan nilai-nilai Islam sejak dini, sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu orang tua yaitu Ibu Sahara, beliau mengatakan bahwa

“ Sejak kecil biasanya kami ngajari anak anak itu , sholat baru bertutur kata yang baik terhadap orang tua, baru ngajarin sholat, ngaji. kami dari mereka umur 3,5 tahun itu sudah kami masukkan sekolah mengaji dan biar mereka dapat bimbingan sholat pelajaran adab di sekolah dan umur 3,5 tahun dan belajar tahfidz juga dan mereka sudah sekolah ngaji”⁴⁸

Pengajaran nilai-nilai Islam sejak dini sudah dilakukan oleh orang tua dengan tujuan agar anak tersebut dapat memiliki akhlak yang mahmudah dan tentunya mejauhi akhlak mazmumah. Selain pengajaran yang diberikan di rumah, orang tua juga dengan inisiatif menyekolahkan

⁴⁷ Bahri Djamarah Syaiful, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014). Hal 244

⁴⁸ Sahara, Orang tua anak di Lingkungan 3 Kelurahan Sitamiang, (Wawancara pada tanggal 8 Juli 2025)

anak di lembaga Madrasah Diniyah Awaliyah untuk menambah pendidikan islam pada anak, terutama agar dapat memahami mana yang akhlak yang harus dimiliki dan akhlak yang harus dihindari. Menyekolahkan anak ke lembaga MDTA juga merupakan salah satu bentuk dari tanggung jawab seorang Ibu dalam membina akhlak mahmudah pada anak dan menjauhi anak dari akhlak mazmumah.

C. Pengolahan dan Analisis Data

1. Peran Ibu Dalam Membentuk Akhlak Mahmudah Anak Di Lingkungan 3 Kelurahan Sitamiang

Pada umumnya ibu yang memegang peran penting terhadap pendidikan anak-anaknya sejak anak itu dilahirkan. Ibu yang selalu di samping anak, itulah sebabnya kebanyakan anak lebih dekat dan sayang kepada ibu. Tugas seorang ibu sungguh berat dan mulia, Ibu sebagai pendidik dan sebagai pengatur rumah tangga. Hal ini amatlah penting bagi terselenggaranya rumah tangga yang sakinah yaitu keluarga yang sehat dan bahagia, karenah dibawah perannya lah yang membuat rumah tangga menjadi surga bagi anggotanya keluarga, menjadi mitra sejajar yang sakin menyayangi bagi suaminya. Sehingga untuk mencapai ketentraman dan kebahagiaan dalam keluarga dibutuhkan ibu yang solehah, yang dapat menjadi tempat yang menyenangkan, memikat hati seluruh anggota keluarga.

Peran Ibu dalam membentuk akhlak mahmudah anak di lingkungan 3 Kelurahan Sitamiang ini dilakukan dengan berbagai upaya antara lain sebagai berikut:

b. Membiasakan anak untuk beribadah sejak dini

Membiasakan anak untuk ibadah yang dimaksud, adalah melatih anak untuk salat dan puasa, serta membiasakan mereka untuk melakukan ibadah tersebut untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, ada beberapa fakta dan informasi yang peneliti temukan yaitu cukup banyak anak-anak yang salat berjamaah di masjid karena Orang tua yang ada khususnya para ibu cukup bagus dalam membiasakan anaknya untuk melaksanakan salat, berdoa sebelum makan dan sebelum tidur,serta berpuasa. Seperti di antaranya menyuruh anak untuk ikut bapaknya jika hendak ke masjid jika sudah waktu salat, mengajarkan bacaan salat ketika belajar di rumah, dan juga menyuruh anak untuk berpuasa pada bulan Ramadhan dengan memberikan mereka *reward* apabila berhasil berpuasa penuh selama bulan ramadhan. Sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu orang tua anak di lingkungan 3 Kelurahan Sitamiang, yakni Ibu Nurhayati, beliau mengatakan bahwa:

“ Dari anaknya belum sekolah jadi kayak diajari bersosialisasi yang baik aja sama teman temannya umpamanya

nonton pun dikasi tontonan yang baik. Kemudian diajarkan solat juga, kalau ayahnya ke masjid selalu mengajak anak agar dia terbiasa salat di masjid. Kalau bulan puasa juga diajarkan berpuasa sejak umur TK dan kalau puasanya banyak akan diberi hadiah sebagai bentuk apresiasi kami sebagai orang tua.”⁴⁹

Hasil wawancara dengan ibu siti maryam juga menyatakan bahwa:

“ Sangat penting ya karena makanya saya selaku orang tua selalu mengingatkan anak saya untuk jangan tinggalkan salat lima waktu kemudian saya jga mengajarkan anak saya untuk mengaji meskipun saya tidak sepintar guru ngaji pada umumnya.”⁵⁰

Dari keterangan diatas dapat dipahami bahwa berbagai cara yang dilakukan para Ibu yang ada di Lingkunag 3 Kelurahan Sitamiang untuk mengajari dan membiasakan anaknya untuk salat, mengaji, membiakan berdoa sebelum makan dan sebelum tidur serta berpuasa di bulan Ramadhan, menandakan bahwa adanya kesadaran untuk mengenalkan Tuhan kepada anaknya agar akhlak kepada Allah swt terbentuk sejak dini dan menjadi kebiasaan untuk mengamalkan.

⁴⁹ Nurhayati, Orang tua anak di Lingkungan 3 Kelurahan Sitamiang, (Wawancara pada tanggal 8 Juli 2025)

⁵⁰ Siti Maryam, Orang tua anak di Lingkungan 3 Kelurahan Sitamiang, (Wawancara pada tanggal 8 Juli 2025)

c. Mengajarkan dan membiasakan anak sopan santun

Salah satu cara orang tua, terutama ibu adalah memberikan contoh cara berkomunikasi yang baik kepada orang yang lebih dewasa, seperti membiasakan orang-orang dalam lingkungan keluarganya sendiri termasuk Ibu untuk selalu menggunakan bahasa yang sopan dan baik ketika berkomunikasi, dengan demikian anak akan mencontoh hal tersebut dan diharapkan untuk diamalkan kepada orang lain diluar lingkungan keluarga. Ini dilakukan demi menghindari munculnya sifat dan perilaku sombong, angkuh dan sifat negatif lainnya dari anak-anak. Sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu narasumber, yaitu:

“Perannya ngasih contoh yang baik dan jumpa sama orang lain disapa dan sesama teman agar apa gabole berkelahi diajari disiplin.”⁵¹

Ibu sahara juga menyatakan bahwa:

“ Saya selalu mengingatkan dan berkata kepada anak saya untuk jujur, karena dengan itu orang-orang dapat mempercayai kita, jika kita selalu berbohong kepada orang-orang, orang itu tidak mudah lagi percaya sama kita meskipun pada saat itu kita berkata jujur dan juga selalu berkata sopan kepada orang tua. Saya juga

⁵¹ Nurhayati, Orang tua anak di Lingkungan 3 Kelurahan Sitamiang, (Wawancara pada tanggal 8 Juli 2025)

selalu mengawasi mereka kalau main game, karena biasanya mereka sering berkata kasar kalau main game.”⁵²

Dari hasil wawancara ini dapat ditarik kesimpulan bahwa ibu senantiasa menjadi contoh teladan kepada anak dalam hal sopan santun terhadap sesama, berkata jujur, tidak berbohong dan akhlak mahmudah lainnya.

d. Mengajarkan anak untuk tolong menolong dalam hal kebaikan

Tolong menolong dalam kebaikan, peneliti melihat bahwa Ibu-ibu di Lingkungan 3 Kelurahan Sitamiang cukup bagus dalam memberikan panutan kepada anaknya dengan berbagai macam metode. Meskipun banyak Ibu-ibu lainnya yang tidak terlalu menekankan dalam hal ini karena kesibukannya.

Orang tua memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak-anaknya, terutama dalam mengajarkan nilai-nilai moral dan etika. Salah satu nilai yang sangat penting adalah tolong-menolong dalam hal kebaikan. Orang tua yang mengajarkan anak-anaknya tentang pentingnya membantu orang lain dan berbuat baik kepada sesama dapat membentuk anak-anaknya menjadi pribadi yang peduli dan memiliki empati yang tinggi.

Dalam proses pendidikan, orang tua dapat memulai dengan memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya. Dengan menunjukkan perilaku tolong-menolong dan membantu orang lain,

⁵² Sahara, Orang tua anak di Lingkungan 3 Kelurahan Sitamiang, (Wawancara pada tanggal 8 Juli 2025)

orang tua dapat membentuk anak-anaknya untuk memiliki nilai-nilai yang sama. Selain itu, orang tua juga dapat mengajarkan anak-anaknya tentang pentingnya berbagi, empati, dan peduli terhadap orang lain.

Dalam mengajarkan nilai-nilai tolong-menolong, Orang tua khususnya Ibu juga dapat melibatkan anak-anaknya dalam kegiatan-kegiatan sosial yang positif, seperti kegiatan sukarela atau gotong-royong di masyarakat. Dengan demikian, anak-anak dapat memahami secara langsung tentang pentingnya membantu orang lain dan merasakan manfaat dari perilaku tolong-menolong.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada orangtua anak di lingkungan 3 Kelurahan Sitamiang, orangtua sudah membina akhlak mahmudah anaknya dengan sangat baik dan pada dasarnya memiliki perhatian terhadap anak agar selalu menerapkan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu orangtua juga memberikan pengawasan kepada anak-anaknya dalam memilih pergaulan, serta membatasinya agar tidak terjerumus dalam pergaulan yang salah. Perhatian orangtua pada anak sangatlah penting dalam membina kehidupan anak kedepannya. Anak akan mencontoh perilaku yang orangtuanya contohkan dan kalau orangtua memberi contoh sikap yang tidak baik maka disanalah letak kesalahan orangtua.

1. Peran Ibu Dalam Mencegah Akhlak Mazmumah Pada Anak di Lingkungan 3 Kelurahan Sitamiang

Orang tua, terutama ibu memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam meletakkan pondasi kepribadian anak. Ibu mempunyai peran yang sangat besar dalam hal pendidikan anak-anaknya. Oleh karena itu, ibu harus memahami pendidikan anak sedini mungkin. Peran ibu sebagai

Madrasatul ūlā sangatlah penting untuk diimplementasikan agar dapat menunjang kesuksesan pendidikan seorang anak, terutama dalam pendidikan akhlak. Seorang anak sejak kecil harus diajarkan pendidikan akhlak supaya kehidupan yang dijalani oleh anak tersebut dapat terarah sesuai dengan syariat Islam.

Sejak dini Ibu harus menanamkan karakter yang baik kepada anak-anak, menjadi teladan pertama dalam menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan Allah. Peran ibu di dalam pendidikan anak anaknya merupakan sumber dan pemberi kasih sayang, pengasuh dan pemeliharaan, tempat untuk mencurahkan isi hati dan pengatur kehidupan di dalam rumah tangga dan pendidik dalam segi emosional seorang anak. Sekalipun seorang ibu memiliki peran ganda yakni sebagai wanita karier dan ibu rumah tangga, hendaknya Ibu tetap memperhatikan pendidikan anak-anaknya dan menyeimbangkan kedua peran tersebut.

Selain membentuk anak untuk memiliki akhlak mahmudah, ibu juga berperan untuk menjauhi anak dari akhlak mazmumah atau perbuatan yang dilarang dan tidak disukai oleh Allah SWT. Adapun cara yang dilakukan oleh para sebagian ibu yang berada di lingkungan 3 Kelurahan Sitamiang dalam menjauhi anak dari akhlak mazmumah, sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Nurhayati sebagai salah satu narasumber, yaitu:

“Saya mengajari dan menasehati anak-anak saya agar berperilaku sopan dan santun kepada orang lain, tidak berkata-kata kasar dan tidak berkelahi ketika sedang ada masalah dengan teman”

Setiap orangtua pasti memiliki cara yang berbeda-beda dalam mendidik akhlak anak mereka, karena sesuai dengan keadaan, kemampuan, dan kebutuhan masing-masing keluarga itu berbeda-beda. Berdasarkan penelitian yang peneliti dapatkan, maka peran orangtua dalam mencegah akhlak mazmumah pada anak telah dirinci sebagai berikut:

a. Sebagai Teladan

Dalam menjauhkan anak dari akhlak yang tidak baik, ibu dapat memulai dengan memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya. Ibu yang memiliki akhlak yang baik akan menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya, sehingga mereka dapat meniru perilaku yang positif. Selain itu, ibu juga dapat

mengajarkan anak-anaknya tentang nilai-nilai moral dan etika yang baik, sehingga mereka dapat memahami apa yang benar dan apa yang salah.

Ibu juga dapat berperan sebagai penasehat bagi anak-anaknya. Dengan memberikan nasihat dan bimbingan yang tepat, ibu dapat membantu anak-anaknya untuk membuat keputusan yang baik dan menghindari perilaku yang tidak baik. Ibu yang peduli akan selalu berusaha untuk memahami kebutuhan dan perasaan anak-anaknya, sehingga mereka dapat memberikan dukungan yang tepat.

Ibu berperan sebagai teladan untuk anak dengan cara menjauhi perbuatan-perbuatan yang dilarang dan tidak disukai Allah seperti, berbohong, meninggalkan solat, berkelahi, marah dan lain sebagainya. Untuk menjadi teladan seorang anak Ibu harus memiliki sifat yang penuh kasih sayang tetapi juga tegas serta disiplin pada anak. Dengan demikian anak akan mencontoh hal-hal baik yang senantiasa dilakukan ibunya.

b. Sebagai Pengawas

Orangtua sebagai pengawas adalah ketika orangtua mengawasi segala kegiatan anak dalam kehidupan sehari-hari. Pengawasan tersebut gunanya untuk mengontrol perilaku anak serta memberi kebebasan anak, namun tetap ada batasannya yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Pada dasarnya akhlak

anak tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, namun juga ada pengaruh dari lingkungan luar sehingga orangtua harus berperan aktif dalam mengawasi anak.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti telah menemukan bahwa tindakan orangtua sebagai pengawas untuk mengawasi anak yaitu diantaranya mengawasi lingkungan pergaulan anak, mengawasi anak dalam melaksanakan ibadah, melarang anak untuk keluar malam kecuali ada kepentingan, serta mengawasi anak dalam menggunakan handphone. Sebagaimana yang dikatakan ibu Sahara: “ Saya selaku orangtua selalu membatasi pergaulan anak saya, tidak hanya itu saja saya juga selalu membatasi anak saya dalam memanfaatkan handphone diberi tontonan yang mendidik seperti kisa-kisah rasul dan sebagainya”.

Ibu Nurhayati juga menambahkan bahwa: “yang paling apa itu lingkungan jadi kalo kaya kita kan diruma udah baik datang lingkungan nya merusak kayak gitu Kendala terberat itu mencegah, ya mencegah perilaku buruk yang dari luar”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian ibu di lingkungan 3 Kelurahan Sitamiang sudah melakukan perannya sebagai pengawas dengan baik yaitu dengan cara mengawasi kelakuan anaknya. Namun dalam mengawasi anak orangtua memiliki waktu yang sedikit, karena

orangtua terutama ayah terlalu sibuk untuk mencari nafkah. Oleh karena itu tugas ibu yang selalu ada dirumah yang harus senantiasa mengawasi anaknya, namun ketika ayah sudah dirumah maka tanggung jawab mengawasi anak harus dilakukan bersama.

c. Sebagai Pengayom Bagi Anak

Ibu memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter anak-anaknya. Sebagai pengayom, ibu bertanggung jawab untuk melindungi dan membimbing anak-anaknya agar terhindar dari akhlak yang tidak baik. Ibu yang peduli akan selalu berusaha untuk menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung bagi anak-anaknya, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Dalam menjauhkan anak dari akhlak yang tidak baik, ibu juga dapat melibatkan anak-anaknya dalam kegiatan-kegiatan positif. Kegiatan-kegiatan seperti ini dapat membantu anak-anaknya untuk mengembangkan keterampilan dan minat yang positif, sehingga mereka dapat terhindar dari perilaku yang tidak baik. Ibu yang peduli akan selalu berusaha untuk menciptakan kesempatan bagi anak-anaknya untuk berkembang dan tumbuh dengan baik.

Ibu juga dapat berperan sebagai pelindung bagi anak-anaknya dari pengaruh negatif. Dengan memantau kegiatan dan

pergaulan anak-anaknya, ibu dapat membantu mereka untuk terhindar dari pengaruh yang tidak baik. Ibu yang peduli akan selalu berusaha untuk melindungi anak-anaknya dari bahaya yang dapat mengancam mereka.

Dalam menjauhkan anak dari akhlak yang tidak baik, ibu juga dapat bekerja sama dengan ayah dan anggota keluarga lainnya. Dengan bekerja sama, mereka dapat menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung bagi anak-anaknya. Ibu yang peduli akan selalu berusaha untuk membangun kerja sama yang baik dengan ayah dan anggota keluarga lainnya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat bagi Ibu dalam Membentuk Akhlak Mahmudah dan Mencegah Akhlak Mazmumah Anak di Lingkungan 3 Kelurahan Sitamiang

Faktor pendukung seorang ibu dalam membentuk akhlak mahmudah (akhlak terpuji) pada anak dan mencegah akhlak mazmumah (akhlak tercela) di lingkungan 3 Kelurahan Sitamiang, yaitu:

a. Lingkungan Keluarga yang Baik

Lingkungan keluarga yang baik dapat menjadi pondasi yang kuat dalam membentuk akhlak Mahmudah pada anak. Dalam lingkungan keluarga yang baik, anak dapat merasakan kasih sayang, perhatian, dan dukungan dari orang tua, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

b. Kualitas Keimanan Ibu yang Baik

Kualitas keimanan ibu yang baik dapat menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya. Ibu yang memiliki keimanan yang kuat dapat menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang positif kepada anak-anaknya, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang baik dan berakhlak mulia.

c. Pola Asuh yang Tepat

Pola asuh yang tepat dapat membantu anak-anak dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang positif. Ibu yang memiliki pola asuh yang tepat dapat memberikan bimbingan dan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan anak-anaknya, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

d. Komunikasi yang Intensif dengan Anak

Komunikasi yang intensif dengan anak dapat membantu ibu dalam memahami kebutuhan dan perasaan anak-anaknya. Dengan komunikasi yang baik, ibu dapat memberikan bimbingan dan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan anak-anaknya, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

e. Konsistensi dalam Memberi Teladan yang Sesuai dengan Ajaran Islam

Konsistensi dalam memberi teladan yang sesuai dengan ajaran Islam dapat membantu anak-anak dalam memahami nilai-nilai moral dan spiritual yang positif. Ibu yang konsisten dalam

memberi teladan yang baik dapat menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang baik dan berakhlak mulia.

f. Dukungan dari Suami dan Lingkungan Sosial yang Kondusif

Dukungan dari suami dan lingkungan sosial yang kondusif dapat membantu ibu dalam membentuk akhlak Mahmudah pada anak. Dengan dukungan yang baik, ibu dapat merasa lebih percaya diri dan termotivasi dalam menjalankan peranannya sebagai ibu, sehingga anak-anaknya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Sedangkan faktor penghambat dalam membentuk akhlak mahmudah dan mencegah akhlak mazmumah pada anak antara lain sebagai berikut:

a. Kurangnya Pemahaman Agama

Kurangnya pemahaman agama dapat menjadi hambatan dalam membentuk akhlak Mahmudah pada anak. Ibu yang kurang memahami agama dapat kesulitan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang positif kepada anak-anaknya, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang kurang baik.

b. Minimnya Kedekatan Emosional antara Ibu dan Anak

Minimnya kedekatan emosional antara ibu dan anak dapat menjadi hambatan dalam membentuk akhlak Mahmudah pada anak. Ibu yang kurang dekat dengan anak-anaknya dapat kesulitan dalam memahami

kebutuhan dan perasaan anak-anaknya, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang kurang baik.

c. Kesibukan Ibu di Luar Rumah

Kesibukan ibu di luar rumah dapat menjadi hambatan dalam membentuk akhlak Mahmudah pada anak. Ibu yang sibuk di luar rumah dapat kurang memiliki waktu dan energi untuk memberikan perhatian dan bimbingan yang cukup kepada anak-anaknya, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang kurang baik.

d. Pengaruh Negatif Media Digital

Pengaruh negatif media digital dapat menjadi hambatan dalam membentuk akhlak Mahmudah pada anak. Anak-anak yang terpapar media digital yang negatif dapat terpengaruh oleh nilai-nilai yang tidak baik, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang kurang baik.

e. Lingkungan Sosial yang Permisif

Lingkungan sosial yang permisif dapat menjadi hambatan dalam membentuk akhlak Mahmudah pada anak. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan sosial yang permisif dapat terpengaruh oleh nilai-nilai yang tidak baik, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang kurang baik.

f. Lemahnya Kontrol terhadap Pergaulan Anak

Lemahnya kontrol terhadap pergaulan anak dapat menjadi hambatan dalam membentuk akhlak Mahmudah pada anak. Ibu yang

kurang mengontrol pergaulan anak-anaknya dapat kesulitan dalam mencegah anak-anaknya dari pengaruh negatif, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang kurang baik.

g. Ketidakharmonisan dalam Rumah Tangga

Ketidakharmonisan dalam rumah tangga dapat menjadi hambatan dalam membentuk akhlak Mahmudah pada anak. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan rumah tangga yang tidak harmonis dapat terpengaruh oleh nilai-nilai yang tidak baik, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang kurang baik.

h. Kurangnya Keteladanan dari Orang Tua

Kurangnya keteladanan dari orang tua dapat menjadi hambatan dalam membentuk akhlak Mahmudah pada anak. Ibu yang kurang menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya dapat kesulitan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang positif, sehingga anak-anaknya dapat tumbuh menjadi pribadi yang kurang baik.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Peran ibu dalam membentuk akhlak mahmudah dan mencegah akhlak mazmumah pada anak sangatlah penting dan telah menjadi fokus penelitian dalam bidang pendidikan dan psikologi. Ibu memiliki peran strategis dalam membentuk karakter anak dengan menanamkan nilai-nilai moral dan agama. Dengan memberikan contoh perilaku yang baik, ibu dapat membentuk akhlak mahmudah anak, seperti sabar, jujur, dan rendah hati. Selain itu, ibu juga dapat mengajarkan anak tentang pentingnya

berakhlak baik kepada orang lain, seperti berbakti kepada orang tua dan menghormati guru.

Dalam penelitian terdahulu, yakni penelitian yang dilakukan oleh nasrul dengan judul skripsi: “Peran Ibu dalam Meningkatkan Kualitas Akhlakul Karimah Anak Penyintas Bencana di Huntara Lere”. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa terdapat peran ibu dalam upaya meningkatkan kualitas akhlakul karimah anak yaitu dengan melakukan habituasi diri dalam hal pembentukan akhlakul karimah, memberikan contoh teladan dan melakukan hubungan komunikasi yang baik. Upaya ibu dalam pencegahan pengaruh lingkungan ialah dengan memperkuat pendidikan agama dan mengisi waktu luang anak. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi peran ibu dalam mendidik akhlak anak yaitu terdapat faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh ibu penyintas di Huntara Lere. Faktor pendukung ialah adanya lingkungan keluarga dan sekolah yang dapat membantu ibu dalam mendidik anak, sedangkan faktor pengahambat ialah kurangnya didikan dan pengawasan orang tua dilingkungan Huntra.⁵³

Persamaan skripsi Nasrul adalah sama-sama membahas mengenai peran ibu dalam membentuk akhlak anak. Perbedaannya adalah penelitian Multazam dilakukan di Huntara Lere. Sedangkan penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sitamiang Lingkungan 3. Kemudian dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ibu memiliki peran yang sangat

⁵³ Nasrul, “Peran Ibu dalam Meningkatkan Kualitas Akhlakul Karimah Anak Penyintas Bencana di Huntara Lere”, *Skripsi*, (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, 2021), hlm. 11.

penting dalam membentuk akhlak anak. Ibu memiliki peran strategis dalam membentuk karakter anak dengan menanamkan nilai-nilai moral dan agama. Ibu dapat membentuk akhlak mahmudah anak dengan memberikan contoh perilaku yang baik dan mengajarkan anak tentang pentingnya berakhlak baik kepada orang lain.

Penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memiliki hubungan yang dekat dengan anak dan memberikan perhatian yang cukup dapat membantu anak mengembangkan kemampuan sosial dan emosional yang baik. Ibu dapat mencegah akhlak mazmumah dengan memberikan pendidikan agama yang baik dan menanamkan nilai-nilai moral kepada anak. Ibu perlu mendapatkan perhatian yang serius dalam menjalankan peranannya sebagai pendidik anak.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa peran ibu tidak hanya terbatas pada memberikan arahan verbal, tetapi juga melibatkan pengawasan yang konsisten terhadap perilaku anak sehari-hari. Pengawasan tersebut mencakup pemantauan interaksi anak dengan lingkungan sekitar, baik di rumah, sekolah, maupun dalam pergaulan sehari-hari. Dengan demikian, ibu dapat segera memberikan bimbingan apabila anak mulai menunjukkan tanda-tanda perilaku yang mengarah pada akhlak mazmumah. Selain itu, peran ibu juga mencakup pemberian penghargaan atas perilaku baik yang ditunjukkan anak, sehingga memotivasi mereka untuk terus mempertahankan akhlak terpuji.

Temuan lain mengungkapkan bahwa dukungan dari lingkungan keluarga besar, seperti ayah, kakek, nenek, dan saudara kandung, turut memperkuat upaya ibu dalam menanamkan akhlak mahmudah. Sinergi antara ibu dan anggota keluarga lainnya menciptakan suasana pendidikan yang konsisten dan harmonis. Di sisi lain, tantangan yang dihadapi ibu, seperti pengaruh negatif media digital dan teman sebaya yang tidak sejalan dengan nilai-nilai Islam, menjadi faktor penghambat yang perlu diatasi dengan strategi edukasi yang tepat. Oleh karena itu, keberhasilan ibu dalam membentuk akhlak anak sangat bergantung pada kolaborasi keluarga, dukungan lingkungan positif, serta keteguhan ibu dalam menjalankan perannya.

E. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian proses penelitian telah dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini sangat sulit karena keterbatasan. Adapun keterbatasan peneliti diantaranya adalah:

1) Terbatasnya Jumlah Responden

Penelitian ini hanya melibatkan 3 orang Ibu di lingkungan 3 Kelurahan Sitamiang sebagai subjek utama wawancara, serta 3 orang anak sebagai tambahan data. Jumlah ini mungkin belum sepenuhnya mencerminkan kondisi keseluruhan Ibu dalam membentuk akhlak mahmudah dan mencegah akhlak mazmumah pada anak di Lingkungan 3 Kelurahan Sitamiang.

2) Faktor Kejujuran Responden

Dalam wawancara dan observasi, terdapat kemungkinan bahwa beberapa responden tidak memberikan jawaban yang sepenuhnya objektif. Beberapa orang tua mungkin tidak ingin mengakui bahwa mereka kurang memberikan perhatian terhadap perilaku anak-anak mereka, sehingga dapat mempengaruhi keakuratan data yang diperoleh.

3) Keterbatasan dalam Metode Pembelajaran yang Diamati

Penelitian ini lebih berfokus pada wawancara observasi dan dokumentasi tanpa adanya eksperimen atau intervensi dalam metode pengajaran. Jika penelitian ini dapat menguji langsung efektivitas metode pembelajaran yang lebih inovatif, hasil yang diperoleh mungkin dapat lebih menggambarkan solusi yang paling efektif untuk membentuk akhlak mahmudah dan mencegah akhlak mazmumah pada anak.

Meskipun terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, hasil yang diperoleh tetap memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai peran ibu dalam membentuk akhlak mahmudah anak dan mencegah akhlak mazmumah pada anak di lingkungan 3 kelurahan sitamiang, serta faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan peran tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran ibu dalam membentuk akhlak mahmudah dan mencegah akhlak mazmumah pada anak di lingkungan 3 kelurahan Sitamiang, dapat diimpulkan bahwa:

1. Peran ibu memiliki posisi yang sangat penting dalam membentuk akhlak mahmudah serta mencegah timbulnya akhlak mazmumah pada anak. Melalui penanaman nilai-nilai moral dan agama sejak dini, ibu berperan dalam membentuk karakter anak agar memiliki kepribadian yang baik dan berakhlak mulia. Pendidikan agama yang diberikan secara konsisten membantu anak memahami perbedaan antara perilaku terpuji dan tercela. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kedekatan emosional antara ibu dan anak, disertai perhatian yang memadai, berpengaruh besar terhadap perkembangan sosial dan emosional anak.
2. Peran ibu dalam mencegah anak dari akhlak mazmumah dapat diwujudkan melalui berbagai upaya. Ibu dapat memberikan pendidikan agama yang benar, menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, kesabaran, dan kerendahan hati, serta menjadi teladan dalam perilaku sehari-hari. Keteladanan ibu menjadi bentuk pendidikan paling efektif, karena anak cenderung meniru perilaku orang tuanya. Dengan demikian, ibu berperan penting dalam membimbing anak agar terhindar

dari akhlak tercela dan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter baik serta sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

3. Faktor Pendukung yaitu: Lingkungan keluarga yang baik dapat mendukung peran ibu dalam membentuk akhlak mahmudah anak. Kualitas keimanan ibu yang baik dapat mempengaruhi kemampuan ibu dalam membentuk akhlak mahmudah anak. Pola asuh yang tepat dapat membantu ibu dalam membentuk akhlak mahmudah anak. Dukungan dari suami dan lingkungan sosial dapat membantu ibu dalam menjalankan peranannya sebagai pendidik anak. Faktor Penghambat, yaitu: Kurangnya pemahaman agama dapat menjadi hambatan bagi ibu dalam membentuk akhlak mahmudah anak. Minimnya kedekatan emosional antara ibu dan anak dapat menjadi hambatan bagi ibu dalam membentuk akhlak mahmudah anak. Kesibukan ibu dapat menjadi hambatan bagi ibu dalam menjalankan peranannya sebagai pendidik anak. Pengaruh negatif media dapat menjadi hambatan bagi ibu dalam membentuk akhlak mahmudah anak.

B. Implikasi

- 1) Bagi pihak sekolah, penting untuk terus menciptakan dan menjaga lingkungan yang kondusif, baik secara fisik maupun sosial, guna mendukung perkembangan akhlak siswa. Sekolah perlu menanamkan budaya positif secara konsisten melalui program-program yang terencana dan berkelanjutan.

- 2) Bagi guru dan tenaga kependidikan, keteladanan menjadi unsur penting yang harus selalu dijaga. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai panutan yang menunjukkan sikap dan perilaku berakhlak dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.
- 3) Bagi siswa, lingkungan sekolah yang positif memberikan ruang untuk belajar dan tumbuh menjadi pribadi yang bermoral. Oleh karena itu, siswa diharapkan mampu merespons pengaruh positif dari lingkungan sekolah dengan menunjukkan sikap yang mencerminkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Bagi orang tua, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah dapat menjadi mitra strategis dalam pembinaan akhlak anak. Oleh karena itu, kerja sama antara keluarga dan pihak sekolah perlu ditingkatkan untuk mendukung tumbuhnya karakter baik pada anak.
- 5) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan atau pijakan awal untuk melakukan kajian lebih dalam mengenai faktor-faktor lain yang memengaruhi pembentukan akhlak siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, dengan pendekatan dan metode yang lebih beragam.

C. Saran

Ibu perlu mendapatkan perhatian yang serius dalam menjalankan peranannya sebagai pendidik anak. Ibu dapat membentuk akhlak mahmudah anak dengan memberikan contoh perilaku yang baik dan mengajarkan anak tentang pentingnya berakhlak baik kepada orang lain.

Pendidik dapat membantu orang tua dalam membentuk akhlak mahmudah anak dengan memberikan pendidikan agama yang baik dan menanamkan nilai-nilai moral. Masyarakat dapat mendukung peran ibu dalam membentuk akhlak mahmudah anak dengan memberikan lingkungan yang kondusif dan mendukung. Penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk memahami lebih lanjut tentang peran ibu dalam membentuk akhlak mahmudah dan mencegah akhlak mazmumah pada anak.

Dengan demikian, diharapkan bahwa peran ibu dalam membentuk akhlak mahmudah dan mencegah akhlak mazmumah pada anak dapat lebih dipahami dan didukung oleh semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Afrianoni. 2015. *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Amin, Samsul Munir. 2007. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islam*. Jakarta: Amzah.
- . 2016. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah.
- Arif, Ahmad Sholeh. 2022. “Peran Ibu dalam Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini (Studi Kasus pada Ibu-Ibu Pekerja Pabrik di Desa Sukorejo Kecamatan Guntur Kabupaten Demak).” Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asroruddin, Muhammad. 2019. *Aqidah Akhlak*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Athibi, Ukhsyah. 1998. *Wanita Mengapa Merosot Akhlaknya*. Jakarta: Gema Insani Pers.
- Chaeruddin, B. 2011. *Pendidikan Agama Islam dalam Rumah Tangga*. Makassar: Alauddin Press.
- Gora, Radita. 2019. *Riset Kualitatif Public Relations*. Surabaya: CV Jakad.
- Habiburrahman, Awaluddin. 2009. *Terbaik Buat Anakku*. Jakarta: Pusaka Group.
- Harahap Asriana, *Pendekatan Antropologis dalam Studi Islam*, (Padangsidimpuan: UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Press, 2021), hlm. 45. DOI: <https://doi.org/10.24952/tazkir.v7i1.3642>
- Harahap Asriana, *Gender Typing (Pada Anak Usia Sekolah Dasar)*, (Padangsidimpuan: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, 2019), hlm. 33. DOI: <https://doi.org/10.31604/muaddib.v1i1.781>

- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rosda.
- Multazam. 2020. “Peran Ibu dalam Membentuk Akhlak al-Karimah Anak di Kelurahan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar.” Skripsi, UIN Alauddin Makassar.
- Mustaqim, Abdul. 2013. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Muhammad, Abdurahman. 2016. *Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nashruddin. 2015. *Akhlak Ciri Manusia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nasrul. 2021. “Peran Ibu dalam Meningkatkan Kualitas Akhlakul Karimah Anak Penyintas Bencana di Huntara Lere.” Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.
- Neolaka, Amas. 2014. *Metode Penelitian dan Statistik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nizar, Ahmad. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Citra Pustaka Media.
- . 2016b. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Citra Pustaka Media.
- Observasi awal di Kelurahan Sitamiang Lingkungan 3, 10 April 2025.
- Rahman, Fahryl, dkk. 2022. *Pendidikan Islam Bidang Akhlak KH. Ahmad Dahlan*. Bogor: Guepedia.
- Rehani. 2001. *Keluarga Institusi Pendidikan*. Padang: Baitu Hikmah Press.
- Rizkiya, Nanda Dwi, dkk. 2022. *Metodologi Penelitian*. Bandung: CV Media Sains Indonesia.
- Rustam, Rusyja, dan Zainal. 2018. *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Salim, Peter, dan Yani Salim. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Modern English Press.

- Silalahi, Gabriel Amin. 2003. *Metode Penelitian dan Studi Kasus*. Sidoarjo: CV Citra Media.
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- . 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- . 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarazi, Norma. 2001. *Wahai Ibu Kenali Anaknya*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Taufik, Imam. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wahyudi, Dedi. 2017. *Pengantar Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books.
- Wijaya, Hengki. t.t. *Analisa Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar.
- Zubaedi. 2015. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.
- Zuhairi, dkk. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- . 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Tabel Jadwal, Lokasi, dan Waktu Penelitian

No	Lokasi Penelitian	Kegiatan Penelitian	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Kelurahan sitamiang lingkungan 3	Kordinasi awal dan penyerahan surat izin	2 Juni 2025	Bertemu Kepala Madrasah
2	Kelurahan sitamiang Lingkungan tiga	Observasi lingkungan sekolah	3 Juni 2025	Melihat suasana kepala madrasah
3	Kelurahan sitamiang lingkungan tiga	Observasi proses pembelajaran akhidah akhlak	4 -6 Juni 2025	Masuk beberapa kelas
4	Kelurahan sitamiang Lingkungan tiga	Wawancara dengan guru akhidah akhlak	7 Juni 2025	Focus pada pendekatan guru
5	Kelurahan sitamiang lingkungan tiga	Wawancara dengan kepala sekolah	9 Juni 2025	Melihat pandangan pimpinan
6	Kelurahan sitamiang Lingkungan tiga	Wawancara dengan siswa	10 Juni 2025	Diambil beberapa jenjang kelas
7	Kelurahaan sitamiang lingkungan tiga	Dokumentasi kegiatan dan pengumpulan data akhir	11 Juni 2025	Foto, catatan lapangan, dokumen
8	Kelurahan sitamiang Lingkungan tiga	Analisis dan penyusunan laporan	12-18 Juni 2025	Di luar lokasi

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati secara langsung lokasi Kelurahan Sitamiang Lingkungan 3 Kota Padangsidempuan.
2. Mengamati dan berinteraksi dengan orang tua untuk mengetahui tentang peran orang tua dalam membentuk akhlak mahmudah dan mencegah akhlak mazmumah anak.
3. Mengamati dan berinteraksi dengan anak untuk mengetahui tentang peran orang tua dalam membentuk akhlak mahmudah dan mencegah akhlak mazmumah anak.

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

Judul penelitian : Peran Ibu dalam Membentuk Akhlak Mahmudah dan Mencegah Akhlak Mazmumah Anak di Kelurahan Sitamiang Lingkungan

Nama : Fitri Handayani Siregar

Nim : 2120100245

A. Pedoman wawancara dengan orang tua

1. Bagaimana peran Ibu/Bapak sebagai orang tua dalam pembentukan akhlak mahmudah pada anak?
2. Upaya apa saja yang telah Ibu/Bapak lakukan dalam membentuk akhlak mahmudah anak?
3. Apakah Ibu/Bapak sudah memberikan tanggung jawab tertentu kepada anak sebagai bagian dari pembentukan akhlak mahmudah serta pencegahan akhlak mazmumah?
4. Menurut Ibu/Bapak, apa saja kendala utama yang dihadapi dalam membentuk akhlak mahmudah sekaligus mencegah akhlak mazmumah pada anak?

B. Pedoman Wawancara dengan Anak

1. Apakah orang tua memberikan pengajaran tentang akhlak mahmudah dan cara menghindari akhlak mazmumah kepada Anda?
2. Bagaimana peran orang tua dalam membentuk akhlak mahmudah dan mencegah akhlak mazmumah pada diri Anda?
3. Bagaimana tanggapan Anda terhadap pengajaran akhlak yang diberikan oleh orang tua?
4. Apakah orang tua memberikan batasan dalam pergaulan Anda bersama teman-teman?

Lampiran 4

HASIL OBSERVASI

Aspek yang diamati	Keterangan
Mengamati secara langsung lokasi Kelurahan Sitamiang Lingkungan 3 Kota Padangsidempuan.	Sitamiang adalah sebuah kelurahan yang berada di Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan
Mengamati dan berinteraksi dengan orang tua untuk mengetahui tentang peran orang tua dalam membentuk akhlak mahmudah dan mencegah akhlak mazmumah anak.	Ibu yang memiliki hubungan yang dekat dengan anak dan memberikan perhatian yang cukup dapat membantu anak mengembangkan kemampuan sosial dan emosional yang baik, serta dapat membentuk anak pada akhlak mahmudah dan menjauhi akhlak mazmumah.
Mengamati dan berinteraksi dengan anak untuk mengetahui tentang peran orang tua dalam membentuk akhlak mahmudah dan mencegah akhlak mazmumah anak	Para ibu sudah berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi perannya dalam hal membentuk akhlak mahmudah dan menjauhi akhlak mazmumah pada anak, hanya saja terdapat faktor yang dapat menghambat ibu dalam melaksanakan peran tersebut.

Lampiran 5

HASIL WAWANCARA

Hasil Wawancara dengan Orang tua

NO	Informan	Pertanyaan	Jawaban
1.	Nama: Sahara alamat: lingkungan 3 kelurahan Sitamiang pekerjaan: Pedagang Umur: 39 tahun	Bagaimana peran ibu sebagai orang tua dalam pembentukan akhlak mahmudah pada anak? Bagaimana upaya ibu lakukan dalam pembentukan akhlak mahmudah pada anak? Apakah anda sudah memberikan tanggung jawab dalam membentuk akhlak mahmudah dan mencegah akhlak mazmumah pada anak Menurut Ibu/Bapak, apa saja kendala utama yang dihadapi dalam membentuk akhlak mahmudah sekaligus mencegah akhlak mazmumah	biasanya kami ngajari anak anak itu , sholat baru bertutur kata yang baik terhadap orang tua, baru ngajarin sholat, ngaji. kami dari mereka umur 3,5 tahun itu sudah kami masukkan sekolah mengaji dan biar mereka dapat bimbingan sholat pelajaran adab di sekolah dan umur 3,5thun dan belajar tahfidz juga dan mereka sudah sekolah ngaji. Insyallah sudah yang paling apa itu lingkungan jadi kalo kaya kita kan diruma udah baik datang lingkungan nya merusak kayak gitu Kendala

		pada anak?	terberat itu mencegah, ya mencegah perilaku buruk yang dari luar.
--	--	------------	---

2.	Nama: Nurhayati alamat: lingkungan 3 kelurahan Sitamiang pekerjaan: ibu rumah tangga umur: 41 tahun	Bagaimana peran ibu sebagai orang tua dalam pembentukan akhlak mahmudah pada anak? Bagaimana upaya ibu lakukan dalam pembentukan akhlak mahmudah pada anak? Apakah anda sudah memberikan tanggung jawab dalam membentuk akhlak mahmudah dan mencegah akhlak mazmumah pada anak Menurut Ibu/Bapak, apa saja kendala utama yang dihadapi dalam membentuk akhlak mahmudah sekaligus mencegah akhlak mazmumah pada anak?	Perannya ngasih contoh yang baik dan jumpa sama orang lain disapa dan sesama teman agar apa gabole berkelahi diajari disiplin. Dari anaknya belum sekolah jadi kayak diajari bersosialisasi yang baik aja sama teman temannya umpamanya nonton pun dikasi tontonan yang baik. Kalo sejauh ini insyaallah sudah untuk kehidupan sehari hari nya dirumah. Yang pertama itu lingkungan terkadang diruma bagus tapi kalo udah berkawan kadang dari omongan kawannya itu terus.
----	--	--	--

--	--	--	--

3.	Nama: Fatimah alamat: lingkungan 3 kelurahan Sitamiang pekerjaan: ASN umur: 44 tahun	Bagaimana peran ibu sebagai orang tua dalam pembentukan akhlak mahmudah pada anak? Bagaimana upaya ibu lakukan dalam pembentukan akhlak mahmudah pada anak? Apakah anda sudah memberikan tanggung jawab dalam membentuk akhlak mahmudah dan mencegah akhlak mazmumah pada anak Menurut Ibu/Bapak, apa saja kendala utama yang dihadapi dalam membentuk akhlak mahmudah sekaligus mencegah akhlak mazmumah pada anak?	Mengajarkan anak saling berbagi dengan saudara atau teman, supaya mereka tidak egois Membiasakan anak mengucapkan salam, minta izin kalau keluar rumah, dan membaca doa sebelum tidur. Sudah, misalnya anak diberi tugas merapikan tempat tidur dan menjaga adik, supaya terbiasa bertanggung jawab. yang paling apa itu lingkungan, Pengaruh HP dan tontonan di internet, susah membatasi kalau anak sudah tahu teknologi.
----	---	--	---

4.	Nama: Aminah alamat: lingkungan 3 kelurahan Sitamiang pekerjaan: petani umur: 42 tahun	Bagaimana peran ibu sebagai orang tua dalam pembentukan akhlak mahmudah pada anak? Bagaimana upaya ibu lakukan dalam pembentukan akhlak mahmudah pada anak? Apakah anda sudah memberikan tanggung jawab dalam membentuk akhlak mahmudah dan mencegah akhlak mazmumah pada anak Menurut Ibu/Bapak, apa saja kendala utama yang dihadapi dalam membentuk akhlak mahmudah sekaligus mencegah akhlak mazmumah pada anak?	Memberikan contoh dengan rajin sholat berjamaah di rumah dan mengajak anak ikut serta. Saya membiasakan anak untuk melaksanakan ibadah seperti shalat, membaca doa, dan mengaji, serta menjelaskan makna dari ajaran agama agar anak memahami pentingnya berakhlak baik. Sudah, saya biasakan anak menyiapkan peralatan sekolah sendiri dan mengatur jadwal belajarnya. Anak mudah meniru kebiasaan temannya, jadi kalau temannya kurang baik sering ikut-ikutan.”
----	---	--	--

Hasil wawancara tersebut dapat kita lihat pada link berikut ini :

<https://drive.google.com/drive/folders/1wVNxacAxOLUf6ZmWtwNhcwIE7oQA08AI>

Hasil Wawancara Dengan Anak

Pertanyaan	Jawaban
Apakah orang tua anda memberikan pengajaran akhlak mahmudah dan mencegah akhlak mazmumah kepada anda ?	Iya kak, diberikan dengan cara selalu menasehati hal baik dan menjauhi perbuatan yang buruk. (Anak 1) “Iya, orang tua saya selalu mengingatkan untuk sholat tepat waktu dan tidak melawan guru.” (Anak 2) “Iya, kak. Saya selalu dilarang berkata kotor, harus sopan sama teman-teman.” (Anak 3) “Iya kak, saya diajarkan untuk jujur kalau salah dan tidak boleh mengambil barang orang lain.” (Anak 4) “Iya, orang tua saya mencontohkan dengan sholat bersama di rumah dan ngajak baca doa.” (Anak 5)
Bagaimana peran orang tua anda dalam membentuk akhlak mahmudah dan mencegah akhlak mazmumah anda ?	“Dinasehati kak, supaya harus sopan, jangan berbohong, jangan berkata kasar.” (Anak 1) “Orang tua mencontohkan langsung,

	seperti menyapa tetangga dan berbicara baik.” (Anak 2) “Saya sering diajarkan untuk berbagi makanan dengan teman dan saudara.” (Anak 3) “Orang tua membatasi saya menonton TV atau HP, hanya boleh tontonan yang bagus.” (Anak 4) “Perannya mengingatkan terus, misalnya kalau saya malas belajar langsung ditegur dengan halus.” (Anak 5)
Bagaimana anda menanggapi pengajaran akhlak yang diberikan orang tua anda ?	“Senang kak.” (Anak 1) “Saya merasa terbantu karena jadi tahu mana yang baik dan tidak.” (Anak 2) “Kadang awalnya malas, tapi lama-lama jadi terbiasa.” (Anak 3) “Saya senang karena orang tua perhatian, walau kadang dimarahi kalau salah.” (Anak 4) “Saya bangga karena orang tua selalu ingatkan saya untuk jadi anak baik.”

	(Anak 5)
Apakah orang tua anda membatasi pergaulan anda dalam berteman?	“Tidak kak, boleh berteman sama siapa aja tapi harus bisa menjaga akhlak kak.” (Anak 1) “Iya, orang tua menyuruh saya pilih teman yang baik, tidak boleh ikut yang suka berkelahi.” (Anak 2) “Tidak kak, tapi kalau saya main jauh harus izin dulu.” (Anak 3) “Kadang dibatasi, kalau temannya suka ngomong kasar saya dilarang ikut main.” (Anak 4) “Tidak terlalu dibatasi, tapi orang tua selalu menasehati supaya saya pintar-pintar memilih teman.” (Anak 5)

Lampiran 6

DOKUMENTASI



Gambar 1.1

Wawancara dengan Ibu Sahara



Gambar 1.2

Wawancara dengan ibu Nurhayati



Gambar 1.3

Wawancara dengan Ibu Siti Maryam



Gambar 1.4

Wawancara dengan anak



Gambar 1.5

Wawancara dengan anak



Gambar 1.6

Wawancara dengan anak



PEMERINTAH PROVINSI SUMATRA UTARA

KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN

Kelurahan Sitamiang

SURAT KETERANGAN

Nomor: / / 2025

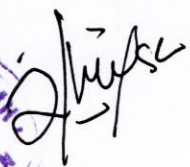
Sehubungan dengan surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Nomor: 450/Un.28/E.4a/TL.00.9/06/2025, hal: Izin Riset Skripsi tertanggal 30 Juni 2025, maka Kepala Lingkungan 3 Kelurahan, Sitamiang Kota Padangsidimpuan dengan ini menerangkan nama mahasiswa dibawah ini:

Nama : Fitri Handayani Siregar
Nim : 2120100245
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jln, SM. Raja Sitamiang
No. Hp : 082142451158

Benar telah mengadakan penelitian di Lingkungan 3 Kelurahan, Sitamiang Kota Padangsidimpuan Sitamiang pada tanggal 30 Juni 2025 s/d 01 Agustus 2025, guna melengkapi data penyusunan skripsi yang berjudul: "Peran Ibu Dalam Membentuk Akhlak Mahmudah Dan Mencegah Akhlak Mazmumah Anak di Lingkungan 3 Kelurahan Sitamiang Kota Padangsidimpuan".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Padangsidimpuan , Agustus 2025
Kepala Lingkungan 3 Kelurahan Sitamiang



Sulaiman Siregar



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 3216 /Un.28/E.1/TL.00.9/06/2025
Lampiran : -
Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

30 Juni 2025

Yth. Kepala Lingkungan 3 Kelurahan, Sitamiang Kota Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Fitri Handayani Siregar
NIM : 2120100245
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : jln, Sisingamangaraja, Sitamiang, Padangsidimpuan

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Peran Ibu Dalam Membentuk Akhlak Mahmudah Dan Mencegah Akhlak Mazmumah Anak di Lingkungan 3 Kelurahan Sitamiang Kota Padangsidimpuan**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas .

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A. |
NIP 19801224 200604 2 001